PANDUAN KEBAKTIAN ANAK
SINODE GKSBS



Tema:
“Menjalani Hidup Berakar dalam Keutuhan”

TAHUN 2026

PENJELASAN GAMBAR SAMPUL

Gambar sampul menampilkan ilustrasi akar yang tertanam kuat dan pohon yang bertumbuh dengan kokoh. Akar yang dalam melambangkan kehidupan orang percaya yang berakar pada Kristus, Sumber Keutuhan. Pohon yang tumbuh tegak menggambarkan pertumbuhan iman yang sehat, kuat, dan menghasilkan buah bagi sesama.

Latar warna yang lembut dan cahaya yang memancar menggambarkan karya Roh Kudus yang menuntun umat Tuhan untuk hidup dalam pemulihan, kedamaian, dan keutuhan batin. Elemen-elemen ini menyimbolkan proses perjalanan iman: berakar, bertumbuh, dan berbuah di tengah tantangan hidup.

Secara keseluruhan, gambar sampul ini menegaskan pesan utama buku PKA tahun 2026: mengajak umat GKSBS untuk menjalani hidup yang berakar dalam keutuhan, bertumbuh dalam kasih, dan menghasilkan buah melalui persekutuan, pelayanan, serta kehidupan sehari-hari.

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kita panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus Sang Raja Gereja. Oleh karena cinta kasih, hikmat dan pertolongan-Nya maka Panduan Kebaktian Anak (PKA) Sinode GKSBS untuk Minggu Biasa, Kristus Raja hingga Adven, Natal Tahun 2026 dapat terselesaikan dan sampai pada tangan setiap Majelis Sinode GKSBS.

Dalam perjalanan penulisan Sinode GKSBS terdapat 2 hal penting yang mengisi kurikulum GKSBS, yakni; Pertama, nilai-nilai GKSBS sebagai identitas GKSBS; dan kedua, GKSBS sebagai kesatuan dengan yang lainnya (oikoumene). Kedua bagaian ini dijabarkan sebagai berikut;

1. Identitas GKSBS dibicarakan dalam bahan terbitan dalam 2 bagian, yaitu nilai-nilai yang kuat dan nilai-nilai yang melemah selama 3 tahun berturut-turut yang dinamakan “Menjadi GKSBS”. “Menjadi GKSBS” tentunya bukan karena kita bukan GKSBS, melainkan “Menjadi GKSBS” karena kita adalah GKSBS. Dengan demikian, “Menjadi GKSBS” hendaknya dipahami sebagai upaya yang dilakukan oleh GKSBS agar terus dapat mempertahankan identitasnya di tengah terpaan perubahan.
2. Jika bagian awal penulisan dimulai dari internal GKSBS, maka bagian untuk terbitan di tahun ke 4 dan 5 terbitan GKSBS akan memulai dari sesuatu yang lebih luas yaitu dari perspektif oikoumene. Dalam hal ini GKSBS akan menggunakan leksionari sebagai bahan terbitan. Karena dalam leksionari sudah tersedia bahan bacaan, maka dalam hal ini GKSBS akan menemukan/memotret konteks untuk diperjumpakan dengan bacaan tersebut. Artinya pada bagian kedua ini konteks GKSBS dan bacaan lectionary mendapat porsi yang sama. Hasil yang diharapkan pada tahun ke 4 dan 5 adalah bagaiman konteks GKSBS yang berjumpa dengan teks dapat menghasilkan atau dijawab dengan nilai-nilai GKSBS yang dibicarakan pada tahun I, II dan III.

Kita pada saat ini berada sudah kembali pada siklus pertama, yakni kembali pada tahun pertama kurikulum GKSBS, artinya kita menggunakan kurikulum dengan tema “Menjadi GKSBS”.

Penyusunan sepanjang tahun ini mengikuti alur visi dan misi serta arah menggereja yang tercantumkan dalam PPHP Sinode GKSBS periode 2025 – 2030 yang telah diatur dan ditetapkan dalam MMS.

Harapannya adalah melalui perspektif ini, GKSBS diajak merefleksikan karya penyelamatan Allah secara kolektif untuk membangun identitas menggereja yang unik sekaligus bersifat inklusif di tanah Sumatera Bagian Selatan..

Ada hal penting dalam penggunaan bahan PKA:

1. PKA ini adalah pergumulan dari pelayanan anak di GKSBS oleh sebab itu sekirannya bahan ini dapat digunakan seluruh jemaat di lingkungan sinode GKSBS. Dengan demikian sejak dini kita mengenalkan Tuhan dalam karyaNya di GKSBS.
2. Supaya proses Ibadah anak dapat berjalan dengan maksimal maka pelayan anak mengadakan persiapan terlebih dahulu atau sering kita sebut Sermon. Saat sermon pelayan kebaktian anak dapat membaca teks Alkitab berulang, membaca dasar pemikiran yang akan disampaikan, selanjutnya dapat membaca penjelesan bahan bacaan.

3. Masing-masing pelayan kategori umur saat sermon dapat memperhatikan tujuan yang akan hendak dicapai dalam kebaktian anak. Ada 2 hal yang ingin dicapai dalam tujuan yaitu Aspek Pengetahuan dan Aspek Sikap. Katergori umur tersebut adalah Kecil (> 2SD), Kelas Madya (3-6 SD) dan Kelas Remaja (SMP).
4. Dalam proses Ibadah pelayan pelayan dapat menggunakan Tata Ibadah yang telah disiapkan dalam bahan PKA. Untuk lebih maksimal maka dapat dilakukan pembagian tugas.
5. Bahan PKA ini juga dilengkapi dengan evaluasi yang memudahkan pelayan untuk mengukur keberhasilan pemahaman dan harapan sikap yang ingin dicapai setelah Ibadah.

Akhir kata kami mengucapkan Terimakasih atas kerjasama PKA Minggu Biasa, Kristus Raja hingga Adven, Natal Tahun 2026, yaitu GKSBS Klasis Tanjung Karang.

Kiranya bahan ini dapat menjadi berkat bagi pelayan anak di Sinode GKSBS. Pelayan dapat menggunakannya sebagai referensi rujukan dalam pelayanan anak. Selamat menggunakan bahan PKA.

Selamat melayani, Tuhan Yesus Kristus memberkati pelayanan kita. Amin.

Salam Kasih.

Metro, Desember 2025

Majelis Pimpinan Sinode (MPS) GKSBS,

Sekretaris

Pdt. Riyadi Basuki, S.Si, M.A

DAFTAR ISI

PENJELASAN GAMBAR SAMPUL 1

KATA PENGANTAR 2

DAFTAR ISI 4

MINGGU BIASA XXVII, 8 November 2026 6

BAHAN SERMON 6

KELAS KECIL (< 2 SD) 8

KELAS MADYA (3 – 6 SD) 14

KELAS REMAJA (SMP) 18

MINGGU BIASA XXVIII, 15 November 2026 23

BAHAN SERMON 23

KELAS KECIL (< 2 SD) 24

KELAS MADYA (3 – 6 SD) 30

KELAS REMAJA (SMP) 35

MINGGU KRISTUS RAJA, 22 November 2026 39

BAHAN SERMON 39

KELAS KECIL (< 2 SD) 41

KELAS MADYA (3 – 6 SD) 44

KELAS REMAJA (SMP) 47

MINGGU ADVEN I, 29 November 2026 51

BAHAN SERMON 51

KELAS KECIL (< 2 SD) 53

KELAS MADYA (3 – 6 SD) 56

KELAS REMAJA (SMP) 60

MINGGU ADVEN II, 6 Desember 2026 63

BAHAN SERMON 63

KELAS KECIL (< 2 SD) 65

KELAS MADYA (3 – 6 SD) 69

KELAS REMAJA (SMP) 74

MINGGU ADVEN III, 13 Desember 2026 77

BAHAN SERMON 77

KELAS KECIL (< 2 SD) 79

KELAS MADYA (3 – 6 SD) 85

KELAS REMAJA (SMP) 90

MINGGU ADVEN IV, 20 Desember 2026 96
BAHAN SERMON 96
KELAS KECIL (< 2 SD) 98
KELAS MADYA (3 – 6 SD) 103
KELAS REMAJA (SMP) 107
MINGGU I Setelah Natal, 27 Desember 2026 110
BAHAN SERMON 110
KELAS KECIL (< 2 SD) 111
KELAS MADYA (3 – 6 SD) 115
KELAS REMAJA (SMP) 118

MINGGU BIASA XXVII, 8 November 2026

Warna Liturgi: Hijau

Judul : Koin Kecil Bernilai Besar

BAHAN SERMON

Bacaan : Markus 12 :38-44

❖ **PENJELASAN TEKS**

Kisah Markus 12:38-44 terjadi dalam konteks perjalanan Yesus ke Yerusalem dan merupakan bagian dari perjalanan Yesus ke Betania (Markus 11:1-11). Kisah ini terletak dalam bagian akhir perjalanan Yesus ke Yerusalem, di mana Ia sedang berada di Bait Suci (tempat ibadah utama orang-orang Yahudi) dan sedang memberikan banyak ajaran serta kritik terhadap berbagai praktik yang tidak benar dalam masyarakat dan gereja.

Latar Belakang Utama:

1. Konteks Perjalanan Yesus ke Yerusalem

Yesus sedang pergi ke Yerusalem untuk mempersiapkan diri untuk Paskah (hari besar agama Yahudi). Di sana, Ia akan menghadapi pemerintahan Romawi dan para pemimpin agama Yahudi, termasuk ahli Taurat dan orang-orang Kebangsaan (orang-orang yang tidak berasal dari bangsa Israel, tetapi mempelajari hukum Taurat).

2. Kritik terhadap Orang-orang Kebangsaan (Markus 12:38-40)

Yesus melihat para orang-orang Kebangsaan yang menyerupai “orang-orang yang berpakaian rapi” dan “berbicara dengan penuh kebijaksanaan”, tetapi sebenarnya mereka menipu dan memperdaya orang lain. Mereka memaksa orang-orang miskin untuk memberikan uang, lalu memanfaatkan uang itu untuk keuntungan pribadi. Latar belakang ini menunjukkan bahwa Yesus sedang mengkritik praktik-praktik yang tidak benar dalam masyarakat dan gereja.

3. Kisah Janda Miskin yang Memberi (Markus 12:41-44)

Setelah memberikan kritik terhadap para orang-orang Kebangsaan, Yesus melihat seorang Janda miskin yang memberikan dua koin kecil ke dalam kotak persembahan di Bait Suci. Meskipun uang yang diberikan kecil, Yesus menyatakan bahwa perempuan itu memberi yang terbaik karena ia memberi segala yang dimilikinya.

Dari Latar belakang ini, Yesus ingin mengajarkan kepada anak anak GKSBS tentang beberapa nilai penting yang sangat mendalam tentang nilai-nilai spiritual dan sosial yang harus dihayati oleh setiap anak GKSBS.

Pertama, cerita ini mengingatkan kita bahwa kepedulian terhadap sesama adalah bagian penting dari kehidupan yang bermakna. Meskipun orang kaya mungkin memiliki lebih banyak uang untuk diberikan, mereka mungkin tidak memiliki kepedulian yang tulus terhadap kebutuhan orang lain. Sebaliknya, seorang janda miskin yang hanya memiliki dua koin, memberikan seluruh penghasilannya untuk dipersembahkan di bait suci, menunjukkan kejujuran dan pengorbanan yang luar biasa. Ini menunjukkan bahwa nilai ketulusan hati lebih penting dan utama dari pada jumlah yang diberikan.

Kedua, cerita ini juga mengajarkan bahwa kejujuran dan pengorbanan adalah bentuk dari pengorbanan yang tulus. Janda miskin tidak hanya memberikan uang, tetapi juga memberikan

kepercayaan diri dan kepercayaan terhadap Tuhan. Ia memberikan apa yang ia miliki, meskipun itu hanya sedikit. Ini menunjukkan bahwa pengorbanan yang tulus adalah bentuk dari pengorbanan yang paling berharga.

Ketiga, cerita ini mengingatkan kita bahwa Tuhan melihat hati kita, bukan hanya apa yang kita miliki. Dalam kehidupan sehari-hari, kita sering kali terjebak dalam kompetisi untuk memiliki lebih banyak, tetapi kebahagiaan sejati tidak terletak pada kepemilikan, tetapi pada kualitas batin kita.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

► Anak mengetahui cara yang baik dan benar dalam memberikan persembahan bagi Tuhan

B. ASPEK SIKAP

► Anak mampu peduli dalam mengingatkan teman mereka

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

► Nyanyian: Aku Anak Sekolah Minggu

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

► Nyanyian: Hati-Hati Gunakan Tanganmu

E. BERBAGI PENGALAMAN

► Apakah yang adik-adik lakukan jika melihat teman yang salah?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

► Nyanyian: Firrman Tuhan Ada Di Hatiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Markus 12:38-44
3. Pewartaaan Firman : Koin Kecil Bernilai Besar

Shalom adik-adik...

Apa kabarnya hari ini??? Pastinya semua kabarnya baik dan sehat ya!!

hari ini kakak mau bercerita tentang koin kecil bernilai besar. Nah pasti adik-adik penasaran, kok koin kecil bernilai besar??? Bukankan koin itu biasanya hanya dapat digunakan untuk membeli permen saja... (Berikan kesempatan buat anak-anak memberi tanggapan).

Adik adik yang dikasihi Tuhan Yesus, mari kita lanjutkan ceritanya ..

Pada suatu hari yang cerah, di sebuah tempat ibadah yang besar bernama Bait Suci, ada banyak sekali orang. Tempat itu ramai sekali seperti pasar, dengan suara orang berbicara dan koin berjatuhan ke dalam kotak persembahan.

Di sana, ada seorang Guru istimewa bernama Yesus yang sedang mengajar. Yesus melihat ada beberapa Bapak Guru agama yang disebut Ahli Taurat. Mereka suka sekali memakai jubah panjang yang bagus, berjalan dengan gaya yang keren, dan ingin semua orang menyapa mereka dengan hormat. Mereka suka duduk di kursi paling depan saat kebaktian, dan selalu ingin tempat terbaik saat makan bersama. (Tunjukkan Gambar 1)

Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, “Hati-hati ya dengan Bapak-bapak ini. Mereka terlihat sangat alim, tapi kadang hati mereka tidak sebaik penampilan mereka.”

Setelah mengajar, Yesus duduk di dekat kotak besar tempat orang-orang memasukkan uang persembahan. Yesus ingin melihat siapa saja yang datang dan apa yang mereka berikan.

Banyak orang kaya datang. Mereka memasukkan banyak sekali koin emas dan perak yang berkilauan. Kluntingggg, kluntingggg! Suaranya terdengar nyaring. Mereka memberi dari uang mereka yang masih sangat banyak sisanya. (Tunjukkan Gambar 2)

Lalu, datanglah seorang nenek. Nenek ini tidak memakai baju yang bagus. Dia adalah seorang janda, artinya dia sudah tidak punya suami dan hidupnya susah. Di tangannya, dia hanya punya dua keping uang tembaga yang sangat kecil, namanya “peser”. Jumlah uang itu sedikit sekali, mungkin cuma cukup untuk membeli satu permen kecil.

Dengan malu-malu dan hati yang tulus, Nenek itu memasukkan kedua koin kecilnya ke dalam kotak. Tiiing… Tiiiiing! Suaranya hampir tidak terdengar karena sangat kecil. (Tunjukkan Gambar 3)

Yesus lalu memanggil murid-murid-Nya Nya dan berkata, “Dengar baik-baik! Ibu ini, dia memberi lebih banyak daripada semua orang kaya tadi!” (Tunjukkan Gambar 4)

Muri-murid Yesus pasti bingung. “Lho, uangnya kan cuma dua keping kecil, Guru?”

Yesus menjelaskan, “Orang-orang kaya itu memberi dari uang mereka yang berlimpah, jadi mereka masih punya banyak uang di rumah. Tapi Ibu ini, dia memberi semua yang dia punya! Dia memberikan seluruh uangnya untuk makan hari itu kepada Tuhan.”

Adik-adik, cerita ini mengajarkan kita bahwa Tuhan Yesus tidak melihat seberapa besar barang yang kita berikan, tapi seberapa besar hati kita saat memberi. Memberi dengan tulus dan penuh pengorbanan, sekecil apa pun itu, jauh lebih berharga di mata Tuhan daripada memberi banyak tapi dari sisa-sisa saja.

Jadi adik-adik, hari ini kita belajar mengenai koin kecil bernilai besar yang berarti bahwa: saat kita memberikan persembahan hendaklah kita dasari dengan ketulusan hati dan keikhlasan. Selain itu cara memberikan persembahan yang benar adalah dengan tidak membuat uang persembahan kusut dan uangnya tidak dilemparkan saat mau memasukkan ke kantong persembahan. Kemudian kita juga belajar untuk melakukan perbuatan baik sederhana melalui perkataan dan tingkah laku kiya. Seperti mengingatkan teman, contohnya saat teman main tanah, sebaiknya sebelum makan, mencuci tangan agar tidak sakit perut. Atau berbagi makaan dengan temannya. Tidak boleh serakah dan menang sediri. Melalui tindakan-tindakan itulah yang disebut koin kecil bernilai besar.

Tuhan Yesus memberkati.

H. AKTIVITAS

► **“MENGINGATKAN TEMAN CUCI TANGAN”**

- Pelayan kebaktian anak menyediakan kue atau cemilan dalam wadah.
- Pelayan kebaktian anak mengajak adik-adik mencuci tangan sebelum makan bersama

- Pelayan kebaktian anak menjelaskan bahwa dengan makan bersama jangan serakah, berbagi kepada yang lain, sama halnya kita tidak boleh serakah, bisa memberikan persembahan dengan tulus dan sukacita, serta praktek cuci tangan sebelum makan merupakan sikap peduli kepada teman, agar mereka tidak dari sakit perut.

I. EVALUASI

► Bagaimana sikap yang baik saat memberikan persembahan?

► Apakah adik-adik mau menegur atau mengingatkan teman jika melakukan kesalahan?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Setinggi-Tingginya Langit

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Persembahan Tuhan Punya

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

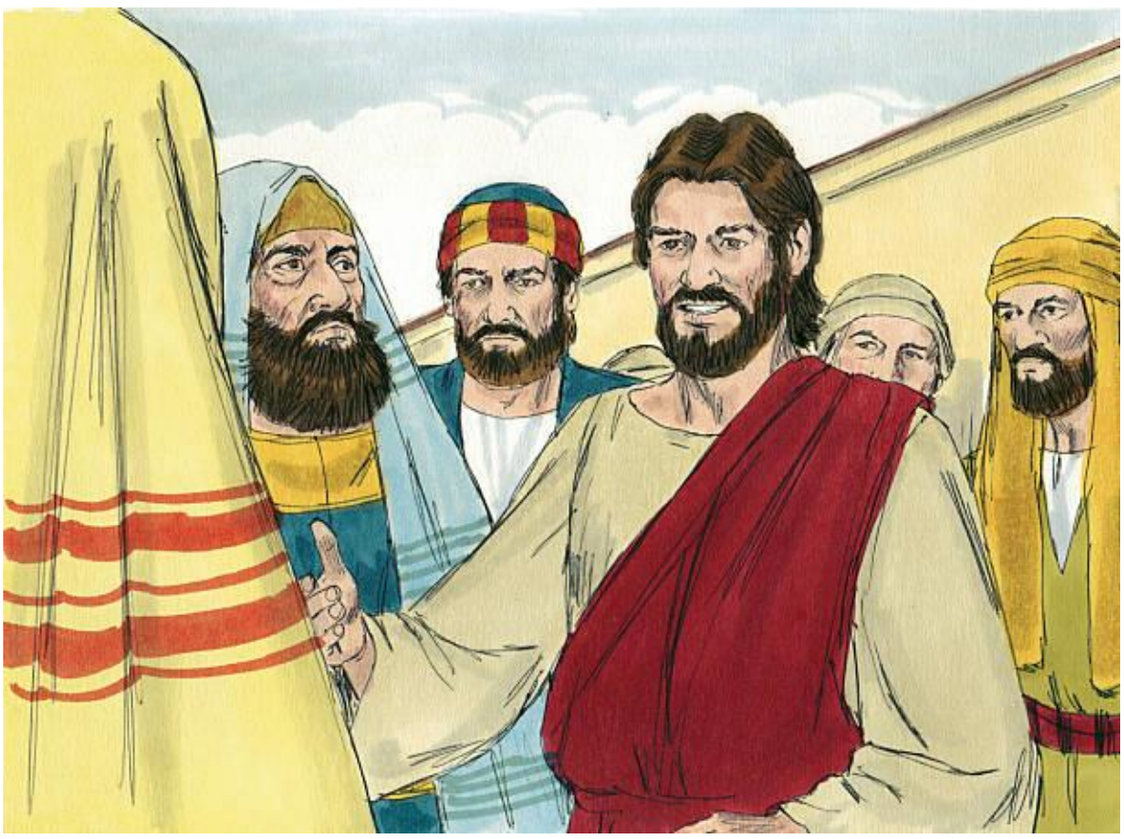
Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Aku di Berkati

O. LAMPIRAN :



Gambar 1. Yesus bersama murid-murid-Nya dan ada ahli Taurat



Gambar 2. Orang kaya datang memberikan persembahan



Gambar 3. Persembahan janda miskin



Gambar 4. Yesus mengajarkan kepada murid-murid-Nya tentang memberi persembahan yang benar

Contoh gambar sikap anak sekolah Minggu yang peduli,mau mengingatkan temannya, saat bermain tanah sebaiknya cuci tangan sebelum makan agar tidak sakit perut.



KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mengetahui arti persembahan sesungguhnya.
- ► Anak mengetahui bahwa Tuhan melihat hati

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak memiliki sikap peduli kepada keluarga dan sesama

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Selamat Pagi Bapa

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Peduli Itu Tanda Kasih

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Dalam satu minggu ini, apakah adik-adik pernah membantu ibu mencuci piring?
- ► Mengapa adik-adik mau membantu orang tua mencuci piring?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman Tuhan Ada Di Hatiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Markus 12:38-44
3. Pewartaaan Firman : Koin Kecil Bernilai Besar

Shalom adik-adik..

Bagaimana kabarnya hari ini?? (Berikan kesempatan adik-adik untuk merespon pertanyaan tersebut).

Adik-adik Sesuai dengan tema cerita alkitab hari ini, Kakak mau bertanya Mengapa koin kecil kok bernilai besar??apa maksudnya ya? (Berikan kesempatan adik-adik memberi respon).

Mari kita siapkan hati dan pikiran kita, agar kita fokus mendengarkan cerita Alkitab dari injil Markus 12:38-44.

Adik adik yang dikasihi Tuhan Yesus..kisah Markus pasal 12 ini merupakan bagian akhir perjalanan Yesus ke Yerusalem, di mana Ia sedang berada di Bait Suci (tempat ibadah utama orang-orang Yahudi) dan sedang memberikan banyak ajaran serta kritik dan nasehat terhadap berbagai praktik yang tidak benar dalam masyarakat dan gereja pada saat itu.

Pada suatu Ketika Yesus sedang duduk dekat peti persembahaan,Ia memperhatikan bagaimana orang banyak itu memasukkan uang ke dalam peti persembahan juga Orang kaya itu, memberikan jumlah persembahan yang besar.

Adik-adik yang dikasihi Tuhan Yesus, lalu ada seorang janda miskin, datang dengan pakaian lusuh dan Ia hanya mempunyai dua koin kecil untuk dapat dipersembahkan. Dengan rasa malu dan tertunduk, Ia mendekati peti persembahan dan memasukkan kedua koin itu ke dalam kotak persembahan. Bunyinya "ting-ting" hampir tidak terdengar diantara keramaian orang banyak itu.

Adik-adik, Lalu Yesus berkata kepada murid-murid-Nya, "Janda ini memberi lebih banyak dari semua orang kaya itu. Mereka memberi dari kelebihan mereka, tetapi janda tersebut memberikan dari kekurangannya dan semua yang dimilikinya. inilah yang disebut dengan koin kecil bernilai besar. Yang berarti bahwa Ketulusan hati lebih utama dari pada jumlah persembahan yang kita berikan.

Adik-adik yang dikasihi Tuhan Yesus...

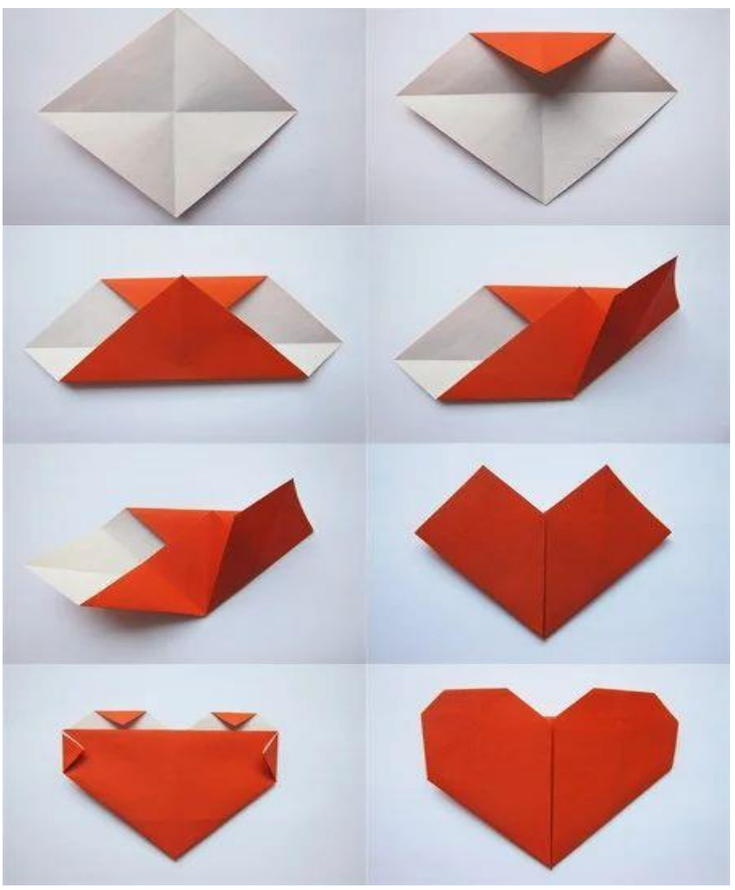
Tuhan Yesus mengajarkan kepada kakak dan adik adik bahwa memberi persembahan dengan hati yang tulus itu lebih utama dari pada memberikan persembahan dengan jumlah yang besar namun didasari dengan ketidaktulusan hati, pamer dan ingin diakui orang banyak. Kemudian kita sebagai anak juga mau peduli kepada orang tua, keluarga dan sesama. contohnya ketika kita melihat Ibu sedang kerepotan mencuci pakaian, kita sebagai anak sebaiknya langsung membantunya.

Tuhan Yesus memberkati

H. AKTIVITAS

► **“Membuat Origami Hati "**

Membuat origami berbentuk hati dan menuliskan pesan-pesan kebaikan di bagian belakangnya, kemudian memberikannya kepada orang yang disayangi.



I. EVALUASI

- ► Sikap apa yang kita lakukan saat memberikan persembahan kepada Tuhan?
- ► Mengapa Yesus berkata kepada Murid-muridnya bahwa Janda miskin itu memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan itu?
- ► Sikap apa yang kita lakukan sebagai anak ketika melihat orangtua kerepotan?

J. NYANYIAN RESPONS

- ► Nyanyian: Sungai Sukacita Mu

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

- ► Nyanyian: Persembahan Tuhan Punya

L. DOA SYAFAAT

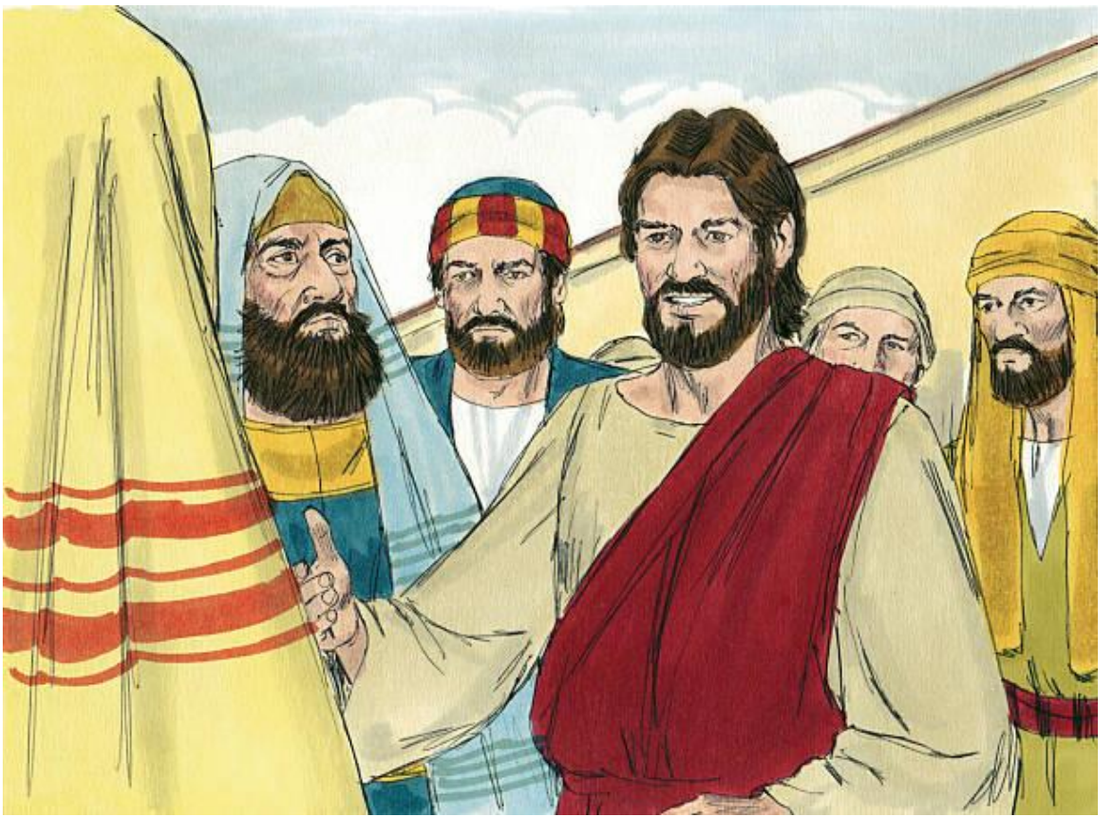
M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Aku Di Berkati

O. LAMPIRAN :



Gambar 1. Yesus di bait suci memberi pengajaran dan kritik



Gambar 2. Janda miskin memberikan persembahan

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

► Anak memahami arti persembahan sesungguhnya.

B. ASPEK SIKAP

► Anak memiliki hati untuk berbagi kasih dan kebaikan.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

► Nyanyian: Bersama Malaikat di Surga

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

► Nyanyian: Sungai Sukacita Mu

E. BERBAGI PENGALAMAN

► Apa yang adik-adik pahami tentang pemberian yang tulus?

► Pernah tidak pemberianmu diterima dengan sukacita?

► Bagaimana perasaanmu?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

► Nyanyian: Firman-Mu Pelita Bagi Kakiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Markus 12:38-44
3. Pewartaaan Firman : Koin Kecil Bernilai Besar

Shalom adik-adik..

Sungguh kasih dan penyertaan Tuhan kita rasakan dipagi hari ini, kita boleh dipertemukan kembali dalam ibadah Minggu pagi ini.

Nah.. Kakak punya cerita tentang seorang remaja yang hidupnya sederhan. Namanya Lea. Dia sering menghabiskan waktunya di pasar tradisional.

Maklum saja Lea bukan berasal dari keluarga berada. Ia membantu ibunya berjualan kain di pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, Lea memiliki rasa ingin tahu yang besar dan hati yang peka terhadap sekitarnya.

Suatu hari, Lea disuguhkan pemandangan yang membuatnya tertegun. Orang-orang kaya datang dengan pakaian mewah dan perhiasan berkilauan. Mereka dengan sengaja memasukkan sejumlah besar uang ke dalam kotak iuran pasar, uang tersebut akan digunakan untuk membangun jalan menuju pasar, seolah ingin memamerkan kekayaan mereka di hadapan semua orang.

Lea merasa tidak nyaman dengan pemandangan itu. Apakah nilai ibadah hanya diukur dari jumlah sumbangan yang diberikan?

Kemudian, Lea melihat seorang janda tua berjalan mendekat. Perempuan itu berpakaian lusuh dan tampak miskin. Dengan tangan gemetar, ia mengeluarkan dua keping koin uang logam kecil dari kantungnya. Ia memasukkan kedua koin itu ke dalam kotak persembahan. Bunyi "ting-ting" yang pelan hampir tidak terdengar di antara keramaian.

Lea memperhatikan reaksi orang-orang di sekitarnya. Beberapa dari mereka tampak mencibir, seolah meremehkan sumbangan kecil janda itu. Lea merasa marah dengan melihat mereka memperlakukan perempuan tersebut tidak adil. Saat itu, Lea melihat ada pak RT berdiri tidak jauh dari sana. Ia sedang berbicara kepada warga yang lain. Lea mendekat untuk mendengarkan.

Pak RT berkata : "Yah.. kalau menurut saya, sebenarnya ibu itu memberi lebih banyak daripada semua orang kaya itu. Sebab mereka semua memberi dari kelimpahan mereka, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan seluruh nafkahnya." Kata-kata Pak RT itu seperti petir yang menyambar hati Lea. Ia baru mengerti bahwa nilai sebuah pemberian tidak diukur dari jumlahnya, tetapi dari ketulusan hati dan pengorbanan yang menyertainya. Janda itu telah memberikan semua yang dimilikinya, bukan hanya sebagian kecil dari kekayaannya.

Sejak hari itu, Lea mulai melihat dunia dengan cara yang berbeda. Ia belajar untuk tidak terpesona oleh kemewahan dan kekayaan materi. Ia belajar untuk menghargai setiap pemberian, sekecil apapun, jika dilakukan dengan hati yang tulus. Lea juga mulai aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya. Ia membantu orang-orang miskin dan membutuhkan, bukan karena ingin dipuji atau diakui, tetapi karena ia merasa terpanggil untuk berbagi kasih dan kebaikan. Lea menyadari bahwa harta sejati bukanlah uang atau kekayaan, tetapi kasih, ketulusan, dan pengorbanan yang kita berikan kepada Tuhan dan sesama. Ia juga belajar bahwa setiap orang memiliki sesuatu untuk diberikan, tidak peduli seberapa kecil atau sederhananya. Dan mulai saat itu Lea baru menyadari arti "Koin kecil bernilai besar" yang merupakan ketulusan hati untuk mempersembahkan kepada Tuhan. Dan kisah itu akan terus menginspirasinya untuk hidup dengan penuh kasih dan ketulusan hati, serta untuk selalu memberikan yang terbaik yang ia miliki kepada Tuhan dan sesama.

Seperti pemberitaan firman Tuhan dalam Injil Markus pasal 12:38-44. Yang menceritakan kisah di Yerusalem, abad ke-1 Masehi. Kota itu berdenyut dengan kehidupan, terutama di sekitar Bait Allah. Tempat suci itu bukan hanya pusat ibadah, tetapi juga jantung sosial dan ekonomi bagi bangsa Yahudi. Di pelataran Bait Suci Yerusalem yang ramai, Yesus sedang mengajar orang banyak. Di tengah kerumunan, Ia memperingatkan murid-murid-Nya tentang para ahli Taurat.

"Waspadalah terhadap ahli-ahli Taurat," kata Yesus, "mereka suka berjalan-jalan memakai jubah panjang, menikmati penghormatan di pasar-pasar, dan mencari tempat terdepan di rumah ibadat serta tempat terhormat dalam perjamuan". Yesus mengecam kemunafikan mereka, karena di balik penampilan religius mereka, mereka "melahap rumah janda-janda" sambil berpura-pura berdoa panjang-panjang demi pencitraan.

Setelah pengajaran itu, Yesus duduk di seberang peti persembahan dan mengamati orang-orang memasukkan uang ke dalamnya. Banyak orang kaya datang dan memasukkan persembahan

dalam jumlah besar, mungkin dengan sedikit pertunjukan agar terlihat oleh orang lain. Kemudian, seorang janda miskin mendekat. Dengan hati-hati, ia memasukkan dua keping uang tembaga yang sangat kecil, senilai satu peser. Jumlah itu nyaris tidak berarti di mata orang banyak.

Yesus memanggil murid-murid-Nya dan berkata, "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini telah memberi lebih banyak dari pada semua orang yang memasukkan uang ke dalam peti persembahan". Murid-murid-Nya mungkin bingung. Bagaimana mungkin jumlah yang begitu kecil lebih banyak dari tumpukan koin emas dan perak dari orang kaya?

Yesus menjelaskan, "Sebab mereka semua memberi dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, seluruh nafkahnya yang ada padanya".

Melalui peristiwa ini, Yesus menunjukkan bahwa nilai persembahan di mata Tuhan bukanlah berdasarkan jumlah nominalnya, melainkan berdasarkan pengorbanan dan ketulusan hati si pemberi. Ahli Taurat mementingkan hal-hal lahiriah, sementara janda miskin menunjukkan iman dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan.

Jadi adik-adik yang dikasihi Tuhan Pesan firman Tuhan yang dapat kita pelajari adalah pemberian tidak diukur dari jumlahnya tetapi dari ketulusan hati lalu jangan terpesona oleh kemewahan dan kekayaan materi karena harta sejati adalah kasih, ketulusan hati, dan pengorbanan yang kita berikan kepada Tuhan dan sesama sebab setiap orang memiliki sesuatu untuk diberikan tidak peduli seberapa kecil atau sederhananya. Misalnya saat adik-adik mengunjungi panti asuhan bersama teman teman sekelas , adik adik berinisiatif mau berbagi uang jajan yang disisihkan, lalu memberi pakaian bekas yang layak yang digunakan teman teman panti.

Kiranya Tuhan menolong dan menyertai agar dapat kita aplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tuhan Yesus memberkati Amin.

H. AKTIVITAS

► Membuat Kerajinan Tangan **"CELENGAN KASIH"**

Tujuan: Menumbuhkan kebiasaan menabung untuk berbagi dengan sesama.

Bahan:

- Botol plastik bekas atau kaleng bekas.
- Kertas warna, lem, gunting, spidol.
- Kertas bertuliskan **"Celengan Kasih"**

Langakah-langkah :

- Anak-anak menghias botol atau kaleng bekas menjadi celengan.
- Tempelkan tulisan **"Celengan Kasih"** pada celengan tersebut.
- Ajak anak-anak untuk menabung uang jajan mereka di celengan tersebut.
- Uang yang terkumpul bisa disumbangkan ke panti asuhan atau diberikan kepada teman yang membutuhkan.

I. EVALUASI

► Mengapa Yesus menasehati supaya berhati-hati terhadap ajaran yang suka mencari nama dan penghormatan?

- ► Mengapa Yesus mengatakan bahwa, persembahan janda miskin itu lebih banyak daripada semua orang yang telah memasukkan uang ke dalam peti persembahan?
- ► Komitmen apa yang adik-adik dapat lakukan sesuai dengan judul cerita "Koin kecil bernilai besar"?

J. NYANYIAN RESPONS

- ► Nyanyian: Allah Itu Baik

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

- ► Nyanyian: Bawa Persembahan Mu

L. DOA SYAFAAT

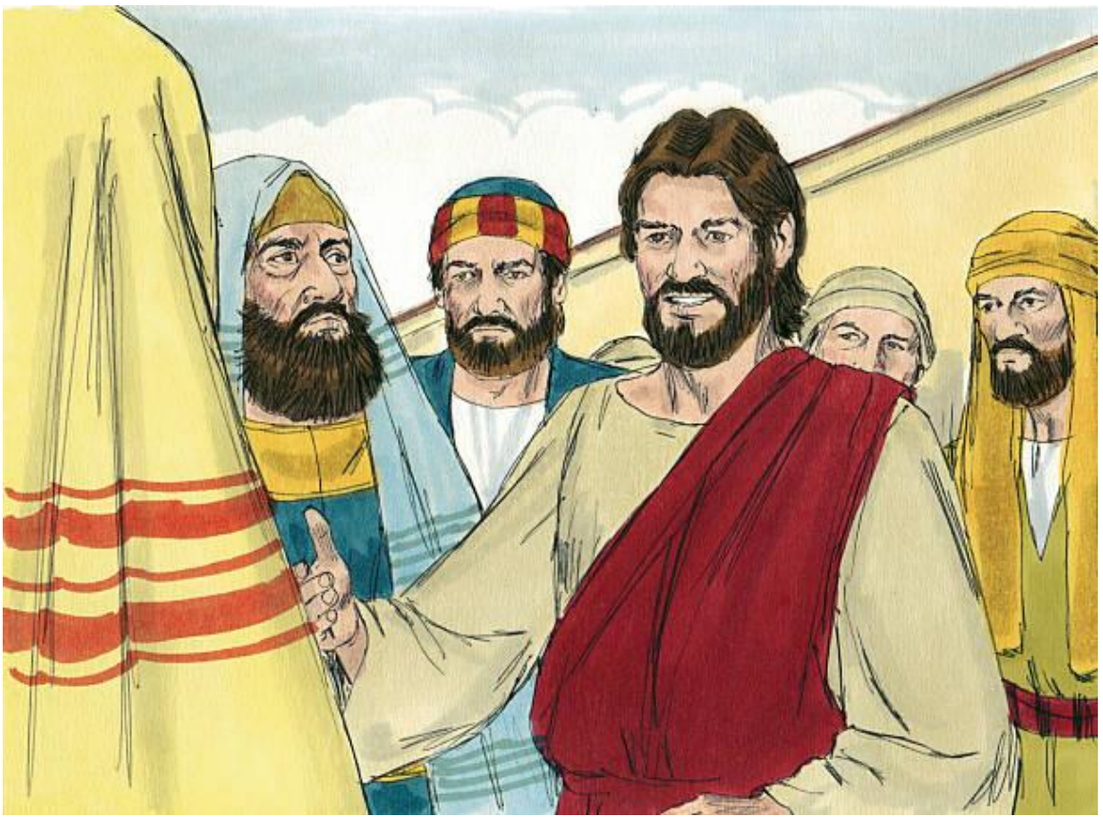
M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Terima Kasih Tuhan

O. LAMPIRAN :



Gambar 1. Yesus di bait suci memberi pengajaran dan kritik



Gambar 2. Janda miskin memberikan persembahan

MINGGU BIASA XXVIII, 15 November 2026

Warna Liturgi: Hijau

Judul : Allah Menghargai umat-Nya

BAHAN SERMON

Bacaan : Maleakhi 3: 13–18

❖ **PENJELASAN TEKS**

Kitab Maleakhi ditulis pada masa setelah pembuangan Babel, ketika bangsa Israel telah kembali ke Yerusalem dan membangun kembali Bait Suci. Namun, kehidupan rohani bangsa Israel telah merosot, dan mereka telah kehilangan semangat untuk melayani Tuhan. Sedangkan dalam teks Maleakhi 3:13–18 ini, Tuhan menjawab keluhan bangsa Israel yang merasa bahwa ibadah mereka tidak membawa hasil apa-apa. Mereka merasa bahwa orang-orang yang sombong dan melakukan kefasikan beroleh kebahagiaan, sedangkan mereka yang setia kepada Tuhan hidup dalam dukacita.

Tuhan membalas mereka dengan menyatakan bahwa Dia telah memperhatikan perkataan dan tindakan orang-orang yang takut akan Dia dan yang menghormati nama-Nya. Mereka akan menjadi milik kesukaan Tuhan pada hari yang akan datang, dan Tuhan akan menyayangi mereka seperti seorang ayah menyayangi anaknya. Bagian ini juga menekankan bahwa Tuhan akan membedakan antara orang benar dan orang fasik, antara orang yang beribadah kepada Allah dan orang yang tidak beribadah kepada-Nya. Pada hari yang akan datang, Tuhan akan menunjukkan perbedaan antara kedua kelompok ini.

Secara prinsip dapat dipahami bahwa sejatinya Tuhan memperhatikan perkataan dan tindakan orang-orang yang takut akan Dia. Sekalipun kadang karena tekanan, umat tidak sabar menanggung beban tersebut, sehingga memberi kesan Tuhan mengabaikan mereka. Tuhan mampu membedakan antara orang benar dan orang fasik. Kita belajar untuk tidak iri kepada orang fasik yang terlihat lebih suksses atau berhasil dan tidak membutakan mata hari kita dengan ingin memiliki apa yang dimiliki orang fasik. Sebaliknya Tuhan menghargai kesetiaan umat-Nya sekalipun dalam penderitaan dan kesulitan. Inilah dorongan bagi umat-Nya untuk memahami bahwa Tuhan selalu bertindak adil dan setiap orang akan mendapat ganjarannya masing-masing. Namun ada hal penting yang perlu selalu kita ingat bahwa orang-orang yang setia kepada Tuhan akan menjadi milik kesukaan Tuhan dan akan disayangi-Nya.

Sebagai anak-anak GKSBS, kita harus tetap setia kepada Tuhan dan melakukan kehendak-Nya, meskipun kita mungkin merasa bahwa ibadah kita tidak membawa hasil apa-apa. Namun tetaplah meyakini bahwa Tuhan memperhatikan perkataan dan tindakan kita, dan Dia akan membedakan antara orang benar dan orang fasik. Kita harus percaya bahwa Tuhan akan menyayangi kita seperti seorang ayah menyayangi anaknya. Maka dalam kehidupan sehari-hari, kita harus memilih untuk hidup dalam kebenaran dan kasih Allah. Ketika kita melakukan hal ini, kita dapat yakin bahwa Allah akan menghargai kita dan melindungi kita. Amin.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mampu mengenal Allah sebagai Tuhan yang menghargai umat-Nya
- ► Anak mampu mengenal pentingnya hidup setia kepada Tuhan

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak mampu mengasihi sesama
- ► Anak mampu bersikap setia kepada Tuhan

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Dari Terbit Matahari

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Hati-hati Gunakan Tanganmu

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa disini yang pernah diejek sama temannya? Atau siapa yang pernah mengejek temannya?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Kukasihi Kau dengan Kasih Tuhan

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Maleakhi 3:13–18
3. Pewartaaan Firman : Allah Menghargai umat-Nya

Ada seorang anak laki-laki bernama Andi yang memiliki teman baik bernama Sarah. Sarah adalah anak yang baik hati dan selalu membantu Andi dalam berbagai hal. Andi sangat menyukai Sarah karena sifatnya yang baik dan ramah.

Nah… Suatu hari, Andi mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas sekolahnya. Ia tidak mengerti bagaimana cara mengerjakan soal matematika yang diberikan oleh gurunya. Andi merasa sedih dan tidak tahu apa yang harus dilakukan.

Kemudian Sarah melihat Andi yang sedang sedih.

Sarah : Andi kamu kenapa? Kelihatan gelisah? Sepertinya ada masalah?

Andi : Iya Sarah (sambil tertunduk). Dari semalam aku mencoba mengerjakan soal yang kemarin ibu guru berikan, tapi aku tidak bisa menyelesaikannya.

Sarah : Oalahhh.. Andi.. Andi.. Aku kira ada apa… (Sambil tersenyum)

Andi : Aku kadang iri sama kamu, padahal aku sudah rajin belajar dan berdoa. Tapi kenapa ya nggak sepinter kamu.

Sarah : Sudah… sudah… nggak usah iri sama aku. Yang penting kamu harus tetap belajar dan bekerja lebih keras lagi, aku yakin suatu saat kamu juga akan bisa.

Andi : Tapi kamu kalau sekali diajarkan langsung bisa. Sedangkan aku harus berkali-kali. Memang payah aku…

Sarah : Jangan begitu Andi, Tuhan itu memberikan hikmat dan kepandaian kepada setiap anak. Yang penting kamu sekarang harus makin giat belajar… jangan putus asa dan terus berdoa….

Andi : Iya deh.. iya…

Sarah : Ayo.. aku bantu kamu menyelesaikan soalnya…

Akhirnya mereka bersama-sama, mengerjakan soal matematika itu. Sarah menjelaskan dengan sabar dan Andi mulai mengerti. Andi sangat senang dan berterima kasih kepada Sarah.

Andi menyadari bahwa Sarah adalah teman yang sangat baik dan selalu ada untuknya. Ia merasa bersyukur memiliki teman seperti Sarah. Andi ingin membalas kebaikan Sarah, jadi ia memutuskan untuk membuatkan Sarah sebuah hadiah kecil.

Lalu sebagai bentuk ungkapan terima kasih Andi kepada Sarah, ia membuatkan sebuah gambar yang indah dan menuliskan kata-kata terima kasih di dalamnya. Ketika ia memberikan hadiah itu kepada Sarah, Sarah sangat senang dan merasa dihargai. Mulai saat itu Andi pun makin rajin belajar dan ia tidak lupa selalu berdoa sebelum belajar. Andi makin memahami bahwa Tuhan itu baik kepada setiap anak dan akan memberikan kepadaian kepada anak-anak yang dengan tekun belajar. Tuhan tidak membeda-bedakan dalam memberi berkat. Andi yakin bahwa berkat akan diberikan tepat pada waktunya Tuhan.

Dari kisa ini kita belajar bahwa menghargai teman adalah sangat penting. Dengan menghargai teman, kita dapat memperkuat persahabatan dan membuat teman kita merasa dihargai dan disayangi. Kalau Andi dan Sarah saja bisa menjadi sabahat yang baik dengan saling menghargai dan tidak menjelek-jelekkan satu dengan yang lain. Kita juga harus yakin bisa menjadi teman yang lebih baik untuk orang-orang yang ada disekitar kita, dan kita bisa terus saling membantu dan menghargai satu sama lain.

Tuhan itu sangat sayang dan menghargai umat-Nya. Ia tahu kita memiliki banyak kekurangan, masih suka nangis kalau tidak dibelikan jajan atau mainan, suka berantakin mainan dan tidak mau membereskannya. Tetapi Tuhan ingin kita menjadi anak-anak yang setia kepada-Nya dengan patuh kepada orang tua kita. Supaya kita menjadi anak-anak yang sayang sekaligus disayang Tuhan. Amin.

H. AKTIVITAS

► Membuat drama “Love Mama” *(Penjelasan dalam lampiran)*

I. EVALUASI

► Kalau ada teman yang sedang kesusahan atau kesulitan apa yang harus kita lakukan?

► Siapa yang siap menjadi anak-anak yang bisa menghargai teman-temannya?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Kerja Buat Tuhan Selalu Manise

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Kasih-Nya Seperti Sungai

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

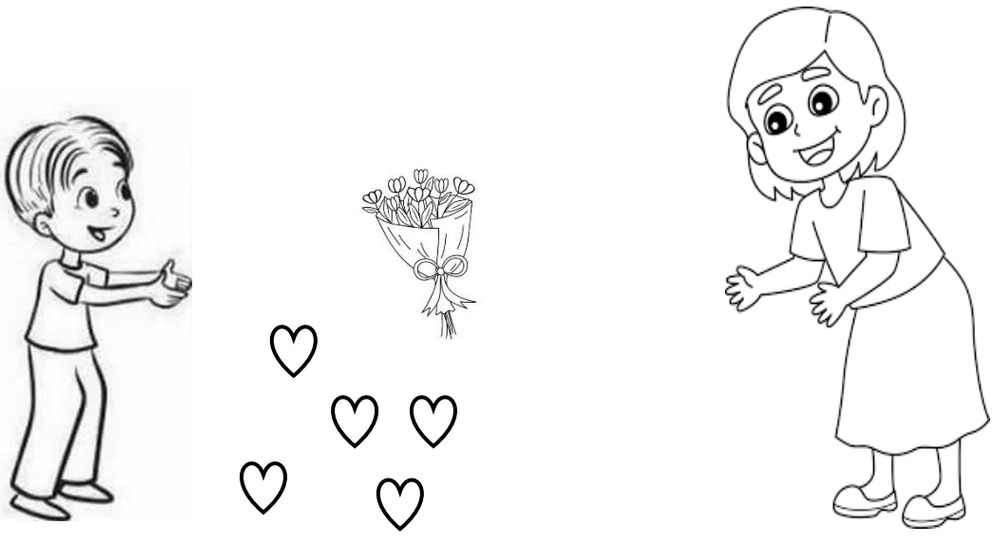
► Warta Anak

► Nyanyian: Happy Ya Ya Ya

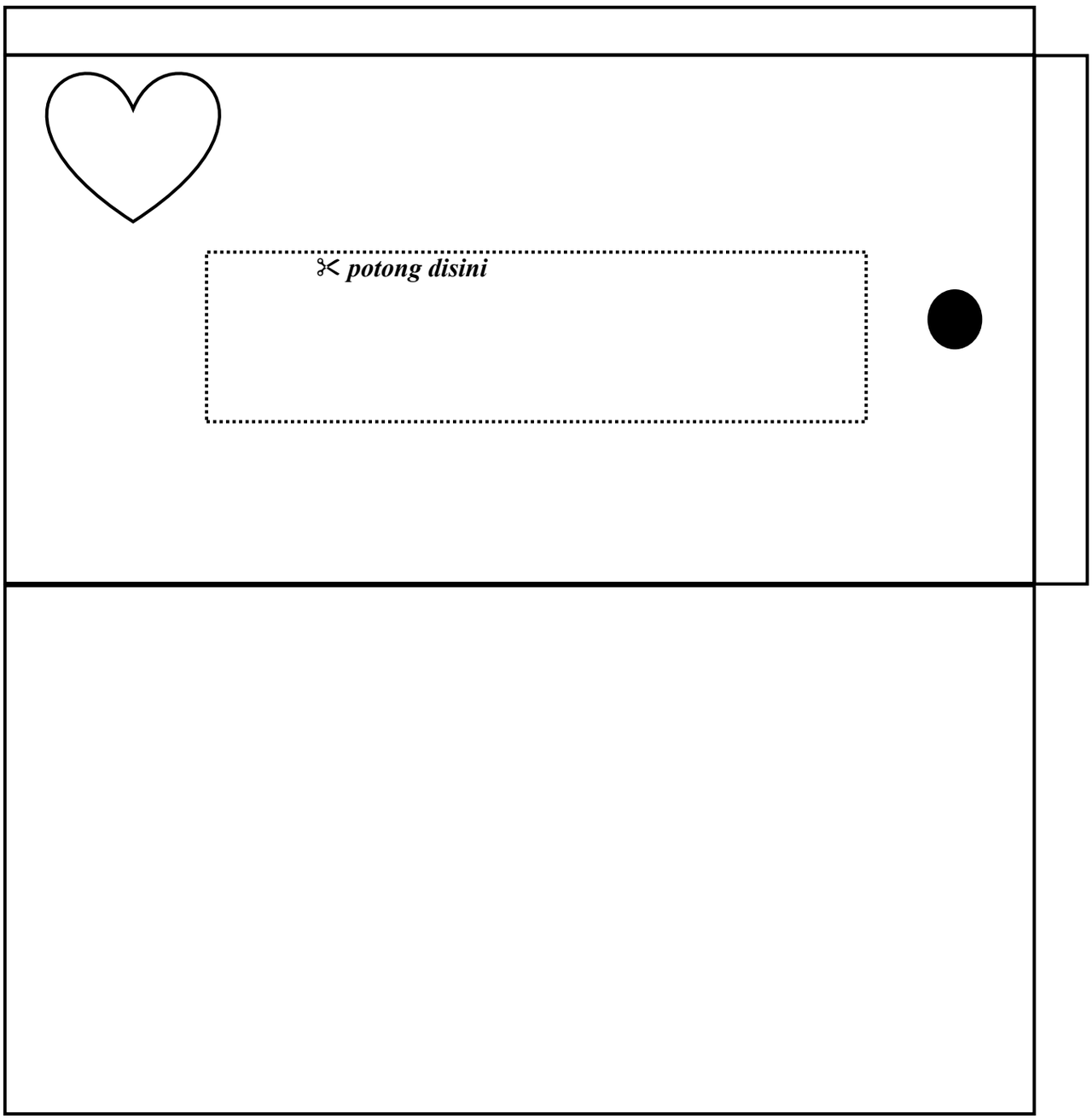
O. LAMPIRAN :

Bahan :

1. Pensil warna
2. Gunting
3. Lem kerrtas
4. Printout gambar-gambar di bawah ini



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3

Langkah-langkah :

1. Potong gambar 1, lalu diwarnai
2. Potong gambar 2, lalu warnai bagian “lovenya”
3. Potong membentuk lubang pada gambar 2, dibagian garis putus-putus yang diberikan keterangan ✂ potong disini
4. Tempelkan gambar ibu pada lingkaran hitam dan gambar “love” kecil-kecil dilipatan kedua disesuai dengan lubang yang sudah dibuat di gambar 2
5. Tempelkan gambar anak pada lingkaran hitam di gambar 3
6. Gambar akan bergeser jika ditarik
7. Untuk lebih jelas bisa lihat di link berikut ini : https://pin.it/7jCJxtzEA

KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mampu memahami Allah sebagai Tuhan yang menghargai umat-Nya
- ► Anak mampu memahami pentingnya hidup setia kepada Tuhan

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak mampu menerapkan kasih kepada sesama
- ► Anak mampu menerapkan sikap setia kepada Tuhan

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Selamat Pagi Bapa

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Pujilah Nama Tuhan

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa disini yang pernah *membully* temannya? Atau siapa yang pernah *membully* temannya?
- ► Bagaimana perasaannya ketika di-*bully* ?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Allah Itu Baik

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Maleakhi 3:13–18
3. Pewartaaan Firman : Allah Menghargai umat-Nya

Selamat pagi anak-anak! Gimana kabarnya?..... Sehat semua…. Sudah siap mendengerkan renungan firman Tuhan hari ini? Kalau sudah siap… duduk yang rapi dan tidak menggu teman nya.

Hari ini kita akan belajar tentang betapa besar kasih Allah kepada kita semua. Nah.. Kita akan membahas tentang bagaimana Allah menghargai umat-Nya dan menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Mari kita simak cerita yang kakak mau sampaikan dan belajar bagaimana kita dapat menghargai dan mengasihi orang lain seperti Allah mengasihi kita.

Nah… Di sebuah kota yang padat dan sibuk, hiduplah seorang jutawan bernama Pak Yusuf. Ia memiliki kekayaan yang melimpah, rumah mewah, mobil-mobil mewah, dan berbagai aset lainnya. Namun, di balik kemewahan itu, Pak Yusuf memiliki hati yang lembut dan peduli terhadap orang-orang di sekitarnya, terutama mereka yang kurang beruntung.

Suatu hari, ketika Pak Yusuf sedang berjalan-jalan di kota, ia melihat seorang nenek tua yang sedang mencari makanan di tempat pembuangan sampah. Nenek itu terlihat lemah dan lapar, dengan pakaian yang lusuh dan compang-camping. Pak Yusuf merasa terenyuh melihatnya dan langsung menghampiri nenek itu.

Pak Yusuf : “Apa yang Nenek cari?" Pak Yusuf bertanya dengan lembut.

Nenek : “Saya hanya mencari makanan yang masih bisa dimakan, Pak. Saya tidak memiliki apa-apa lagi,” jawabnya dengan suara lirih. Nenek itu menundukkan kepala, malu karena tertangkap sedang mencari makanan di tempat sampah.

Pak Yusuf : “Maaf ya Nek… Itu makanan sisa dan sudah kotor.” Suara lembut Pak Yusuf

Nenek : “Saya tidak memiliki uang untuk membeli makanan, jadi saya terpaksa makan makanan sisa ini.” Balas sang nenek

Pak Yusuf : “Jika nenek berkenan, maukah saya ajak untuk membeli makanan?” tanya Pak Yusuf

Nenek : “Jika tidak merepotkan bapak, saya mau. Tapi nanti saya tunggu diluar saja, saya kotor pak.”

Pak Yusuf merasa terharu mendengar jawaban nenek itu. Ia langsung mengajak nenek itu ke sebuah restoran di dekatnya dan memesankan makanan yang enak dan bergizi. Bahkan Pak Yusuf juga memberikan uang kepada nenek itu untuk membeli kebutuhan sehari-hari.

Sejak hari itu, Pak Yusuf sering mengunjungi nenek itu dan membantu kebutuhan hidupnya. Ia juga membantu beberapa keluarga miskin lainnya di kota itu, memberikan mereka makanan, pakaian, dan bantuan lainnya. Pak Yusuf tidak pernah meminta imbalan apa pun, ia hanya ingin membantu mereka yang membutuhkan.

Suatu hari, nenek itu jatuh sakit dan dirawat di rumah sakit. Pak Yusuf langsung mengunjungi nenek itu dan membayar semua biaya pengobatan. Ia juga mengutus orang-orang untuk merawat nenek itu sampai sembuh. Ketika nenek itu pulih dari sakit, ia datang ke rumah Pak Yusuf untuk berterima kasih.

Nenek : “Pak, saya tidak tahu bagaimana saya bisa membalas kebaikan Bapak. Bapak telah menyelamatkan hidup saya,” kata nenek itu dengan air mata.

Pak Yusuf : “Tidak perlu berterima kasih, Nek. Saya hanya melakukan apa yang saya bisa. Yang penting adalah kamu sehat dan bahagia," jawabnya.

Nenek itu kemudian menceritakan tentang kebaikan Pak Yusuf kepada semua orang di kota itu. Banyak orang yang terharu mendengar cerita itu dan merasa terinspirasi untuk melakukan hal yang sama. Pak Yusuf menjadi contoh bagi banyak orang tentang bagaimana menghargai dan membantu orang-orang yang kurang beruntung. Kisah Pak Yusuf menyebar luas di kota itu, dan ia menjadi dikenal sebagai orang kaya yang memiliki hati emas. Ia membuktikan bahwa kekayaan tidak hanya tentang memiliki banyak uang, tetapi juga tentang memiliki hati yang peduli dan mau membantu orang lain.

Nah… Begitu juga Tuhan. Dia kaya dengan segala berkat dan kuasa. Tuhan tidak pernah membeda-bedakan dalam memberi berkat. Ia hanya memberikan berkat sesuai dengan kebutuhan

dan kemampuan masing-masing orang. Kalau saat ini ada yang merasa kurang diberkati dalam hal kepintaran, padahal sudah belajar dengan tekun. Waktu ujian nilainya kalah besar dengan yang mencontek. Jangan iri, mungkin orang lain kelihatan lebih berhasil, tetapi sejatinya mereka melakukan yang salah bagi Tuhan. Dan suatu saat juga akan mendapatkan balasan yang setimpal. Sebaliknya mungkin saat ini kita terlihat kurang beruntung dibandingkan orang lain, tetaplah setia kepada Tuhan sebab suatu saat kita akan diberkati tepat pada waktunya Tuhan.

Sebagai anak-anak GKSBS kita mau belajar dari Pak Yusuf yang menghargai orang lain dan mau berbagi kepada mereka tanpa memandang siapa orang tersebut. Berbagi dan berikanlah bantuan kepada siapa pun yang membutuhkan. Seperti firman Tuhan hari ini juga yang mengajarkan bahwa Tuhan Allah itu baik kepada umat-Nya. Ia menghargai umat-Nya sekalipun memiliki kelemahan. Tetapi justru dalam segala kelemahan itu kita mau tetap setia kepada-Nya. Sebab dengan kesetiaan itu kita akan senantiasa disertai dan diberkati. Jangan lupa, kalau kita sudah menerima berkat dari Tuhan juga memberikan kesaksian kepada orang lain. Supaya mereka bisa menerima berkat yang sama dengan kita. Amin

H. AKTIVITAS

- ► Membuat Kartu Balon Udara *(Tutorial pembuatan ada pada lampiran)*

I. EVALUASI

- ► Kalau ada orang lain yang sedang kesusahan atau kesulitan apa yang harus kita lakukan?
- ► Kalau ada orang lain yang terlihat lebih berhasil dari kita, boleh tidak kita iri? Mengapa?
- ► Kalau kita belum berhasil dan beruntung seperti orang lain, apa yang harus kita lakukan?

J. NYANYIAN RESPONS

- ► Nyanyian: Kerja Buat Tuhan Selalu Manise

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

- ► Nyanyian: T'rimakasih Tuhan

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Jalan Serta Yesus

O. LAMPIRAN :

- Tutorial membuat Kartu Balon Udara
- Bahan :
  1. Kertas warna
  2. Stik eskrim
  3. Lem Kerta dan Lem Fox
  4. Gunting
  5. Spidol

- Cara membuat :

Langkah 1 :



- Potong kertas membentuk persegi empat.
- Lalu buatlah tulisan ucapan terima kasih kepada orang yang telah membantu anak-anak
- Potong kertas membentuk love (seperti pada gambar dengan ukuran yang sama, jumlah bisa menyesuaikan)

Langkah 2 :



- Rekatkan potong kertas membentuk love dengan lem kertas.

Langkah 3 :



- Potong kertas berbentuk persegi empat dan love direkatkan dengan stik es krim.
- Gunakan Lem Fox agar hasilnya lebih kuat
- Hasil Akhir seperi pada gambar

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mampu memahami Allah sebagai Tuhan yang menghargai umat-Nya
- ► Anak mampu memahami pentingnya hidup setia kepada Tuhan

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak mampu mengembangkan kasih kepada sesama
- ► Anak mampu mengembangkan sikap setia kepada Tuhan
- ► Anak mampu mengembangkan kesadaran akan pentingnya hidup dalam kebenaran

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Kumasuki Gerbang-Nya

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Hari Ini Kurasa Bahagia

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa disini yang pernah iri dengan temannya? Mengapa ?
- ► Pernah merasa doanya sia-sia?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Kurindu Sabda-Mu

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Maleakhi 3:13–18
3. Pewartaaan Firman : Allah Menghargai umat-Nya

"Selamat datang, para kaum remaja! Ada Sukcita… Aminnnn..

Baik… Hari ini kita akan membahas tentang betapa besar kasih Allah kepada kita. Kita akan belajar tentang bagaimana Allah menghargai umat-Nya dan menunjukkan kasih-Nya kepada kita. Apakah kamu pernah merasa bahwa kamu tidak dihargai oleh orang lain? Atau apakah kamu pernah merasa bahwa kamu tidak cukup baik? Kita semua pernah merasa seperti itu. Tapi hari ini, kita akan belajar bahwa Allah memiliki pandangan yang berbeda tentang kita. Allah menghargai kita bukan karena apa yang kita lakukan, tetapi karena siapa kita di mata-Nya. Mari kita simak firman Tuhan dan belajar bersama tentang betapa besar kasih Allah kepada kita.

Dalam Maleakhi 3:13-18, kita membaca tentang bagaimana Allah menghargai umat-Nya yang setia. Dalam ayat 13-15, kita melihat bahwa ada orang-orang yang berbicara dengan sombong tentang melayani Tuhan. Mereka merasa bahwa mereka telah melakukan banyak hal untuk Tuhan, tetapi mereka tidak melihat hasilnya. Mereka bertanya, "Apa gunanya melayani Tuhan?" Mereka

merasa bahwa Tuhan tidak adil dan tidak peduli dengan mereka. Seolah-olah pelayanan yang mereka kerjakan adalah sebuah kesia-sian. Mereka masih dalam pemahaman kasih yang transaksional, yaitu jika mereka melayani seharus Tuhan menjawab doa mereka, sehingga ada transaksi dalam kebaikan yang dilakukan. Padahal dengan melakukan hal itu menunjukkan bahwa pelayanan mereka sebenarnya hanya untuk meminta kebaikan Tuhan, bukan dengan tulus dan sukacita melayani Tuhan.

Sekalipun demikian ada hal yang menarik bahwa dalam ayat 16-18, kita melihat bahwa Tuhan memiliki pandangan yang berbeda. Tuhan mencatat nama-nama orang yang takut akan Dia dan menghormati Dia. Tuhan berjanji bahwa mereka akan menjadi milik-Nya sendiri pada hari Tuhan. Ini menunjukkan bahwa Tuhan peduli dengan dan mengingat umat-Nya. Ternyata Tuhan Allah tetap memperhatikan orang-orang yang melayanid dengan tulus, sekalipun mereka saat itu juga sedang dalam kesulitan yang sama dengan kebanyakan orang Israel kala itu. Sebenarnya, Tuhan sangat menghargai umat-Nya yang tetap setia sekalipun dalam penderitaan dan kesulitan

Dari hal ini kita bisa belajar bahwa Tuhan tidak hanya melihat perbuatan kita, tetapi juga hati kita. Kita tidak dapat menipu Tuhan dengan perbuatan baik kita jika hati kita tidak benar. Justru kesetiaan kita akan teruji dalam kesulitan dan penderitaan yang sedang kita alami. Mungkin kita pernah iri kepada teman kita yang nilainya lebih besar saat ujian karena mencontek. Namun jangan itu tindakan mereka. Lebih baik nilai kita kecil, tetapi mengerjakan dengan jujur sesuai dengan kemampuan kita. Atau mungkin kita pernah iri dengan handphone teman kita yang secanggih dan mahal. Kita perlu bersyukur dengan apa yang kita miliki, setidaknya hansphone yang kita miliki adalah pemberian terbaik dari orang tua atau orang yang mengasihi kita, sehingga kita tidak lebih menyusahkan atau merepotkan mereka dengan membelikan handphone yang mahal itu.

Kita juga perlu mengingat bahwa Tuhan peduli dan senantiasa mengingat kita. Untuk itu kita perlu semakin percaya bahwa Tuhan akan menghargai kita jika kita setia kepada-Nya. Sebuah keberhasilan dan kesuksesan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan manusiawi kita, tetapi dari kuasa dan berkat Tuhan. Kalau ingin hidup kita sukses dan berhasil, berlakulah jujur dan setia dalam penderitaan dan kesulitan. Karena pada saat itu hati kita akan dimurnikan dan cepat atau lambat janji-Nya akan tergenapi. Ingat bahwa Allah menghargai kesetiaan umat-Nya. Allah tidak hanya melihat perbuatan kita, tetapi juga hati kita. Ketika kita setia kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya, Allah akan menghargai kita.

Jika diberikan kesempatan untuk melayani, maka kita harus memiliki sikap yang benar dalam melayani Tuhan. Kita tidak boleh melayani Tuhan dengan harapan mendapatkan sesuatu, tetapi karena kita mengasihi dan menghormati Dia. Artinya melayani tidak hanya sebatas di gereja saja dengan menjadi worshipleader, pemain musik, pembawa kantong persembahan atau pendoa syafaat. Kehidupan kita sehari-hari juga bagian dari kita melayani. Maka ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan atau bantuan kita, dan saat kita bisa menolong, jangan menunda kesempatan itu tolonglah mereka.

Jadilah “Orang Samaria yang Murah Hati” kepada mereka yang membutuhkan. Ketika mengerjakan itu semua dengan tulus dan sukacita Tuhan akan menggenapi janji-Nya. Yaitu bahwa orang-orang yang setia akan menjadi milik-Nya sendiri pada hari Tuhan. Ini adalah janji yang indah. Ketika kita setia kepada Allah, kita dapat yakin bahwa kita akan menjadi milik-Nya sendiri dan akan dihargai oleh-Nya.

Sebagai kaum remaja GKSBS kita memiliki tantangan yang tidak gampang untuk tetap setia kepada Tuhan dan hidup dalam kebenaran. Salah satunya tantangan diskriminasi (pembedaan perlakuan terhadap sesama warga negara - berdasarkan warna kulit, golongan, suku, ekonomi, agama, dsb). Mungkin karena kita berbeda keyakinan atau agama mereka tidak mau berteman dengan kita. Atau karena beda suku pertemanan kita dibatasi. Tetapi mari kita berusaha untuk setia kepada Allah dan melakukan kehendak-Nya dalam hidup kita. Jangan kecil hati sekalipun dalam kesulitan dan penderitaan Tuhan akan selalu ada bersama dengan kita. Yang tidak kalah penting kita mau berbagi kasih Allah kepada orang lain dan menunjukkan bahwa kita adalah umat-Nya yang setia. Amin.

H. AKTIVITAS

► **“PUJIAN DAN PERHARGAAN”**

Tujuan : Remaja memahami pentinganya memberikan pujian dan penghargaan yang tulus kepada orang lain dan mengerti bahwa Allah menghargai umat-Nya

Cara

- Bagikan remaja selembar kertas dan alat tulis
- Minta mereka menuju seorang teman untuk menuliskan pujian atau penghargaann kepada mereka
- Bisa meminta pujian atau penghargaan lebih dari satu orang, tetapi tidak harus semua remaja menuliskan pujian atau penghargaan kepada mereka
- Setelah semua menerima pujian atau penghargaan dari teman-teman mereka, minta mereka membacakan di depan kelas
- Minta bagaimana pengalaman mereka mendapatkan pujian atau penghargaan dari orang lain

I. EVALUASI

► Apakah Anda pernah merasa bahwa Tuhan tidak adil atau tidak peduli dengan kamu? Bagaimana kamu mengatasi perasaan itu?

► Apakah kamu memiliki sikap yang benar dalam melayani Tuhan? Apakah kamu melayani Tuhan karena kamu mengasihi dan menghormati Dia, atau karena kamu ingin mendapatkan sesuatu?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Pertolongan-Mu Begitu Ajaib

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Segala Puji Syukur

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Tuhan Yesus Baik

MINGGU KRISTUS RAJA, 22 November 2026

Warna Liturgi: Putih

Judul : Kristus Raja Damai

BAHAN SERMON

Bacaan : Efesus 1:15-23

❖ **PENJELASAN TEKS**

Surat Efesus ditulis oleh Rasul Paulus saat ia dipenjara, ditujukan bagi jemaat di Efesus, sebuah kota penting di Asia Kecil. Kota ini dikenal karena penyembahan berhala yang kuat, terutama kuil Artemis yang megah. Dalam konteks ini, Paulus menulis untuk menguatkan iman jemaat dan mengingatkan mereka akan identitas mereka di dalam Kristus, yang berkuasa atas segala sesuatu sebagai Raja Damai. Pasal 1 secara khusus menekankan kekayaan rohani yang dimiliki orang percaya melalui penebusan Kristus, supaya menghadirkan pendamaian antara Allah dan manusia.

Rasul Paulus juga menekankan pentingnya mengenal Kristus dan kuasa-Nya yang telah menempatkan Kristus di atas segala sesuatu dan menjadikan-Nya kepala bagi jemaat. Bahkan rasul Paulus juga menekankan bahwa Kristus adalah kepala gereja dan jemaat adalah tubuh-Nya.

Setidaknya dalam bacaan kita kali ini dapat dibagi menjadi beberapa poin utama, yaitu : pertama, doa syukur dan permohonan (Ayat 15-17). Rasul Paulus berdoa untuk jemaat Efesus dan mengungkapkan rasa syukurnya atas iman dan kasih mereka. Rasul Paulus berdoa untuk jemaat Efesus dan mengungkapkan rasa syukurnya atas iman dan kasih mereka. Ia berdoa agar mereka dapat memahami secara lebih baik tentang harapan yang diberikan oleh Tuhan dan tentang kuasa Tuhan yang bekerja dalam diri mereka. Kedua, Pengakuan akan kuasa Tuhan (Ayat 18-20). Jelas bahwa rasul Paulus menekankan kuasa Tuhan yang bekerja dalam diri mereka dan mengangkat Kristus ke atas segala sesuatu. Rasul Paulus menekankan kuasa Tuhan yang bekerja dalam Kristus, yang telah dibangkitkan dari kematian dan diangkat ke tempat yang tertinggi di sorga. Kristus telah diberikan kuasa dan otoritas atas segala sesuatu.

Ketiga, Kristus sebagai kepala gereja (Ayat 21-23). Rasul Paulus menekankan bahwa Kristus adalah kepala gereja, dan gereja adalah tubuh-Nya. Kristus memiliki kuasa dan otoritas atas segala sesuatu, dan gereja dipanggil untuk hidup dalam persatuan dengan-Nya.

Sejatinya Tuhan memiliki rencana yang indah untuk kita, dan kita dapat memahami rencana-Nya melalui firman-Nya. Kristus memiliki kuasa dan otoritas atas segala sesuatu, dan kita dapat hidup dalam persatuan dengan-Nya. Persekutuan itu hendak menghadirkan damai. Sebagaimana Kristus adalah Raja Damai. Maka gereja sebagai tubuh Kristus, dan kita dipanggil untuk hidup dalam persatuan dengan-Nya.

Kedaulatan Kristus dan kuasa Allah yang transformatif. Kristus adalah Raja di atas segala raja, pemegang otoritas tertinggi yang melampaui semua kuasa. Kuasa kebangkitan yang sama yang bekerja di dalam Kristus juga tersedia bagi orang percaya. Gereja, sebagai tubuh Kristus, dipanggil untuk hidup di bawah otoritas Raja Damai ini dan merefleksikan kuasa-Nya di dunia.

Sebagai anak-anak GKSBS kita pun dipanggil untuk menghayati iman ini dalam konteks pelayanan dan kehidupan sehari-hari. Kita adalah bagian dari Tubuh Kristus yang Raja, yang berarti kita tidak perlu takut akan kuasa dunia ini, tantangan, atau ketidakadilan. Sebaliknya, kita

dipersenjatai dengan kuasa kebangkitan dan dipanggil untuk menjadi agen damai sejahtera Kristus di lingkungan kita masing-masing, menyatakan kedaulatan-Nya melalui kasih dan perbuatan baik. Kita adalah gereja yang hidup di bawah kepemimpinan Kristus, Raja Damai.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan bahwa Tuhan Yesus adalah Raja yang paling berkuasa.
- ► Anak dapat mengetahui bahwa kuasa Tuhan Yesus lebih hebat dari apa pun (monster, hantu, penyakit).

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap berani karena tahu Tuhan Yesus selalu menjaga mereka.
- ► Anak mau mendengarkan cerita tentang Tuhan Yesus dengan tenang.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Hari Ini Harinya Tuhan

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Kingkong Badannya Besar

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang pernah takut gelap?
- ► Siapa yang takut sama monster di bawah tempat tidur?
- ► Apa yang bikin kalian berani lagi?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Baca Kitab Suci, Doa Tiap Hari

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Efesus 1:15-23
3. Pewartaaan Firman : Kristus Raja Damai

Halo anak-anak pintar! Tadi kita sudah cerita tentang rasa takut ya.

Ada yang takut hantu? Ada yang takut gelap?

Tapi tahu tidak, ada satu pribadi yang paling hebat dan paling berkuasa di seluruh dunia ini, bahkan di surga sana! Siapa Dia? Namanya Tuhan Yesus!

Di Alkitab, Firman Tuhan hari ini bilang kalau Tuhan Yesus itu punya kuasa yang super besar!

Kuasa-Nya lebih besar dari monster terbesar, lebih besar dari naga, lebih besar dari semua penyakit, dan lebih besar dari semua yang menakutkan.

Bayangkan, Tuhan Yesus itu seperti seorang Raja yang punya kekuatan paling hebat. Dia Raja Damai. Damai artinya hati kita tenang, tidak takut, dan senang. Karena Tuhan Yesus Raja yang berkuasa, Dia bisa membuat hati kita damai.

Saat Tuhan Yesus mati di kayu salib, kelihatannya sedih ya?

Tapi, Tuhan Allah Bapa membangkitkan-Nya lagi! Wuih, hebat kan?

Tuhan Yesus hidup kembali dan sekarang duduk di tempat yang paling tinggi di surga. Itu artinya Dia pengusa dari segalanya!

Jadi, kalau nanti malam mau tidur, atau kalau ada suara aneh, ingat ya: Tuhan Yesus, Raja Damai kita, lebih besar dan lebih kuat dari semuanya.

Dia jaga kita. Kita jadi berani, tidak perlu takut lagi!

H. AKTIVITAS

► **Membuat : "MAHKOTA RAJA"**

Bahan : Gunting, Lem, kertas origami, gambar mahkota (ada dilampiran)

Cara :

1. Warnai mahkota sesuai kreatifitas anak
2. Potong gambar tersebut dan sesuaikan dengan ukuran kepala anak
3. Buat hiasan dari kertas origami dibuat bentuk love, berlian, bintang dll
4. Kaitkan kedua ujung mahkota dengan lem, menyesuikan ukuran kepala anak

I. EVALUASI

► Siapa Raja kita yang paling berkuasa?

► Apakah kita perlu takut monster kalau ada Tuhan Yesus?

► Apa yang kita rasakan kalau tahu Tuhan Yesus jaga kita?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Tuhan Yesus Kuat dan Berkuasa

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Lima Roti Dua Ikan

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

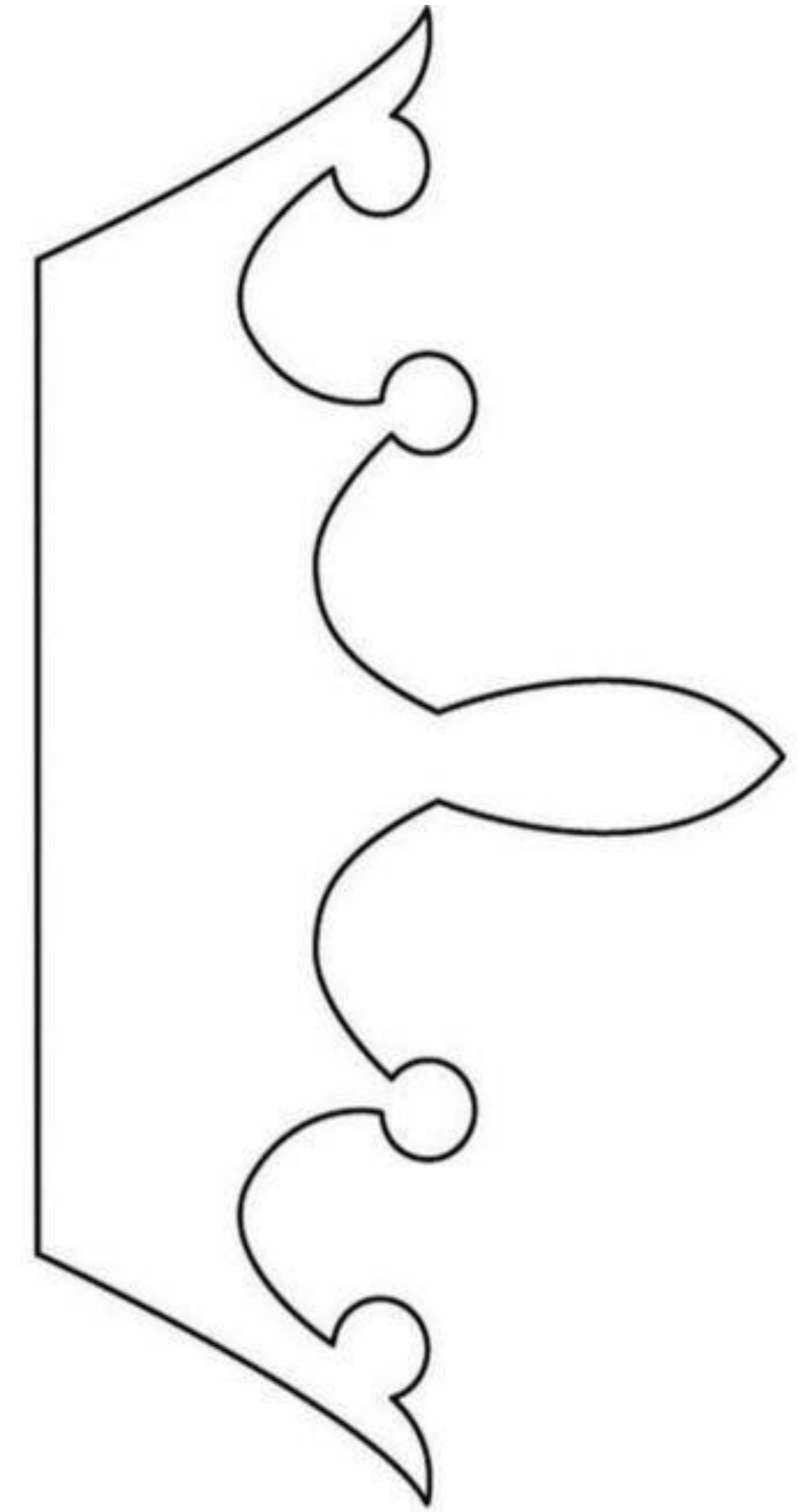
Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Kami Puji Dengan Riang

O. LAMPIRAN :



KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menjelaskan secara sederhana bahwa Tuhan Yesus berkuasa segala sesuatu.
- ► Anak dapat memahami kuasa Tuhan Yesus adalah kuasa kebangkitan yang mengalahkan maut.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak bersikap percaya diri dan berani menghadapi tantangan karena memiliki Raja yang perkasa.
- ► Anak-anak mau hidup rukun dan membawa damai di lingkungan sekolah atau rumah, mencerminkan Kristus Raja Damai.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Agungkan Tuhan Raja Semesta

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Yesus Di Atas Segalanya

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang di sini punya idola superhero? Siapa yang paling kuat? Spiderman? Superman? Kenapa dia kuat?
- ► Sekarang, ceritakan pengalaman di mana kalian merasa takut atau tidak berdaya (misalnya saat ujian, atau dibully).

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman Tuhan Kudengar

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Efesus 1:15-23
3. Pewartaaan Firman : Kristus Raja Damai

Halo anak-anak! Kita tadi bicara soal superhero ya. Superhero punya kekuatan super, tapi kekuatan mereka ada batasnya. Hari ini kita belajar tentang Raja kita, Tuhan Yesus Kristus, yang kekuatannya tidak terbatas!

Rasul Paulus, penulis surat Efesus ini, mendoakan jemaat di Efesus agar mereka benar-benar paham betapa hebatnya kuasa Tuhan Yesus. Kuasa-Nya itu bukan cuma hebat di bumi, tapi juga di surga!

Nah… kali ini kakak punya cerita tentang persahabatn Ben, Sinta dan Toni.

Siap.. untuk mendengarkan ceritanya???.. Oke…

Di sebuah kota besar bernama Kota Harapan, semua orang sangat sibuk dan sering kali merasa khawatir. Ada yang khawatir soal nilai ulangan, ada yang khawatir soal pertandingan olahraga, dan ada juga yang khawatir soal siapa yang paling hebat. Akibatnya, Kota Harapan sering kali berisik dan tidak damai.

Di sana, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Dion. Dion sering berdoa dan bersyukur atas teman-temannya di gereja dan guru sekolah minggunya, Ibu Hana. Nah.. Ibu Hana ini sering mengajarkan hal-hal menakjubkan tentang Yesus.

Suatu Minggu pagi, Ibu Hana membuka Alkitabnya dan berkata, “Anak-anak, pernahkah kalian merasa dunia ini terlalu besar dan menakutkan? Siapa yang sebenarnya memegang kendali atas semua ini?”

Anak-anak diam. Lalu Ibu Hana menceritakan sebuah kisah dari surat kuno yang ditulis oleh seorang pemimpin hebat bernama Paulus (Efesus 1:15-23).

“Paulus mendoakan agar kita semua—termasuk kalian, anak-anak—diberi ‘Roh hikmat dan wahyu’. Itu artinya, Paulus berdoa agar mata hati kita terbuka lebar, sehingga kita benar-benar bisa melihat dan mengerti betapa luar biasanya Tuhan Yesus!”

Ibu Hana menjelaskan bahwa Yesus bukanlah raja biasa yang punya istana dan mahkota. “Dia adalah Raja Damai! Dan Dia memiliki kuasa yang jauh lebih besar dari apapun yang bisa kalian bayangkan. Kuasa-Nya itu luar biasa hebat dan bekerja untuk kita yang percaya.”

Dion mendengarkan dengan saksama. Ibu Hana melanjutkan, “Tuhan menempatkan Yesus di tempat tertinggi di surga, di sebelah kanan-Nya. Itu posisi paling terhormat dan paling berkuasa. Segala sesuatu tunduk di bawah kaki-Nya.”

“Serius Bu... Segalanya?!” tanya Dion penasaran. “Termasuk guru killer di sekolah ya Bu?” Timpalnya kembali.

Ibu Hana tersenyum. “Ya, termasuk guru killer, termasuk virus penyakit, dan termasuk semua masalah di dunia ini, dan bahkan termasuk maut!”

Anak-anak jadi terdiam, merasa kagum. Ibu Hana menjelaskan, “Yesus adalah Kepala dari segalanya. Dia seperti kepala di tubuh kita. Tubuh-Nya adalah gereja, yaitu kita semua yang menjadi pengikut-Nya. Kita adalah bagian dari Raja Terkuat di Seluruh Semesta!”

Dion pulang dari sekolah minggu dengan perasaan berbeda. Biasanya dia khawatir soal nilai matematikanya yang jelek. Tapi sekarang, dia teringat kata-kata Ibu Hana: Yesus adalah Raja Terkuat. Dia memegang kendali atas segalanya.

Beberapa hari kemudian, di sekolah, Dion melihat temannya, Rian, sedang menangis karena diganggu oleh anak-anak yang lebih besar. Biasanya Dion takut ikut campur. Tapi kali ini, dia merasa berani. Dia ingat siapa Rajanya.

Dion mendekat dan dengan tenang berkata kepada anak-anak yang mengganggu itu, “Hei, kita ini teman. Kita tidak perlu saling mengganggu. Kita harus hidup damai.”

Anak-anak yang lebih besar itu kaget melihat keberanian Dion yang biasanya pendiam. Mereka pun pergi.

Rian menyeka air matanya dan berterima kasih kepada Dion.

Di dalam hatinya, Dion merasakan kedamaian yang luar biasa. Dia mengerti apa artinya memiliki Kristus sebagai Raja Damai. Kuasa-Nya bukan cuma soal mengalahkan musuh besar, tapi juga kuasa untuk memberikan keberanian, menolong teman, dan membawa kedamaian di tempat yang tadinya penuh masalah.

Dion belajar bahwa karena Yesus adalah Raja atas segala sesuatu, dia tidak perlu takut. Dia bisa membawa damai ke manapun dia pergi, karena Raja Terkuat ada bersamanya, di dalam dirinya. Dan itu adalah kekuatan yang sesungguhnya.

Jadi, sebagai anak-anak GKSBS yang punya Raja kuat, kita tidak boleh takut. Kita harus berani, percaya diri, dan yang penting, kita harus membawa damai sejahtera Kristus ke lingkungan kita. Kristus Yesus adalah Raja yang berkuasa penuh atas seluruh alam semesta. Kuasa-Nya jauh di atas segala sesuatu. Ketika kita percaya kepada-Nya, kita menjadi bagian dari tubuh-Nya, dan kita bisa hidup dengan damai dan berani, tahu bahwa Dia yang terbesar ada di pihak kita. Kalau ada teman berantem, kita bisa bantu damaikan. Kalau ada yang sedih, kita hibur. Itulah cara kita menunjukkan siapa Raja kita! Amin.

H. AKTIVITAS

► **DISKUSI KELOMPOK DAN POSTER :**

Bagi anak-anak dalam kelompok kecil.

Minta mereka mendiskusikan satu cara praktis untuk menunjukkan “kuasa damai” di sekolah (misalnya, menolong teman yang kesusahan, tidak ikut-ikutan bully, atau berbagi bekal). Setelah diskusi, mereka menggambar atau menuliskan ide mereka di atas kertas plano / HVS untuk membuat poster kecil *(bagi anak yang masih kecil atau jika ada kesulitan pelayan kebaktian anak bisa membantu).*

I. EVALUASI

► Siapa yang menjadi Kepala gereja kita? (Tuhan Yesus)

► Apa bukti paling hebat dari kuasa Tuhan Yesus? (Kebangkitan-Nya dari kematian)

► Sebutkan satu cara kamu mau membawa damai minggu ini! (Jawaban personal dari anak-anak)

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Kuasa-Mu Nyata

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Bawa Persembahanmu

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Dalam Dunia Ada Dua Jalan

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak memahami kedaulatan Kristus.
- ► Anak dapat menjelaskan Kristus sebagai Kepala Gereja dalam kehidupan sehari-hari.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak berkomitmen untuk hidup di bawah otoritas Kristus
- ► Akan berkomitmen menjadi pembawa damai di lingkungan sosial mereka (sekolah, komunitas).

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Allahku Dahsyat

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: The Greatest Thing

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Dalam hidup kalian sehari-hari, otoritas siapa yang paling berpengaruh? Orang tua? Guru? Atau justru teman sebaya/influencer di media sosial?"
- ► "Pernahkah kalian merasa 'kecil' atau tidak berdaya menghadapi sistem atau masalah besar di dunia ini (misal: korupsi, ketidakadilan, *cyberbullying*)?"

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Buka Hatiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Efesus 1:15-23
3. Pewartaaan Firman : Kristus Raja Damai

Hai teman-teman remaja! Kita hidup di zaman di mana banyak sekali “otoritas” yang berebut pengaruh atas hidup kita. Media sosial, tren, tekanan teman, bahkan rasa takut akan masa depan. Rasul Paulus dalam suratnya ke Efesus ingin mengingatkan kita tentang satu otoritas tertinggi yang seharusnya menjadi pusat hidup kita: Yesus Kristus. Paulus mendoakan agar jemaat Efesus punya “mata hati yang terang”. Artinya, dia ingin kita melihat realitas spiritual yang lebih dalam : Kuasa Tuhan itu nyata!

Coba… gini kita sekarang membayangkan ini : Kamu punya sebuah klub sekolah. Sebut saja, “Klub Sepak Bola”. Kamu dan teman-teman pengurus punya ide-ide brilian, tapi setiap rapat pengurus selalu kacau. Ada yang mau fokus ke rekrut pemain baru, ada yang ke promo ke sosial media untuk dapat sponsor, tapi ada juga pengurus yang cuma mau nongkrong dan makan

gorengan gratis saat rapat. Kalian punya potensi, tapi tidak ada satu visi yang jelas, dan yang paling parah, tidak ada ketua yang benar-benar didengar. Akhirnya, bukannya damai, yang ada cuma drama dan stres.

Sekarang, bayangkan ada orang baru datang. Dia bukan cuma anggota biasa. Dia adalah CEO – Bos Besar dari sebuah perusahaan dari Klub Sepak Bola raksasa dunia tiba-tiba memutuskan untuk bergabung dan mengambil alih kepemimpinan klubmu.

Begitulah kira-kira gambaran saat kita memahami Efesus 1:15-23.

Di dunia kita, sering kali kita merasa seperti klub inovasi itu: kacau, stres, dan penuh drama. Kita khawatir soal masa depan, nilai sekolah, atau merasa tidak punya kendali atas hidup kita. Rasanya damai itu mustahil didapatkan.

Surat Paulus untuk jemaat di Efesus ini seperti memo internal dari Sang CEO atau Big Bos Yang Agung. Paulus pada dasarnya berkata, “Hei, aku bersyukur buat kalian. Tapi ada sesuatu yang penting banget yang perlu kalian pahami: kalian punya Pemimpin yang luar biasa kuat! Matamu perlu ‘dibuka’ untuk melihat kebenaran ini.”

Paulus menjelaskan bahwa Raja Damai ini, yaitu Yesus Kristus, punya kuasa yang tidak tertandingi. Dia bukan sekadar “ketua klub” biasa; Dia adalah Kepala dari segalanya.

Raja Damai ini sudah ditempatkan di posisi tertinggi di alam semesta. Di bawah kendali-Nya ada semua hal: masalahmu, kekhawatiranmu, masa depanmu, tren media sosial, bahkan hal-hal yang menakutkan atau hal-hal gaib yang mungkin kamu dengar. Semuanya diletakkan di bawah kaki-Nya.

Artinya, Dia punya otoritas penuh atas setiap konflik, setiap kekhawatiran, dan setiap tantangan yang kamu hadapi.

Kalian adalah bagian dari tubuh Kristus. Kalian bukan cuma anggota biasa, kalian adalah bagian langsung dari pengurus pusat! Kalaian terhubung dengan Sang CEO Agung yang memegang kendali penuh.

Jadi, ketika drama mulai memuncak, ketika kekhawatiran datang, ingatlah siapa yang memegang kendali penuh atas “meja rapat” kehidupanmu. Yes…. Raja Damai, Yesus Kristus, sudah berkuasa penuh. Dia membawa ketertiban di tengah kekacauan, dan kedamaian di tengah stres. Kalian hanya perlu percaya dan taat pada kepemimpinan-Nya dan ikut arahan-Nya.

Kemudian ayat-ayat dalam Efesus 1:15-23 ini adalah sebuah doa yang luar biasa dari Rasul Paulus. Dia tidak hanya mengabarkan berita, dia mendoakan agar jemaat (dan kita hari ini) benar-benar mengalami kebenaran ini di hati mereka.

Berikut adalah poin-poin penting yang bisa kita petik:

1. Pentingnya Hikmat dan Pengetahuan (Ayat 17-18)

“...agar Allah Tuhan kita Yesus Kristus, yaitu Bapa yang mulia itu, memberikan kepadamu Roh hikmat dan wahyu untuk mengenal Dia dengan benar. Dan supaya Ia menjadikan mata hatimu terang...”

Paulus tahu bahwa mengenal Tuhan secara intelektual saja tidak cukup. Kita butuh "mata hati yang terang" (pencerahan spiritual) untuk benar-benar mengerti siapa Yesus dan apa kuasa-Nya. Ini bukan soal kecerdasan IQ, tapi soal wawasan spiritual yang diberikan Roh Kudus.

2. Kuasa yang Luar Biasa Besar (Ayat 19-20)

"...betapa hebat kuasa-Nya bagi kita yang percaya, sesuai dengan kekuatan kuasa-Nya, yang telah dikerjakan-Nya di dalam Kristus dengan membangkitkan Dia dari antara orang mati..."

Kuasa yang membangkitkan Yesus dari kematian adalah standar kuasa yang bekerja bagi kita yang percaya. Pikirkan tentang itu! Kuasa itu jauh lebih kuat dari masalah terbesarmu. Kuasa ini adalah sumber kedamaian sejati, karena tidak ada yang bisa mengalahkan-Nya.

3. Kristus Raja di Atas Segalanya (Ayat 21)

"...jauh lebih tinggi dari segala pemerintah dan penguasa dan kekuasaan dan kerajaan dan tiap-tiap nama yang disebut, bukan hanya di dunia ini saja, melainkan juga di dunia yang akan datang."

Yesus ada di puncak rantai komando. Tidak ada otoritas, baik yang terlihat (pemerintah, sekolah) maupun yang tidak terlihat (kuasa gelap, roh jahat), yang bisa menandingi kedudukan-Nya. Dialah Raja Damai yang sesungguhnya.

4. Kepala Gereja (Ayat 22-23)

"...Ia telah menetapkan Dia menjadi Kepala atas segala yang ada bagi jemaat. Jemaat yang adalah tubuh-Nya, yaitu kepenuhan Dia, yang memenuhi semua dan segala sesuatu."

Ini bagian terpenting: Kita, sebagai pengikut Kristus (gereja), adalah tubuh-Nya, dan Dia adalah Kepala-nya. Kita terhubung langsung dengan sumber kuasa dan kedamaian. Ketika kita hidup di bawah kepemimpinan-Nya, kita memanifestasikan (menunjukkan) kepenuhan kuasa-Nya di dunia yang kacau ini.

Jadi Kristus sebagai Raja Damai bagi kita, hal ini berarti bahwa kita tidak perlu hidup dalam kecemasan atau ketakutan. Raja kita memegang kendali penuh atas alam semesta. Kedamaian datang saat kita mempercayai kedaulatan-Nya yang absolut dan hidup sebagai bagian dari tubuh-Nya, yang dipimpin oleh Sang Kepala Agung. Amin.

H. AKTIVITAS

► **ROLE PLAY (BERMAIN PERAN) SITUASI SOSIAL:**

- Bagi dalam kelompok.
- Berikan skenario situasi sulit (misalnya, ada teman yang dirundung – dibully , atau ada tawuran antar kelas).
- Minta setiap kelompok mendiskusikan dan memerankan bagaimana mereka akan merespons situasi tersebut sebagai **"AGEN RAJA DAMAI"** yang berani dan bijak, berdasarkan otoritas Kristus.
- Contoh skenario Role Play : "Berani Membela Teman"

Tujuan: Mengenali tindakan perundungan.

Satu anak diminta mempraktikkan cara merespons sebagai korban (tenang, minta bantuan).

Beri peran anak mempraktikkan cara merespons sebagai penonton / saksi (ada yang membela dan melaporkan, ada anak yang tidak mau ikut campur dan diam saja).

Durasi: Sekitar 5-10 menit.

I. EVALUASI

- ► Apa arti “mata hati yang terang” dalam konteks bacaan hari ini
- ► Apa artinya Kristus adalah Kepala dan kita tubuh-Nya?
- ► Setelah pelajaran ini, keputusan praktis apa yang akan kamu ambil di kebatian anak ini?

J. NYANYIAN RESPONS

- ► Nyanyian: Engkaulah Perisaiku

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

- ► Nyanyian: Ambilah Persembahan Ini

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Megahkanlah Tuhan

MINGGU ADVEN I, 29 November 2026

Warna Liturgi: Ungu

Judul : Umat yang Merindukan Allah

BAHAN SERMON

Bacaan : Yesaya 64 : 1–9

❖ **PENJELASAN TEKS**

Kitab Yesaya pasal 56-66, di mana pasal 64 ini berada, ditulis pada masa setelah bangsa Israel kembali dari pembuangan di Babel. Mereka berharap kepulangan mereka akan membawa sukacita dan pemulihan instan, tetapi kenyataannya berbeda. Yerusalem masih hancur, Bait Suci belum sepenuhnya dibangun, dan umat menghadapi banyak kesulitan, kemiskinan, serta godaan untuk kembali menyembah berhala. Pasal ini adalah sebuah ratapan dan doa yang tulus dari umat yang merasa ditinggalkan dan merindukan intervensi Allah yang perkasa. Mereka mengakui dosa-dosa mereka dan memohon agar Allah kembali menyatakan kemuliaan-Nya.

Tujuan utama bagian ini adalah untuk mengungkapkan kerinduan mendalam umat Israel akan kehadiran Allah yang nyata dan penuh kuasa. Penulis (Yesaya Ketiga) ingin mendorong umat untuk bertobat, mengakui kelemahan dan dosa mereka, serta memohon belas kasihan Allah. Ini adalah seruan agar Allah "mengoyakkan langit dan turun" untuk menunjukkan kuasa-Nya di tengah situasi yang sulit dan membuat bangsa-bangsa lain gentar akan kehadiran-Nya.

Perikop kita hari ini bisa dibagi dalam beberapa bagian :

1) Ayat 1-3: Puncak kerinduan umat. Mereka memohon tindakan dramatis dari Allah, seperti yang terjadi di Gunung Sinai (ayat 3), di mana kehadiran Allah yang berapi-api membuat gunung-gunung (simbol kekuasaan duniawi) mencair. Mereka ingin Allah bertindak dengan cara yang tidak terduga dan perkasa.

2) Ayat 4-5a: Pengakuan akan keunikan Allah. Tidak ada allah lain yang pernah didengar atau dilihat yang bertindak sedemikian rupa bagi umat yang menanti-nantikan-Nya. Allah Israel adalah Allah yang aktif dan adil.

3) Ayat 5b-7: Pengakuan dosa yang jujur. Umat mengakui bahwa mereka telah berdosa dan menjauhi Allah. Kebajikan mereka diibaratkan “kain kotor” (kain yang dipakai untuk menampung darah menstruasi, sangat najis menurut hukum Yahudi). Tidak ada yang berseru kepada Allah dengan tulus; dosa telah memisahkan mereka dari kasih karunia-Nya.

4) Ayat 8-9: Seruan pengampunan berdasarkan relasi perjanjian. Meskipun berdosa, umat memohon belas kasihan karena Allah adalah Bapa, dan mereka adalah “tanah liat” di tangan “Penjunan” (Tukang Periuk) yang berkuasa. Mereka memohon agar Allah tidak terlalu marah dan mengingat bahwa mereka adalah umat-Nya.

Allah adalah Penjunan yang berkuasa penuh atas ciptaan-Nya (kita adalah tanah liat). Kehadiran Allah yang kudus tidak dapat didekati oleh dosa manusia (“kain kotor”). Meskipun manusia berdosa, Allah tetap Bapa yang berbelas kasihan jika kita datang dengan pertobatan yang tulus. Teks ini menunjuk pada kerinduan akan kedatangan Kristus kembali (Adven) di mana Allah akan menyatakan kerajaan-Nya secara penuh.

Sebagai anak-anak GKSBS melalui bacaan hari ini diajak untuk jujur di hadapan Allah. Kita sering kali merasa kuat dan mandiri, tetapi kenyataannya kita rapuh seperti tanah liat dan sering berbuat dosa. Minggu Adven adalah waktu di mana kita diajak merindukan kedatangan Yesus. Kerinduan ini bukan sekadar menunggu Natal, tetapi merindukan agar kuasa Allah yang perkasa "turun" dalam hidup kita sehari-hari: dalam kejujuran kita di sekolah, dalam kerukunan dengan teman, dan dalam ketaatan pada orang tua. Kita perlu belajar mengakui kesalahan kita dan memohon pertolongan Tuhan, sang Penjunan agung yang membentuk kita.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan bahwa Allah itu sangat besar dan berkuasa.
- ► Anak dapat mengerti bahwa Allah senang kalau kita datang kepada-Nya.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap mau berdoa atau meminta tolong saat ada masalah.
- ► Anak mau mengakui kesalahan (dosa) mereka kepada Tuhan dan orang tua.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Selamat Pagi Bapa

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Allahku Besar Kuat dan Perkasa

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang pernah minta tolong sama Mama atau Papa waktu susah buka botol air minum?
- ► Mama atau Papa kalian kuat tidak?
- ► Menurut kalian, siapa yang paling kuat di dunia ini? Polisi? Tentara?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Baca Kitab Suci Doa Tiap Hari

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Yesaya 64:8
3. Pewartaaan Firman : Umat yang Merindukan Allah

Halo anak-anak! Hari ini Kakak punya cerita tentang tanah liat! (Tunjukkan gumpalan plastisin/tanah liat).

Tanah liat ini lemah sekali, kan? Kakak bisa cubit, bisa remas, bisa bentuk jadi apa saja. Dia tidak bisa bergerak sendiri.

Nah, firman Tuhan hari ini bilang kalau kita ini seperti tanah liat, dan Tuhan itu seperti Bapak

Tukang Periuk yang membentuknya.

Kakak punya cerita. Di sebuah desa yang indah, ada seorang Bapak yang sangat pintar membuat pot bunga dan boneka dari tanah liat. Bapak ini namanya Pak Petrik. Dia punya tangan yang ajaib. Setiap kali dia memegang tanah liat, dia bisa mengubahnya menjadi benda yang cantik sekali!

Suatu hari, Pak Petrik mengambil segumpal tanah liat. Tanah liat itu kotor, ada kerikil kecilnya, dan bentuknya tidak jelas. Pak Petrik mulai memijat-mijatnya pelan, meratakannya, dan membersihkan kerikilnya.

Tanah liat itu bisa bicara (di cerita ini, ya!). Dia berkata, “Pak Petrik, tolong aku! Aku ingin jadi cantik seperti pot bunga yang lain!”

Pak Petrik tersenyum dan menjawab, “Tentu saja, Nak. Kamu ini milik Bapak. Tentu Bapak akan membuatmu menjadi sesuatu yang istimewa.”

Pak Petrik terus bekerja dengan sabar. Kadang Pak Petrik tekan di sini, kadang meratakan di sana. Tanah liat itu memang sedikit keras kepala dan kadang mau melompat dari tangan Pak Petrik. Tapi Pak Petrik tidak pernah marah. Dia terus membentuknya sampai menjadi pot keicl kecil yang lucu.

Nah…. Anak-anak, cerita ini mirip dengan kita dan Tuhan Yesus. Kita ini seperti tanah liat yang kadang kotor (karena kita berbuat dosa) dan kadang keras kepala (karena tidak mau dengar kata Mama Papa). Tapi Tuhan Yesus adalah Kakek Penjunan kita yang hebat itu. Dia mau kita jadi baik, jadi anak yang bersih hatinya.

Kita merindukan Tuhan, seperti tanah liat yang rindu dibentuk jadi bagus. Tuhan senang kalau kita datang kepada-Nya dan bilang, “Tuhan, tolong bentuk aku! Aku mau jadi anak baik!”

Ayat Alkitab kita hari ini dari Kitab Yesaya 64 : 8 bunyinya begini: “Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah Penjunan kami; kami sekalian adalah buatan tangan-Mu.” Tuhan itu seperti Papa kita di surga. Dia sayang sekali sama kita. Kita bisa panggil Dia Bapa atau Papa. Kamilah tanah liat dan Engkaulah Penjunan kami “Penjunan” artinya orang yang jago banget bikin sesuatu dari tanah liat (tukang periuk). Tuhan itu yang paling pintar dan paling kuat, dan kita adalah ciptaan-Nya yang mau dibentuk. Dia mau kita jadi anak yang luar biasa.

Ingat ya… Kita ini bukan terjadi begitu saja. Kita dibuat langsung oleh tangan Tuhan yang hebat! Itu artinya kita ini sangat berharga di mata Tuhan. Karena kita buatan tangan Tuhan dan Dia yang membentuk kita, kita tidak perlu takut. Kalau kita merindukan Tuhan, artinya kita mau dekat sama Dia, mau dengar cerita tentang Dia, dan mau berdoa setiap hari. Tuhan pasti akan membentuk kita jadi anak yang manis dan baik!

Tapi, kadang-kadang kita bandel, ya? Kita berbuat dosa. Dosa itu seperti tanah liat yang kotor, yang bau, yang tidak bisa dibentuk bagus lagi. Kita menjauh dari Tuhan.

Tapi tahu tidak? Meskipun kita kotor, Tuhan Yesus tetap sayang! Dia adalah Bapa kita. Kita bisa datang sama Tuhan, minta ampun, dan minta tolong.

Tuhan mau kita merindukan Dia. Merindukan itu artinya pengen ketemu terus. Tuhan senang kalau kita bilang, “Tuhan, tolong aku! Tuhan, maafkan aku!” Tuhan yang kuat itu mau membentuk kita jadi anak yang baik, anak yang jujur, anak yang sayang teman. Kita ini ciptaan-Nya yang istimewa!

H. AKTIVITAS

► MEMBENTUK “AKU DAN TUHAN”

- Bagikan plastisin/tanah liat kepada setiap anak.
- Minta mereka membentuk bentuk sederhana dari diri mereka sendiri (orang-orangan).
- Ajak mereka berbicara sambil membentuk: *"Aku lemah seperti tanah liat, tapi Tuhan yang kuat membentuk aku."*

I. EVALUASI

- ► Siapa yang paling kuat di dunia ini? (Tuhan)
- ► Kita ini seperti apa di tangan Tuhan? (Tanah liat)
- ► Kalau kita salah, kita harus bilang apa sama Tuhan? (Maaf/ampun)

J. NYANYIAN RESPONS

- ► Nyanyian: Bagaikan Bejana

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

- ► Nyanyian: Bawa Persembahanmu

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Aku Diberkati

KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menjelaskan secara sederhana umat Israel dalam bacaan merindukan Allah.
- ► Anak dapat menyebutkan bahwa dosa membuat manusia terpisah dari Allah (diibaratkan “kain kotor”).

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap rendah hati dengan mengakui kesalahan dan dosa mereka.
- ► Anak berdoa dengan tulus memohon pertolongan Tuhan saat menghadapi kesulitan.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Kumasuk Ruang Mahakudus

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Digoyang-goyang

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang pernah merasa sendiri atau ditinggalkan teman saat bermain?
- ► Apa rasanya kalau kita butuh bantuan tapi tidak ada yang menolong?
- ► Pernahkah kamu berdoa meminta Tuhan menolongmu dengan cara yang keren, seperti di film-film superhero?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman Tuhan P’lita Bagi Kakiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Yesaya 64:8
3. Pewartaaan Firman : Umat yang Merindukan Allah

Semangat pagi….!

Jawabanya : Pagi..! Pagi..! Pagi..! Yessss!

Adik-adik hari

Tapi sebelumnya kakak mau cerita tentang seorang yang bernama Rio..

Penasaran ceritanya bagaimana… Oke.. MARKIMAK…. Ayo MARi KITta siMAK…

Di sebuah kota kecil, hiduplah seorang anak laki-laki bernama Rio. Rio sangat pandai melukis dan menggambar, tapi dia paling benci pelajaran seni patung dari tanah liat.

Suatu hari, guru seni memberikan tugas besar: membuat patung vas bunga yang paling indah. Rio mengambil segumpal tanah liat. “Gampang!” pikirnya.

Rio mulai bekerja. Dia tidak mau mendengarkan petunjuk guru tentang cara memijat tanah liat agar tidak retak. Dia tidak mau menambahkan air sedikit demi sedikit. Dia bekerja semaunya sendiri. Dia ingin vas bunganya jadi yang terbesar dan paling cepat selesai.

“Aku bisa sendiri!” katanya saat temannya mencoba membantu.

Hasilnya? Vas bunga Rio memang besar, tapi retak di mana-mana, bentuknya miring, dan permukaannya kasar. Saat dinilai, vas itu terlihat jelek dibandingkan milik teman-temannya yang rapi dan halus. Rio jadi sedih dan malu.

Rio meremas vas yang gagal itu sampai hancur kembali menjadi gumpalan tanah liat yang berantakan.

“Kenapa, Rio?” tanya Pak Guru seni dengan lembut.

“Aku gagal, Pak. Jelek sekali,” kata Rio murung.

Pak Guru tersenyum. Dia mengambil gumpalan tanah liat Rio yang hancur, memercikkan sedikit air, dan mulai memijatnya dengan tangan ahlinya. Perlahan, gumpalan yang jelek tadi mulai berbentuk lagi.

“Rio, tanah liat ini tidak bisa jadi indah kalau dia keras kepala dan tidak mau dibentuk. Dia butuh tangan yang ahli untuk membuatnya sempurna,” jelas Pak Guru. “Kita juga begitu. Kita butuh ‘Tukang Bentuk’ yang paling hebat di dunia untuk hidup kita.”

Rio mengerti. Dia merindukan bantuan Pak Guru. Akhirnya, Rio mau belajar dan membiarkan Pak Guru membimbingnya.

Seperti itu juga yang terjadi dalam bacaan kita hari ini yang diambil dari doa umat Tuhan beribu-ribu tahun lalu. Mereka sedang dalam masalah besar dan merasa hidup mereka berantakan, seperti vas bunga Rio yang gagal.

Mereka berkata : ”Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah Penjunan kami; kami sekalian adalah buatan tangan-Mu.” (Ay. 8) Umat Israel waktu itu tahu bahwa meskipun mereka berantakan, Tuhan tetaplah Bapa mereka yang baik. Dia peduli. Kita juga punya Bapa di surga yang selalu siap mendengarkan kita. Gambaran tanah liat adalah kita umat Tuhan. Kita rapuh, kita sering salah, kita sering keras kepala kayak Rio yang nggak mau dengerin guru. Kita nggak bisa jadi baik dengan kekuatan kita sendiri. Sedangkan Penjunan (Tukang Periuk) adalah Tuhan. Dia adalah Ahli terbaik di alam semesta. Dia tahu persis bagaimana membentuk kita. Dia punya rencana yang indah untuk hidup kita, jauh lebih indah dari vas bunga manapun. Setiap dari kita, dengan kelebihan dan kekurangan kita, adalah karya seni original dari Tuhan. Kita berharga dimata Tuhan.

Umat saat itu bilang, “Tuhan, kami tahu kami berantakan karena kami sok tahu dan jauh dari Engkau. Kami rindu Engkau datang dan bentuk kami lagi!” Seperti kita saat ini dapat senantiasa merindukan Allah. Sebab kita butuh ‘Penjunan’ dalam hidup ini. Misalnya : Saat kamu mau bohong, kamu bisa berdoa: “Tuhan, bentuk aku jadi anak jujur.” Saat kamu malas belajar, kamu bisa berdoa: “Tuhan, bentuk aku jadi rajin.” Dengan membiarkan Tuhan yang mengendalikan hidup kita, kita akan dibentuk menjadi karya seni yang indah dan sempurna di mata-Nya.

Tuhan adalah Bapa kita yang baik, Dia Penjunan, tukang buat periuk. Dia bisa membentuk kita kembali jadi bagus, meskipun kita serpti kain yang sudah kotor dan rusak. Dia mau kita datang dengan jujur, mengakui kalau kita butuh Dia. Minggu ini kita masuk masa Adven, masa penantian kedatangan Yesus. Kita merindukan Raja Damai datang dalam hidup kita. Yuk, kita minta Tuhan bentuk hati kita jadi hati yang bersih dan taat.

H. AKTIVITAS

► **KOLASE : "BEJANA BARU"**

Bahan : Kertas HVS, lem, potongan kertas warna/bekas majalah, pensil warna.

- Anak-anak menggambar sebuah bejana (pot/vas) di kertas HVS.
- Anak-anak diminta memotong-motong kertas kecil berwarna atau bekas majalah.
- Minta mereka menempel potongan kertas (kolase) di dalam bejana yang mereka gambar.

Makna: Bejana itu diri kita yang sedang dibentuk Tuhan. Potongan kertas mewakili hal-hal baik yang Tuhan tambahkan dalam hidup kita saat kita dipimpin oleh-Nya.

Tuliskan di bawah gambar: **"Aku Bejana di Tangan Tuhan."**

I. EVALUASI

► Mengapa bangsa Israel rindu Tuhan datang?

► Apa perumpamaan untuk dosa kita?

► Siapa 'Penjunan' kita? dan kita ini diibarat sebagai?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Tumbuh Bersama Tuhan

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Dengan Gembira Kuberikan

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

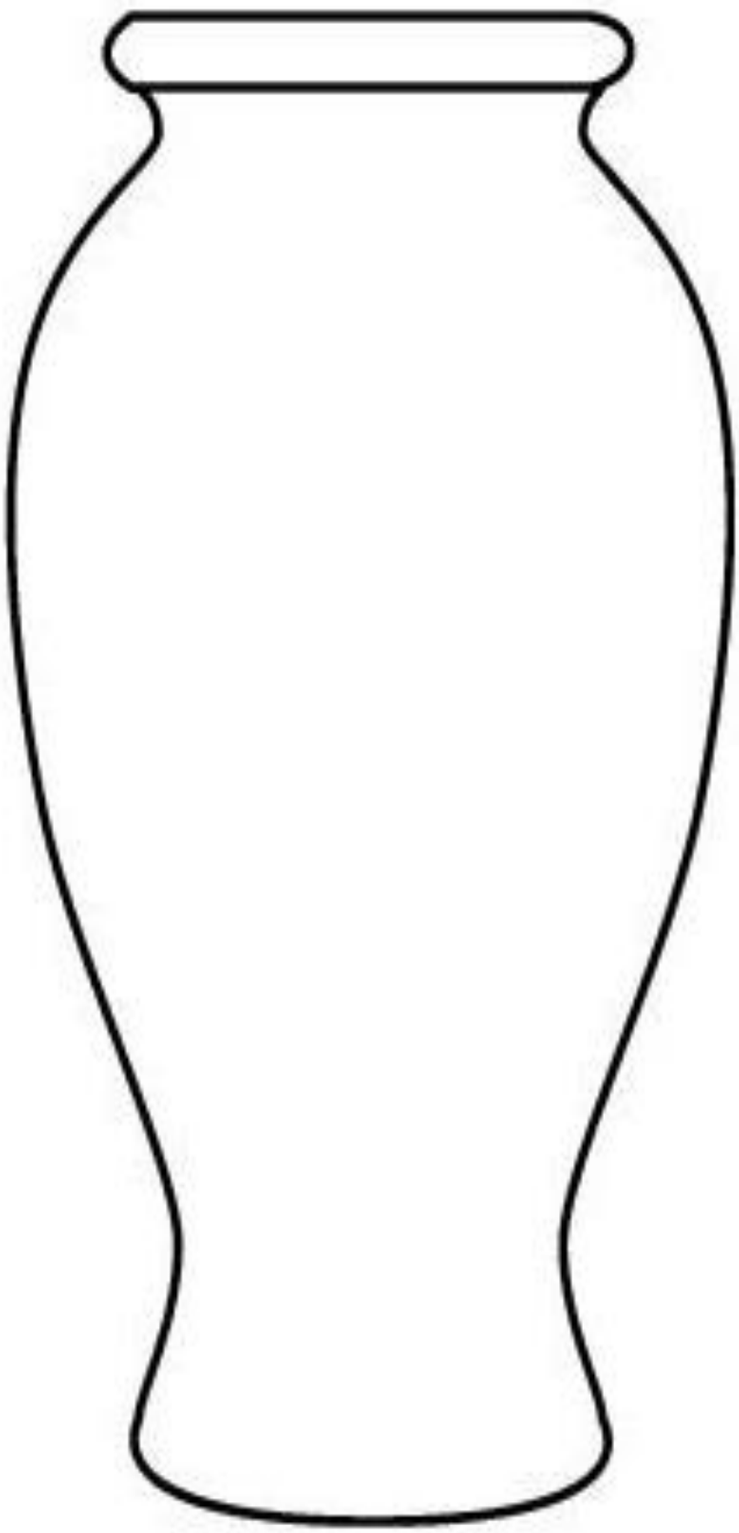
Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Ku Berbahagia

O. LAMPIRAN :



Contoh Gambar Bejana

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menjelaskan istilah “kain kotor” sebagai gambaran tentang dosa manusia.
- ► Anak dapat memahami kedaulatan Allah yang berbelas kasihan.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap kritis terhadap dosa dalam hidup mereka dan mau bertobat.
- ► Anak bersedia menyerahkan kontrol hidup mereka kepada Allah (Penjunan Agung).
- ► Anak termotivasi untuk hidup kudus dan merindukan intervensi Allah dalam krisis pribadi dan sosial.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Ajaib Kau Tuhan

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Teman Setia

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Pernahkah kalian merasa dunia ini kacau banget? Berita di TV isinya perang, korupsi, bullying, dll.
- ► Apa harapan terbesar kalian saat melihat semua kekacauan itu?
- ► Apakah kalian berharap ada “sesuatu’ yang besar terjadi untuk memperbaikinya?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Sabda-Mu Abadi

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Yesaya 64:8
3. Pewartaaan Firman : Umat yang Merindukan Allah

Teman-teman remaja, bacaan Yesaya ini relate banget sama kondisi kita sekarang.

Kehidupan remaja sering terasa seperti berada di bengkel seni yang berantakan.

Nah… itu sama kayak kisahnya Dio.

Dio adalah seorang remaja yang merasa hidupnya tidak berbentuk. Dia merasa tekanan dari mana-mana: harus keren di media sosial, harus pintar di sekolah, harus punya banyak teman.

Dio punya bakat membuat seni keramik. Dia sedang mengerjakan sebuah proyek vas bunga besar di sekolahnya. Awalnya, dia punya visi yang jelas. Tapi teman-temannya mulai berkomentar: “Kayaknya kurang tinggi, bro,” ada juga yang bilang “Warnanya kurang aesthetic," ada pula yang mengatakan : “Modelnya udah ketinggalan zaman.”

Dio mulai ragu dengan proyek yang sedang ia kerjakan itu. Dia meremas tanah liatnya, mengubah bentuknya berkali-kali, mencoba menyenangkan semua orang. Akhirnya, vas itu jadi aneh, miring, dan penuh bekas jari. Dia frustrasi dan meninggalkan proyeknya begitu saja di sudut bengkel keramik disekolahnya.

Dio merasa hidupnya sama seperti vas itu: kehilangan bentuk asli, bingung mau jadi apa, dan terasa gagal. Dia merindukan kejelasan, kedamaian, dan tujuan.

Suatu sore, guru seninya, Pak Bima, menemukan Dio melamun. Pak Bima melihat vas yang ditinggalkan Dio.

"Ini proyekmu Dio?" tanya Pak Bima.

Dio mengangguk malu. "Udah hancur, Pak. Nggak jelas."

Pak Bima tersenyum. Dia mengambil gumpalan tanah liat yang sudah mulai mengering itu. "Masalahnya bukan di tanah liatnya, Dio. Masalahnya ada di tangan yang membentuknya. Kamu terlalu banyak dengar suara lain, dan kamu lupa siapa master pembuatnya."

Pak Bima memercikkan air, memijat tanah liat itu dengan gerakan tenang dan pasti. Perlahan, gumpalan yang tadinya berantakan itu mulai mengambil bentuk yang anggun dan kuat.

"Setiap tanah liat butuh Penjunan (Tukang Periuk) yang tepat. Dia butuh kesabaran dan keahlian," jelas Pak Bima.

Dio tertegun. Dia merasa kata-kata itu menohok hatinya. Dia merindukan tangan ahli itu, tangan Tuhan, yang bisa membereskan kekacauan dalam dirinya dan memberinya identitas yang jelas, bukan identitas buatan teman-temannya.

Ini seper kisah ketika umat Israel waktu itu baru pulang dari pengasingan, tapi yang mereka lihat cuma kehancuran dan ketidakadilan. Mereka ngerasa Tuhan diam saja. Lalu mereka berdoa dan hidup dalam pertobatan, merek merindukan pertolongan Tuhan senab mereka sedang hidup di masa sulit. Mereka mengakui kerapuhan mereka dan memohon intervensi Allah. Mereka mengatakan : "Tetapi sekarang, ya TUHAN, Engkaulah Bapa kami! Kamilah tanah liat dan Engkaulah Penjunan kami; kami sekalian adalah buatan tangan-Mu." (Ay. 8)

Kita pun perlu mengakaui jika tidak kuat dan belum bisa mengendalikan hidup kita sendiri sepenuhnya. Sebaliknya kita rapuh (fragile) dan gampang dipengaruhi (formable) oleh lingkungan, media sosial, atau tekanan teman sebaya. seperti Dio yang mengubah vasnya demi teman-temannya. Kita tidak bisa membentuk diri kita sendiri menjadi versi terbaik tanpa bantuan.

Tuhan adalah Penjunan atau tukang periuk, Ia adalah seorang ahli yang punya kontrol penuh atas tanah liatnya. Tuhan itu Penjunan kita. Dia memiliki kedaulatan mutlak, Dia yang berkuasa penuh atas diri kita. Dia tahu persis cetakan terbaik untuk hidup kita, tujuan kita, dan identitas kita. Dia tidak panik saat kita berantakan; Dia ahli dalam memperbaiki (re-shape).

Kita perlu mengakui keterbatasan diri. Mulai menyadari bahwa kita perlu mencoba mengontrol hidup sendiri sering kali berakhir dengan kekacauan (vas yang gagal). Salah satu langkah yang bisa ambil ada berdoa dengan tulus agar Tuhan mengambil alih kemudi hidup kita. Dengan surrender (berserah) kepada kehendak-Nya Tuhan. Kita berani melepaskan kendali kita dan membiarkan tangan ahli Tuhan yang bekerja.

Hidup di masa remaja penuh dengan pertanyaan identitas (“Aku ini siapa?”, “Tujuanku apa?”). Ayat ini memberikan kamu jawaban: bawha kamu adalah “buatan tangan Tuhan”, sebuah masterpiece (mahakarya) Tuhan yang sedang dalam proses. Dengan merindukan Allah berarti kita berhenti melawan tangan Penjunan itu. Saat kamu stres karena tekanan, saat kamu bingung soal masa depan, atau saat kamu merasa gagal. Akui kalau kamu butuh bantuan-Nya. Minta Tuhan bentuk hidupmu sesuai rencana-Nya, bukan rencanamu atau rencana orang lain. Dia tahu apa yang terbaik, dan Dia akan membuatmu menjadi sesuatu yang indah dan berguna di mata-Nya.

Sekali lagi bahwa dengan merindukan Allah berarti kita mengakui: “Tuhan, aku nyerah. Aku nggak bisa tanpa Engkau. Bentuk aku sesuai kehendak-Mu.” Ini panggilan untuk pertobatan, untuk hidup kudus, dan untuk percaya bahwa Sang Raja Damai sudah datang dan akan datang kembali untuk membereskan semua kekacauan. Amin.

H. AKTIVITAS

► **“JUJUR SOAL KAIN KOTOR DAN TANAH LIAT”**

- Bagikan beberapa lembar kertas post-it dan spidol.
- Minta remaja secara anonim menuliskan satu atau dua hal yang mereka rasa menghalangi mereka dekat dengan Tuhan (dosa, kebiasaan buruk, kekhawatiran, kemarahan, dll). Ini adalah “kain kotor” mereka.
- Kumpulkan post-it tersebut dan tempelkan di sisi kiri papan tulis (bagian dosa/masalah).
- Di sisi kanan, tuliskan besar-besar: “DIA PENJUNAN KAMI” (Yesaya 64:8).
- Diskusikan bagaimana Tuhan bisa mengubah “kain kotor” ini menjadi sesuatu yang baru jika kita mengizinkan-Nya (Penjunan).

I. EVALUASI

► Apa yang membuat umat Israel merasa jauh dari Tuhan?

► Apa artinya Tuhan sebagai ‘Penjunan’ dan kita ‘tanah liat’?

► Apa yang bisa kamu lakukan minggu ini untuk membiarkan Tuhan membentuk hidupmu?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Jadikan Aku Rumah Doa-Mu

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Berlimpah Sukacita Di Hatiku

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Bapa Terima Kasih

MINGGU ADVEN II, 6 Desember 2026

Warna Liturgi: Ungu

Judul : Mempersiapkan Jalan Bagi Tuhan

BAHAN SERMON

Bacaan : Lukas 3:1–6

❖ **PENJELASAN TEKS**

Lukas, sebagai penulis Injil, adalah seorang tabib terpelajar yang juga teliti dalam penulisan sejarah. Dalam bukunya Mark L. Four Portraits yang berjudul "One Jesus: An Introduction to Biblical Studies" yang ditulis tahun 2020 mengatakan bahwa penulis injil Lukas sengaja mencantumkan nama-nama penguasa Romawi dan pemimpin agama Yahudi pada saat itu (Tiberius, Pontius Pilatus, Herodes, dll.). Ini menunjukkan bahwa peristiwa yang akan diceritakan (pelayanan Yohanes Pembaptis) bukanlah dongeng, tetapi fakta sejarah yang terjadi pada waktu dan tempat yang nyata di dunia. Ini menekankan keabsahan Injil.

Perlu diketahui juga bahwa tujuan penulisan Injil Lukas agar para pembacanya, termasuk kita saat ini, memiliki keyakinan yang teguh tentang kebenaran ajaran Kristen. Ia ingin menunjukkan bahwa kedatangan Yesus Kristus dan karya-Nya untuk keselamatan manusia telah dinubuatkan berabad-abad sebelumnya dan kini sedang digenapi.

Babak tersebut dimulai dari pemberitaan Yohanes pembaptis di padang gurun. Firman Allah disampaikan melalui Yohanes di padang gurun. Padang gurun adalah tempat yang sunyi, jauh dari keramaian dan dosa kota. Ini melambangkan tempat di mana seseorang dapat fokus mendengarkan suara Tuhan tanpa gangguan. Jelas, saat itu pesan Yohanes adalah "pertobatan untuk pengampunan dosa". Pertobatan (Yunani : metanoia) berarti perubahan pikiran, hati, dan tindakan yang radikal, bukan sekadar merasa bersalah atau meminta maaf sesaat. Ini adalah berbalik dari dosa dan menuju Allah.

Lukas pun mengutip nubuat dari Nabi Yesaya 40:3-5. Inilah inti dari persiapan kedatangan Tuhan. "Mempersiapkan jalan" adalah gambaran metafora yang sangat kuat. Di zaman kuno, ketika seorang raja atau pejabat penting akan melakukan kunjungan, akan ada tim khusus yang dikirim terlebih dahulu untuk memperbaiki jalan: meratakan gundukan tanah, menimbun lubang, dan meluruskan tikungan (Mark L. Four Portraits, 2020). Tujuannya agar perjalanan sang raja lancar dan cepat.

Dalam konteks rohani, Raja yang akan datang adalah Yesus Kristus. "Jalan" itu adalah hati dan kehidupan manusia. "Gundukan tanah" dapat dipahami melambangkan kesombongan atau keangkuhan hati. Sedangkan "Lubang" bisa melambangkan kekurangan, rasa putus asa, atau dosa yang menganga. "Jalan yang bengkok" bisa melambangkan ketidakjujuran, tipu daya, atau hidup yang tidak lurus di mata Tuhan. Dalam inilah tugas Yohanes, dan tugas kita sekarang tentunya, adalah meratakan jalan-jalan ini melalui pertobatan yang nyata. Hasil akhirnya (ayat 6) adalah semua orang akan melihat keselamatan yang dari Allah.

Masa Adven adalah masa persiapan. Teks ini mengingatkan kita bahwa menyambut kedatangan Yesus, baik saat perayaan Natal maupun kedatangan-Nya kembali, membutuhkan persiapan hati yang serius, bukan sekadar persiapan pesta atau hadiah. Maka pertobatan adalah

tindakan nyata untuk menyambut atau mempersiapkan jalan bagi Tuhan. Pertobatan bukan sekadar perasaan menyesal, tetapi keputusan untuk mengubah arah hidup. Bahkan pertobatan juga menyuarakan dan memberitakan tawaran keselamatan dari Allah melalui Yesus Kristus. Tentu keselamatan dari Allah ini tersedia bagi semua orang, tanpa memandang suku, latar belakang, atau status sosial.

Saat ini sebagai anak GKSBS kita memiliki peran yang sama dengan Yohanes Pembaptis. Kita menjadi "suara" yang memberitakan pertobatan dan mempersiapkan jalan bagi Tuhan di dalam hati anak-anak Tuhan. Kita adalah perata jalan. Tugas kita adalah membantu sesama mengenal "jalan yang bengkok" atau "lubang" dalam hidup mereka (misalnya: berbohong, malas berdoa, tidak hormat pada orang tua, bertengkar). Kita melakukannya dengan kasih dan kesabaran, membimbing mereka untuk bertobat dan menjadi anak yang lebih baik.

Kita perlu untuk mempersiapkan hati, bukan dengan diam, tetapi dengan tindakan nyata. Jika kita mau hati kita rata, berarti harus belajar jujur dan mau minta maaf kalau salah. Mari kita juga fokus pada Yesus Sang Raja yang datang. Tujuan dari semua persiapan ini agar Tuhan Yesus dapat datang dan tinggal di hati kita. Natal adalah perayaan kedatangan Raja Keselamatan, dan hati kita harus siap menyambutnya dengan sukacita. Tunjukkan itu semua dengan memperbaiki sikap, berbuat baik, dan berbagi kasih kepada sesama, sehingga hati kita menjadi "jalan yang lurus dan rata" bagi Tuhan.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan nama Yohanes Pembaptis sebagai pembawa pesan Tuhan.
- ► Anak memahami “mempersiapkan jalan” artinya memperbaiki perbuatan yang tidak baik.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak mau mencoba memperbaiki kesalahannya dan meminta maaf.
- ► Anak bersukacita menyambut kedatangan Yesus.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Aku Senang Jadi Anak Tuhan

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Jagoan Kita

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang pernah bangun rumah atau bikin jalan?
- ► Bagaimana caranya supaya jalannya rata?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Baca Kitab Suci, Doa Tiap Hari

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Lukas 3 : 1–6
3. Pewartaaan Firman : Mempersiapkan Jalan Bagi Tuhan

Halo Adik-adik! Hari ini kita akan mendengar cerita seru tentang seorang bapak hebat bernama Yohanes Pembaptis.

Dulu, sebelum Yesus lahir, ada seorang bapak bernama Yohanes Pembaptis. Yohanes mengajak semua orang untuk menyiapkan hati mereka. Seperti saat kita mau kedatangan tamu, kita membersihkan rumah. Begitu juga hati kita, harus kita bersihkan dari hal-hal yang tidak baik.

Bayangkan, sebentar lagi ada Raja besar yang mau datang ke kota kita! Pasti kita akan sibuk sekali mempersiapkan kedatangan-Nya, kan? Kita akan bersihkan rumah, hias jalan, dan pastikan semuanya rapi dan indah.

Nah, zaman dulu, Tuhan Yesus, Sang Raja kita, juga mau datang ke dunia. Dia mau mengunjungi hati setiap orang. Tapi, hati manusia saat itu banyak yang kotor dan berantakan.

Lalu, Tuhan mengutus Yohanes Pembaptis. Tugas Yohanes itu seperti tukang bersih-bersih jalan raya yang paling hebat di dunia! Tapi, dia bukan membersihkan jalan sungguhan yang ada aspalnya. Dia membersihkan "jalan" di dalam hati manusia.

Alkitab bilang (di Lukas 3:1-6), Yohanes berseru-seru dengan suara keras di padang gurun. Pesannya cuma satu: "Siapkan jalan untuk Tuhan! Luruskan jalan-Nya!"

Apa maksudnya menyiapkan jalan bagi Tuhan di hati kita?

• Ada jalan yang berkelok-kelok: Ini artinya hati kita suka bohong, curang, atau janji tapi tidak ditepati. Yohanes bilang, kita harus luruskan hati kita dengan berkata jujur dan menepati janji.

• Ada lubang yang dalam: Ini artinya hati kita kadang malas berdoa, malas baca Alkitab, atau malas bantu teman. Yohanes bilang, lubang itu harus ditimbun dengan rajin berdoa, rajin sekolah minggu, dan rajin berbagi.

• Ada gunung yang tinggi: Ini artinya kita sombong, tidak mau minta maaf kalau salah, atau merasa paling hebat. Yohanes bilang, gunung sombong itu harus diratakan dengan bersikap rendah hati dan mau minta maaf.

Yohanes mau semua orang siap menyambut Yesus.

Nah… Sekarang, kita sedang merayakan Minggu Adven, menunggu Natal tiba. Ini saatnya kita juga ikut jadi tukang bersih-bersih seperti Yohanes Pembaptis. Kita bersihkan hati kita. Kalau kita sudah siap, hati kita akan senang sekali menyambut Raja Yesus datang! Caranya mudah, yaitu dengan berbuat baik. Contohnya, tidak nakal, minta maaf jika salah, mendengarkan Ibu dan Bapak Guru, dan tidak berebut mainan dengan teman. Kalau hati kita bersih, Tuhan Yesus akan senang. Yuk, kita siapkan hati kita dengan menjadi anak yang baik untuk mempersiapkan jalan bagi Tuhan Yesus masuk ke dalam hati kita.

H. AKTIVITAS

► **Puzzle : "YESUS RAJA KESELAMATAN"**

Makna : Dengan menyusun puzzle Yesus mengajarkan kepada anak-anak menyiapkan jalan bagi Tuhan.

Bahan : Kertas bufalo, lem, gunting, pensil warna / crayon

Langkah-langkah :

1) Pelayan anak memotong bagian-bagian puzzle dan gambar utuh
2) Anak-anak diberikan potongan puzzle dan gambar utuhnya
3) Minta mereka menyusun sesuai dengan contoh gambar yang utuh di atas kertas bufalo
4) Minta mereka mewarnai gambar tersebut.
5) Berikan Tulisan dibawahnya : **"Siapkan Jalan Bagi Tuhan"**

I. EVALUASI

► Tadi kita belajar tentang apa?

► Siapa yang mengajak kita siapkan jalan untuk Tuhan Yesus?

► Bagaimana caranya kita siapkan jalan di hati kita?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Jangan Lelah

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: S'gala Puji Syukur

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

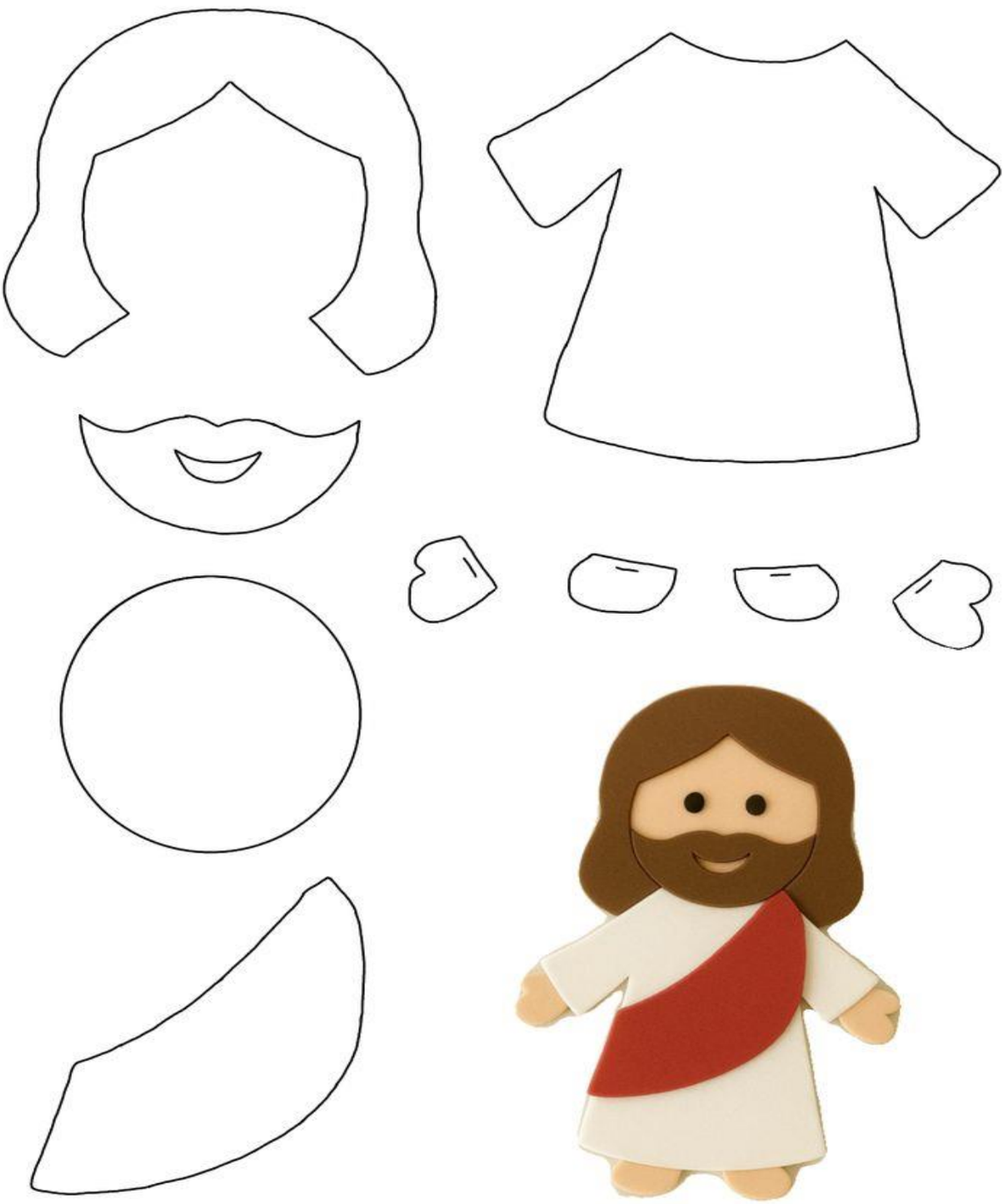
Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Kerja Buat Tuhan Selalu Manise

O. LAMPIRAN :



KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mengetahui peran Yohanes Pembaptis dalam mempersiapkan kedatangan Yesus.
- ► Anak dapat menyebutkan contoh-contoh tindakan pertobatan untuk mempersiapkan hati menyambut Yesus.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak mau mengakui kesalahan dan meminta maaf.
- ► Anak memiliki keinginan untuk mengubah sikap yang kurang baik.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Dari Terbit Matahari

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Dengar Dia Panggil Nama Saya

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Pernahkah kalian membuat kesalahan dan merasa bersalah?
- ► Bagaimana perasaan kalian saat meminta maaf?
- ► Menurut kalian, apa bedanya “minta maaf” dan “bertobat”?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: FirmanMu Pelita Bagi Kakiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Lukas 3 : 1–6
3. Pewartaaan Firman : Mempersiapkan Jalan Bagi Tuhan

Halo anak-anak hebat! Siapa di sini yang pernah dapat tugas khusus dari guru atau orang tua? Pasti rasanya senang dan penting, kan?

Di Alkitab, ada seseorang bernama Yohanes Pembaptis yang mendapatkan misi yang sangat, sangat penting langsung dari Tuhan sendiri. Kisah ini dicatat dalam Injil Lukas pasal 3 ayat 1 sampai 6.

Lukas, penulis Injil, sengaja menuliskan siapa saja pemimpin penting saat itu, seperti Kaisar Tiberius di Roma dan Pontius Pilatus di Yudea. Ini bukan cuma untuk gaya-gayaan, tapi untuk menunjukkan bahwa cerita ini benar-benar terjadi dalam sejarah manusia, bukan dongeng!

Di tengah-tengah orang-orang penting itu, Tuhan memilih Yohanes Pembaptis, seorang yang hidup sederhana di padang gurun. Tuhan memberikan firman (pesan) kepadanya.

Pesan Yohanes ini luar biasa : “Persiapkanlah jalan untuk Tuhan, luruskanlah jalan bagi-Nya!”

Kira-kira, jalan apa ya yang perlu disiapkan? Apakah jalan tol?

Bukan! Ini adalah jalan menuju hati setiap orang agar siap menyambut kedatangan Yesus Kristus.

Yohanes mengutip perkataan Nabi Yesaya zaman dulu. Meratakan jalan itu ibarat sebuah proyek pembangunan besar di hati kita. Seperti digambarkan lembah yang dalam harus ditimbun. Lembah itu seperti perasaan putus asa, malas, atau tidak percaya diri. Kita harus mengisi lembah ini dengan semangat, iman, dan keyakinan bahwa Tuhan Yesus mengasihi kita. Lalu gunung dan bukit harus diratakan. Gunung itu gambaran dari kesombongan, rasa egois, atau merasa paling benar sendiri. Kita harus merendahkan hati kita, mau mengakui kesalahan, dan tidak sombong. Sedangkan jalan yang berkeluk-keluk diluruskan dan jalan yang berlekuk-lekuk diratakan: Ini artinya kita harus jujur. Jangan suka berbohong, menipu teman, atau melakukan hal curang. Hati kita harus lurus di hadapan Tuhan dan sesama.

Tujuan dari semua persiapan ini, kata Lukas, adalah ""supaya semua orang melihat keselamatan yang dari Allah.” Tuhan Yesus datang untuk membawa keselamatan bagi semua orang, termasuk kita.

Yohanes Pembaptis datang ke padang gurun dengan pesan penting dari Tuhan: “Bertobatlah!” Pertobatan bukan hanya sekadar meminta maaf, tetapi juga mengubah diri kita menjadi lebih baik. “Mempersiapkan jalan bagi Tuhan” adalah seruan untuk kita. Bayangkan ada jalan yang rusak, ada lubang-lubang, dan ada tikungan yang tajam. Untuk menyambut tamu istimewa, jalan itu harus diratakan.

Sekarang, di Minggu Adven ini, kita juga punya misi yang sama dengan Yohanes Pembaptis. Kita mempersiapkan hati kita untuk Natal. Bukan cuma sibuk pasang pohon natal atau beli kado, tapi sibuk “meratakan jalan” di hati kita. Ini adalah cara kita menyiapkan jalan bagi Tuhan untuk masuk ke dalam hati kita. Jika masih ada rasa malas, sombong, atau suka berbohong. Itu semua adalah “jalan yang bengkok”. Dengan bertobat, kita meratakan jalan hati kita, sehingga Tuhan Yesus bisa datang dan tinggal di dalamnya.

Mari kita cek hati kita masing-masing. Ada lembah malas kah? Ada gunung sombong kah? Yuk, kita ratakan bersama-sama dengan pertobatan dan perbuatan baik, supaya hati kita siap menyambut Raja Yesus! Amin.

H. AKTIVITAS

► “MISI AGEN PERSIAPAN”

Makna : Anak memahami bahwa mereka seperti Yohanes Pembaptis sebagai agen yang melakukan tindakan nyata kebaikan sebagai bentuk persiapan menyambut Yesus

Bahan : Gunting, Lem, Pensil warna / crayon, gambar Yesus & Love *(ada dilampiran)*

Langkah-langkah :

- Warnai gambar Yesus
- Potong gambar Yesus dan bentuk love

- Tuliskan tindakan yang akan dilakukan di dalam bentuk love, misalnya : Rajin berdoa, Rajin Belajar, Rajin baca Kitab Suci dan seterusnya
- Tempelkan bentuk love tersebut pada gambar Yesus
- Untuk melihat contohnya bisa lihat video pada link berikut ini : https://id.pinterest.com/pin/182395853657733087/

I. EVALUASI

► Siapa itu Yohanes Pembaptis dan apa tugasnya?

► Apa saja gunung dan lembah di hati kita yang perlu kita ratakan?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Hati Sebagai Hamba

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Di Sini Aku Bawa

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

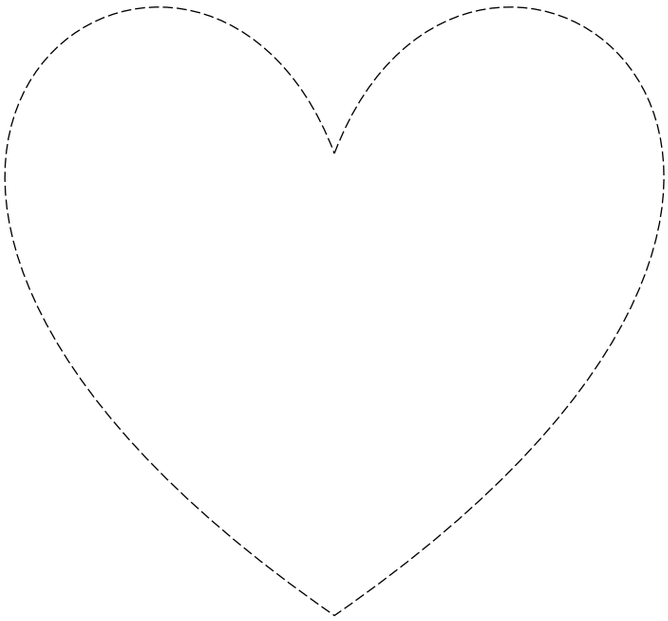
N. PENUTUP

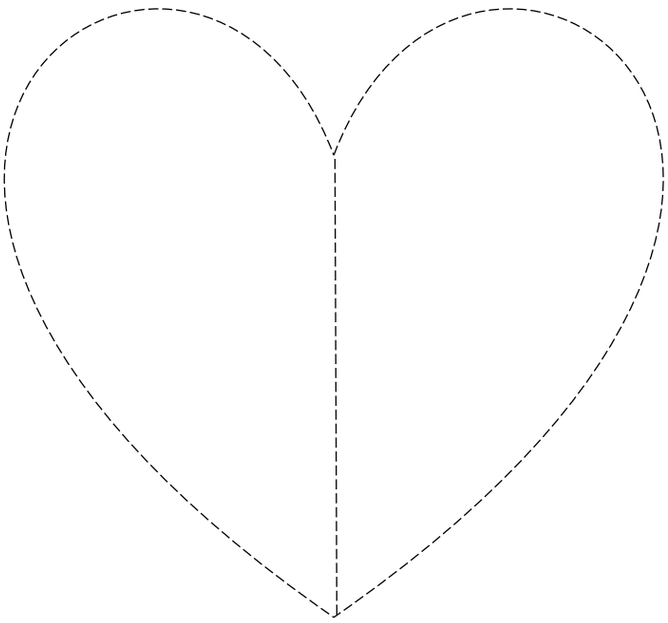
► Warta Anak

► Nyanyian: Ku Berjalan Ke Kanaan

O. LAMPIRAN :







KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat memahami cerita pelayanan Yohanes Pembaptis.
- ► Anak dapat menjelaskan makna pertobatan secara sederhana

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak berkomitmen melakukan perubahan hidup sebagai wujud pertobatan.
- ► Anak mampu bersaksi tentang kebaikan Tuhan bagi lingkungan mereka.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Ku masuk Ruang Maha Kudus

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Hari Ini Kurasa Bahagia

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Apa tantangan terbesar yang kamu hadapi saat harus mengubah kebiasaan buruk?
- ► Menurutmu, hal buruk apa yang ingin kamu ubah dalam hidup sekarang?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Seperti Rusa Rindu Sungai-Mu

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Lukas 3 : 1–6
3. Pewartaaan Firman : Mempersiapkan Jalan Bagi Tuhan

Selamat pagi teman-teman Remaja..

Gimana nih kabarnya…???

Wow.. Luar biasa semua ya… Oke ini artinya, teman-teman siap merenungkan firman Tuhan.

Nah.. Teman-teman kita tadi sudah membaca bagian Alkitan yang dari mana?

Iya.. benar Lukas 3 : 1-6.

Ceritanya tentang siapa? Betul.. Yohanes pembaptis..

Apa yang dilakukan? Benar sekali.. Menyuarakan pertobatan atau menyiapka jalan bagi Tuhan Yesus.

Teman-teman kalau kita lihat, ayat-ayat bacaan kita hari ini diawali dengan menyebutkan banyak pemimpin politik dan agama pada zaman itu (ayat 1-2a). Ini menunjukkan bahwa pesan Tuhan tidak terbatas pada lingkungan gereja atau keluarga saja, tetapi berlaku di tengah dunia nyata yang penuh aturan dan kekuasaan.

Di tengah situasi tersebut, muncullah Yohanes Pembaptis di padang gurun dengan sebuah "pesan" dari Tuhan (ayat 2b-3). Pesan utamanya adalah pertobatan—berbalik dari dosa dan dibaptis untuk pengampunan dosa.

Pesan ini didukung oleh nubuat Nabi Yesaya (ayat 4-6), yang menggunakan metafora alam untuk menjelaskan perubahan rohani yang harus terjadi : "Setiap lembah akan ditimbun dan setiap gunung dan bukit akan diratakan" : Ini berarti mengatasi perasaan rendah diri (lembah) dan membuang kesombongan atau ego (gunung).

Tuhan ingin kita memiliki keseimbangan dalam sikap kita.

Bahkan dikatan pula : "Yang berliku-liku akan diluruskan, yang berlekuk-lekuk akan menjadi jalan yang rata" : Ini berbicara tentang kejujuran dan integritas. Berhenti bersikap licik atau curang, dan mulailah hidup lurus dan benar.

Tujuannya untuk apa ? Agar semua orang akan melihat keselamatan yang dari Allah. Jika kita melakukan persiapan hati ini, kita akan mengalami kehadiran dan pertolongan Tuhan secara nyata dalam hidup kita.

Secara sederhana, Yohanes meminta remaja (dan semua orang) untuk melakukan "makeover" (perubahan total) hati dan sikap, bukan hanya penampilan luar atau melakukan pertobatan. Maka pertobatan dapat diartikan sebagai perubahan perilaku yang buruk menjadi perilaku yang benar dihadapan Tuhan Allah. Supaya dengan pertobatan tersebut kita dapat mempersiapkan jalan bagi Yesus untuk masuk dalam hati dan hidup kita.

Nah… Mempersiapkan jalan bagi Tuhan berarti membersihkan 'jalan' kehidupan dari hambatan-hambatan yang menghalangi kita untuk dekat dengan-Nya. Yang pertama, "Meratakan Gunung", ini dapat diartikan mengatasi kesombongan dan ego. Kita perlu mengakui kesalahan saat berbuat salah, meminta maaf tanpa gengsi, dan mau menerima kritik atau nasihat dari orang tua dan guru. Menghentikan kebiasaan menyalahkan orang lain ketika mendapat nilai jelek. Tidak merasa paling pintar dalam kelompok belajar dan mau membantu teman yang kurang paham.

Kedua, "Menimbun Lembah", ini dapat diartikan mengatasi rasa kurang percaya diri atau minder. Kita perlu mengakui potensi diri yang diberikan Tuhan dan tidak terus-menerus membandingkan diri dengan orang lain di media sosial. Misalnya dengan berani mencoba hobi baru atau ikut organisasi di sekolah meskipun awalnya takut gagal. Lalu mensyukuri keunikan fisik atau bakat yang dimiliki alih-alih mengeluh.

Ketiga, "Meluruskan Jalan", ini dapat diartikan hidup dengan integritas dan kejujuran. Kita harus menjauhi perilaku curang dan memilih jalan yang benar meskipun lebih sulit atau tidak populer. Kemudian tidak mencontek saat ujian, meskipun teman lain melakukannya. Lalu Jujur kepada orang tua tentang keberadaan atau pergaulan, daripada berbohong untuk mendapat izin.

Keempat, "Menjadi Jalan yang Rata", ini diartikan menjaga komunikasi yang baik. Misalnya dengan berkata jujur dan sopan, menghindari gosip atau kata-kata kasar yang bisa menyakiti perasaan orang lain. Menggunakan kata-kata yang membangun di grup chat media sosial, bukan malah menghina. Berbicara baik-baik kepada orang tua saat meminta izin, daripada marah-marah atau membentak.

Dengan mempraktikkan hal-hal ini, kita sebagai anak-anak remaja GKSBS sedang mempersiapkan hati mereka untuk merasakan kasih, damai sejahtera, dan bimbingan Tuhan dalam setiap langkah perjalanan hidup mereka. Seperti seruan Yohanes Pembaptis tentang pertobatan, maka kita perlu melakukan perubahan dalam cara berpikir, bersikap, dan bertindak, bukan sekadar janji kosong. Kita juga perlu meratakan jalan bagi Tuhan. Marilah kita nyatakan pertobatan dengan dalah tindakan nyata untuk meratakan "jalan-jalan" yang berlum rata dalam kehidupan kita, sehingga kita siap menyambut kedatangan Yesus, tidak hanya saat Natal tetapi juga dalam setiap aspek kehidupan kita.

H. AKTIVITAS

► Diskusi kelompok dengan metode **"Sesi Refleksi"**

1) Masing-masing anak-anak remaja diminta untuk menuliskan secara anonim tantangan atau "jalan yang tidak rata" (kebiasan keburukan dalam hidup mereka). Tentu catatanya hal buruk yang dituliskan yang layak untuk disampaikan secara umum, jangan sampai menimbulkan hal yang tidak baik.
2) Masukkan "jalan yang tidak rata" itu kedalam sebuah tempat bisa kotak dari kardus atau yang lainnya
3) Buat kelompok yang terdiri dari 2-4 anak remaja
4) Kemudian, secara acak, setiap kelompok akan membahas "jalan yang tidak rata" tersebut dan mencari solusi yang Alkitabiah untuk mengatasinya.

I. EVALUASI

► Coba jelaskan makna pertobatan secara sederhana ?

► Apa berkomitmenmua untuk mewujudkan pertobatan?

► Kepada siapa kita bersaksi tentang kebaikan Tuhan?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Hidup Ini Adalah Kesempatan

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Berlimpah Sukacita Dihatiku

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Jalan Serta Yesus

MINGGU ADVEN III, 13 Desember 2026

Warna Liturgi: Ungu

Judul : Membawa Kabar Baik Bagi Dunia

BAHAN SERMON

Bacaan : Yesaya 61 : 1–11

❖ **PENJELASAN TEKS**

Kitab Yesaya, khususnya bagian Yesaya 56-66 (sering disebut Trito-Yesaya), ditulis setelah umat Israel kembali dari pembuangan di Babel. Umat yang kembali mendapati Yerusalem hancur dan semangat mereka pudar. Mereka membutuhkan pengharapan baru. Teks Yesaya 61:1-11 adalah proklamasi kenabian yang menjanjikan pemulihan radikal oleh Allah. Ini adalah janji tentang kedatangan seorang utusan yang diurapi Roh Allah untuk membawa pembebasan, penghiburan, dan keadilan bagi mereka yang menderita.

Tujuan utama teks ini adalah untuk memberikan pengharapan dan jaminan kepada umat Israel yang sedang putus asa bahwa Allah tetap setia pada perjanjian-Nya. Melalui proklamasi ini, nabi ingin meyakinkan umat bahwa Allah akan bertindak untuk memulihkan keadaan mereka, mengubah ratap tangis menjadi sukacita, dan aib menjadi kemuliaan. Teks ini juga berfungsi sebagai panggilan bagi umat untuk bersiap menyambut tindakan pembebasan Allah.

Jika perhatikan Yesaya 61 : 1–11, setidaknya dapat dibagi menjadi beberapa bagian agar mudah kita memahaminya, antara lain :

• Ayat 1-3: Fokus pada peran “yang diurapi TUHAN” (Mesias/utusan) yang memiliki misi spesifik, yaitu : memberitakan kabar baik kepada orang miskin, merawat yang remuk hati, memberitakan pembebasan bagi tawanan, dan memberitakan tahun rahmat TUHAN. Ini adalah gambaran tentang misi pembebasan holistik, baik fisik maupun spiritual.

• Ayat 4-7: Janji pemulihan fisik dan ekonomi. Reruntuhan akan dibangun kembali, dan umat akan menikmati kemakmuran dan kehormatan di antara bangsa-bangsa. Allah akan memberi mereka ganti rugi atas penderitaan mereka.

• Ayat 8-9: Penegasan karakter Allah sebagai Allah yang mencintai keadilan dan membenci perampasan. Janji-Nya didasarkan pada kesetiaan-Nya pada perjanjian (kovenan) yang kekal. Keturunan mereka akan dikenal dan diberkati.

• Ayat 10-11: Respon umat adalah sukacita yang meluap-luap. Mereka bersukacita dalam TUHAN karena keselamatan yang diberikan-Nya, digambarkan seperti mengenakan pakaian pesta yang indah. Keadilan (kebenaran) Allah akan tumbuh dan dilihat oleh semua bangsa, seperti kebun yang menumbuhkan tanamannya.

Jadi teks ini kaya akan makna Mesianis. Yesus sendiri mengklaim penggenapan nubuat ini di dalam diri-Nya (Bdk. Lukas 4:18-19). Sebab ada Pekerjaan Roh Kudus dalam peristiwa hadirnya Mesias ke dunia dan membawa misi Allah. Misi yang dibawa adalah berita pembebasan dan itu semua hanya dapat terlaksana melalui kuasa urapan Roh TUHAN. Sebagai bentuk tindakan nyata kehadiran Mesias di dunia, maka Yesus menegakkan keadilan sosial, sehingga pelayanan Yesus diprioritaskan pada orang miskin, tertindas, dan menderita. Iman harus diwujudkan dalam tindakan nyata membebaskan yang tertawan.

Ditengah-tengah itu semua ada sukacita pengharapan. Maka tepat dalam masa Adven sekarang ini, teks bacaan kita mengingatkan bahwa di tengah kegelapan, ada janji terang dan sukacita dari Allah. Mengapa ? Karena ada berita bahwa kabar keselamatan diberikan secara universal, bukan hanya pada golongan atau kelompok tertentu saja. Maka keselamatan dan kebenaran Allah tidak hanya untuk Israel, tetapi akan disaksikan oleh semua bangsa.

Sebagai anak-anak GKSBS (Gereja Kristen Sumatera Bagian Selatan), kita dipanggil untuk menghayati semangat Adven ini. Kita adalah bagian dari umat yang menantikan kedatangan Kristus, Sang Pembawa Kabar Baik. Refleksi ini mengajarkan kita bahwa penantian kita tidak pasif, tetapi aktif. Kita harus menjadi agen-agen kecil pembawa kabar baik di lingkungan kita masing-masing. Di sekolah, di rumah, dan di masyarakat, kita bisa membagikan “kabar baik” dengan tindakan sederhana: menghibur teman yang sedih (merawat yang remuk hati), berbagi dengan yang membutuhkan (memberi makan orang miskin), dan berkata jujur (keadilan). Kita merayakan sukacita Adven dengan cara menjadi saluran berkat bagi orang lain, meniru misi Kristus yang diurapi itu.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan bahwa Tuhan Yesus datang ke dunia membawa kabar baik.
- ► Anak dapat menyebutkan contoh kabar baik (misalnya, menolong orang lain, memberi semangat).

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap peduli kepada teman yang sedang sedih atau membutuhkan bantuan.
- ► Anak mau berbagi sukacita dengan teman-temannya.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Hari Ini Ku Rasa Bahagia

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Aku Senang Jadi Anak Tuhan

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang hari ini merasa senang? Kenapa senang?
- ► Siapa yang pernah membuat temannya senang? Bagaimana caranya?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman Tuhan Ada Di Hatiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Yesaya 61 : 1–11
3. Pewartaaan Firman : Membawa Kabar Baik Bagi Dunia

Halo anak-anak pintar….! Hari ini kita belajar tentang kabar baik. Kabar baik itu berita yang bikin hati kita senang! Coba bayangkan, kalau kalian dikasih permen sama Oma, itu kabar baik kan? Senang rasanya.

Tapi adik-adik… Dulu sekali, ada banyak orang di sebuah bangsa namanya Israel yang sedang bersedih. Mereka susah, lapar, dan merasa sendiri. Tuhan mengutus nabinya bernama Yesaya kepada mereka. Nabi Yesasa itu seperti Pak Pos yang bawa surat kabar baik dari Surga! Kabar baiknya apa? Pertama, Tuhan mau hapus air mata mereka karena kesedihan. Tuhan itu sayang sama umat-Nya, jadi kalau ada yang sedang sedang sedih Tuhan akan menghibur dan mengungatkan mereka. Kedua, Tuhan mau tolong mereka, kerana mereka sedang dalam kesusahan. Tuhan sebenarnya tidak ingin umat-Nya mengalami kesusahan dan penderitaan. Tetapi kadangkala karena kesalahan sendiri, maka mereka menjadi menderita dalam kesusahan. Ketiga,

Tuhan mau mereka semua senang dan punya harapan baru. Wah.. ini kabar baiknya, Tuhan hendak memberikan harapan baru kepada mereka setelah mereka melewati masa sulit yang begitu panjang.

Nah.. adik-adik itu tadi kisah pada jamannya nabi siapa? iya.. benar.. Nabi Yesaya, saat itu ia membawa kabar sukacita itu kepada bangsa Israel, bahwa mereka akan kembali dipulihkan. Tapi dalam kisah ini juga kita diingatkan bahwa ada sosok yang lebih hebat dari Yeyasa dan membawa kabar baik.

Adik-adik tahu siapa Dia? Iya… Benar.. Nama Yesus.

Yesus pernah mengatakan, "Aku datang untuk bawa kabar baik!"

Kabar baik yang Yesus untuk dunia adlah tentang keselamatkan manusia dari dosa-dosa mereka. Ini bukan hanya pemulihan hidup di dunia, tapi Yesus bernjanji, barangsiapa percaya kepada-Nya akan di bawa masuk ke surga.

Nah, kita adik-adik yang dikasihi Tuhan, kita juga bisa jadi pembawa kabar baik lho! Gimana caranya? Gampang!

Misalnya, kalau lihat teman jatuh, kita bantu bangunin. Itu kabar baik buat temannya. Kalau punya biskuit, kita bagi sedikit ke teman. Itu kabar baik. Kalau lihat Mama capek, kita peluk Mama. Itu kabar baik. Kalau kita bagi permen ke teman, itu kabar baik! Kalau kita bilang "Aku sayang Mama/Papa", itu kabar baik!

Jadi setiap kali kita berbuat baik, kita sedang membagi kabar baik dari Tuhan Yesus. Hati kita jadi senang, hati teman kita juga senang! Maukah kalian jadi pembawa kabar baik hari ini? Mauuu! Yuk, kita membawa kabar baik dari Tuhan Yesus ke semua orang! Dan kita semua jadi anak-anak yang suka membagi kabar baik dengan penuh sukacita! Horeee!

H. AKTIVITAS

► **Mewarnai "Hati Sukacita"**

Alat dan Bahan : Lem, gunting, pensil warna / crayon, gambar (terlampir)

Langkah-langkah :

1) Anak-anak diberikan lembar kerja bergambar seorang anak laki atau perempuan yang memegang hati
2) Mereka diminta mewarnai gambar tersebut menggunakan krayon atau pensil warna.
3) Bantu mereka memotong gambar tersebut
4) Pelayan kebaktian anak bisa menuliskan satu tindakan baik yang ingin dilakukan anak di dalam hati tersebut.

I. EVALUASI

► Siapa yang bawa kabar baik untuk kita?

► Bagaimana cara kita bagi kabar baik ke teman?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Yesus Lahir Untuk Kita

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: B'ri Syukur

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Ku Kasih Kau dengan Kasih Tuhan

O. LAMPIRAN :



Gambar untuk anak laki-laki



Gambar untuk anak perempuan



Contoh hasil akhir

KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat mamahami bahwa kabar baik ada berita pembebasan dan penghiburan.
- ► Anak dapat memahami bahwa Yesus adalah penggenapan dari nubuatan nabi Yesaya.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan inisiatif untuk menghibur orang lain yang sedang dalam kesedihan.
- ► Anak berkomitmen membawa kabar baik di lingkungan sekolah atau rumah.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Hatiku Penuh Nyanyian

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Setinggi-tingginya Langit

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Ayo coba ceritakan pengalaman kalian saat menerima kabar yang paling baik dan menyenangkan!
- ► Apa yang kalian rasakan?
- ► Apakah kalian langsung menceritakannya ke orang lain?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman-Mu P'lita Bagi Kakiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Yesaya 61 : 1–11
3. Pewartaaan Firman : Membawa Kabar Baik Bagi Dunia

Adik-adik yang hebat…

Bagaimana kabarnya hari ini? Wow.. luar biasa semua ya…

Siapa di sini yang pernah merasa sedih banget, sampai rasanya dunia jadi kelabu? Pasti semua pernah, ya. Nah, hari ini kita mau dengar cerita tentang bagaimana Tuhan mengubah kesedihan itu jadi pelangi yang indah!

Dulu sekali, di sebuah negeri bernama Israel, orang-orangnya sedang mengalami masa yang sangat sulit. Kota mereka hancur, banyak keluarga yang terpisah, dan mereka merasa seperti hidup di dalam penjara yang gelap. Mereka putus asa dan bertanya-tanya, “Tuhan, di mana Engkau? Apakah Engkau melupakan kami?”

Tapi Tuhan kita itu luar biasa setia! Dia tidak pernah melupakan janji-Nya. Dia melihat kesedihan umat-Nya dan memutuskan untuk mengirimkan sebuah Misi Rahasia.

Tuhan memilih seorang nabi bernama Yesaya. Tuhan menyentuh Yesaya dan memberinya kekuatan khusus, seperti agen rahasia yang diberi alat canggih. Kekuatan itu adalah Roh Tuhan.

Yesaya berdiri di tengah orang banyak dan mengumumkan misinya dengan suara yang lantang. Pesannya seperti kode rahasia yang bisa bikin hati orang senang: "TUHAN sudah mengurapiku! Dia mengutusku untuk menjalankan misi penting!"

Misi apa itu?

• Misi Pertama: Jadi Pembawa Berita Super! Yesaya ditugaskan membawa Kabar Baik! Bukan kabar baik biasa kayak "besok libur sekolah", tapi kabar baik yang bilang: "Tuhan sayang kalian! Masalah kalian akan selesai!" Kabar ini khusus untuk orang-orang yang paling miskin dan lemah pada saat itu.

• Misi Kedua: Jadi Dokter Hati! Yesaya bilang dia datang untuk "merawat yang remuk hati". Artinya, dia datang untuk mendengarkan teman-teman yang sedih banget sampai hatinya terasa sakit, lalu menghibur mereka.

• Misi Ketiga: Jadi Pahlawan Pembebas! Dia akan bilang ke orang-orang yang merasa terkurung, "Kalian sudah bebas! Pintu penjara sudah terbuka!"

Yesaya bilang, Tuhan akan mengubah semua yang buruk jadi baik. Reruntuhan akan dibangun lagi. Orang yang malu akan dihormati. Dan yang paling keren, Tuhan akan ganti baju sedih mereka (baju abu) jadi baju pesta yang paling indah dan berkilau!

Orang-orang pun bersukacita luar biasa! Hati mereka berbunga-bunga, seperti kebun yang ditanami bunga-bunga cantik di musim semi.

Anak-anak, cerita ini tidak berhenti di Yesaya saja. Ratusan tahun kemudian, Misi Rahasia ini diteruskan oleh Tuhan Yesus sendiri!

Ketika Tuhan Yesus mulai mengajar, Dia membaca persis ayat-ayat Yesaya ini. Dan Dia bilang: "Misi ini, yang dibilang Yesaya, sedang terjadi sekarang, di Aku!"

Itu artinya, Tuhan Yesus adalah agen harapan yang utama!

Nah, sekarang giliran kita!

Kita adalah "agen harapan" Tuhan di zaman modern ini. Roh Tuhan yang sama yang ada di Yesaya dan Yesus, juga ada di kita yang percaya kepada-Nya.

Apa yang bisa kita lakukan? Kita nggak cuma nunggu kabar baik, tapi kita disuruh jadi agen harapan! Ketika di kelas, kalau ada teman yang di-bully, kita bisa tolong dia. Kita bisa jadi agen pembebas dengan membela dia. Itu kabar baik. Kalau ada teman yang nggak ngerti pelajaran, kita bantu ajarin. Itu kabar baik. Kalau ada teman yang lagi sedih karena nilainya jelek, kita bisa jadi dokter hati dengan menghiburnya. Kalau kita bisa bikin suasana di rumah jadi damai dan nggak berantem, itu kabar baik buat keluarga kita. Mari pada masa Adven ini, kita siapin hati kita bukan cuma dengan pasang lilin, tapi dengan jadi terang kecil yang bawa kabar baik buat dunia kita! Yuk kita siap-siap. Siapkan hati kita untuk menyambut Raja kita, Yesus, Sang Pembawa Kabar Baik, dengan cara ikut misi-Nya: Membawa Kabar Baik Bagi Dunia kita!

H. AKTIVITAS

► **"TANGAN KASIH"**

Bahan dan alat : Gunting, lem, spidol dan gambar (terlampir)

Langkah-langkah :

1) Anak-anak diberi gambar tangan dan bentuk love.
2) Gambar tersebut diwarnai dan di tengah bentuk love anak dan bisa dibantu Pelayan Kebaktian Anak menuliskan satu tindakan nyata membawa kabar baik yang akan mereka lakukan minggu ini.
3) Lalu tempelkan bentuk love yang sudah diwarnai dan ditulis tindakan nyata membawa kabar baik pada gambar tangan

I. EVALUASI

► Apa janji utama Tuhan melalui Nabi Yesaya 61?

► Sebutkan satu cara konkret kamu bisa jadi pembawa kabar baik minggu ini?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Gloria, Yesus Lahir

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Ku Br'i Persembahan

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

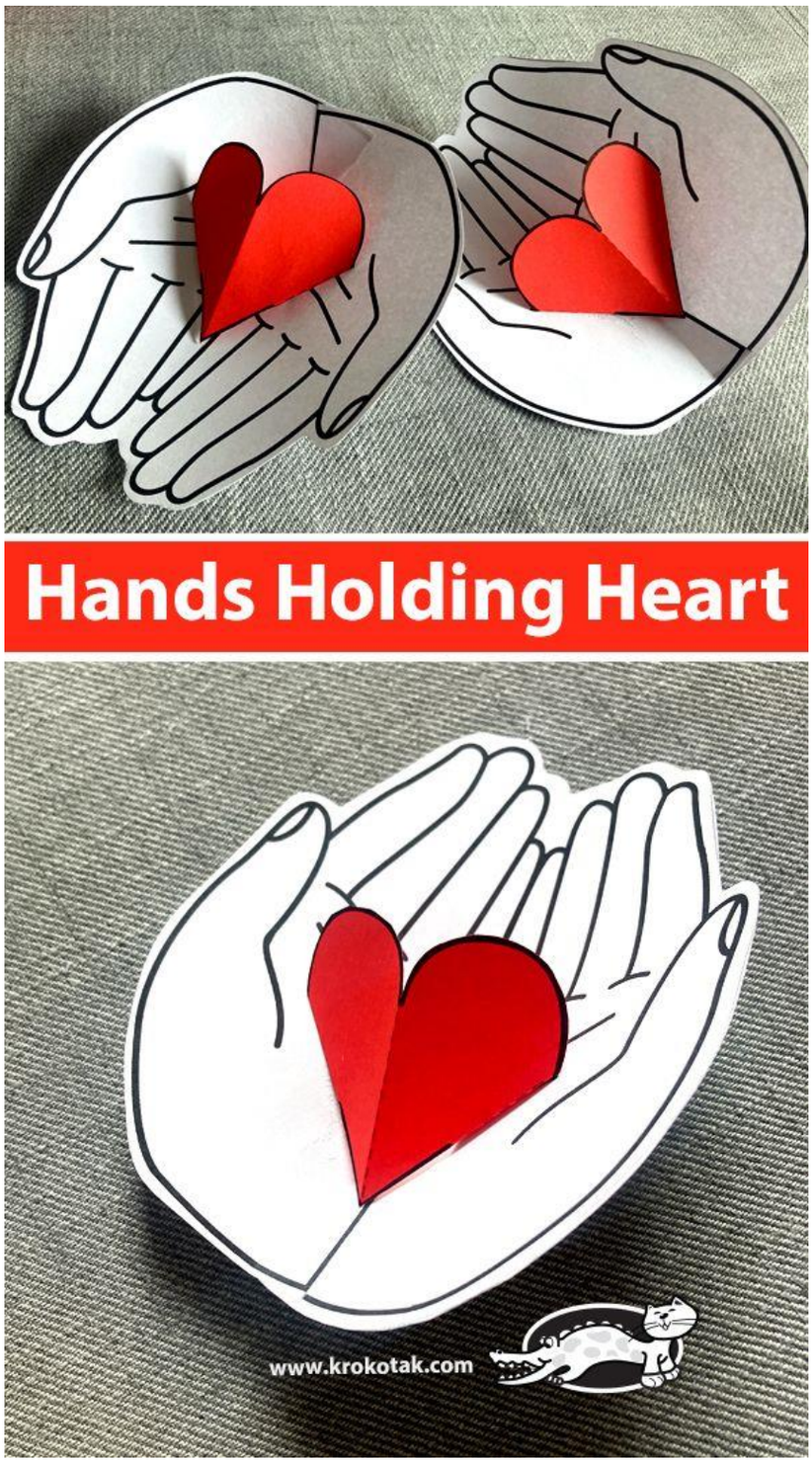
► Warta Anak

► Nyanyian: Tuhan Yesus Sertaku

O. LAMPIRAN :



Gambar 1 : Bentuk tangan dan love



Gambar 2 : Contoh krativitas yang sudah jadi

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mampu memahami sejarah punulisan Yesaya 61 (Pasca-pembuangan Babel).
- ► Anak mampu memahami Yesaya 61 dan hubungannya dengan kedatangan Yesus.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak berkomitmen menunjukkan empati terhadap isu-isu ketidakadilan di sekitar mereka.
- ► Anak berkomitmen terlibat aktif dalam kegiatan positif di lingkungan sekolah atau gereja.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Di Hadapan Hadirat-Mu

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Hari Ini Ku Rasa Bahagia

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Pernahkah kalian merasa putus asa atau melihat ketidakadilan yang membuat kalian marah/sedih?
- ► Apa harapan kalian saat itu? Apakah kalian pernah jadi agen perubahan kecil?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Gita Sorga Bergema

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Yesaya 61 : 1–11
3. Pewartaaan Firman : Membawa Kabar Baik Bagi Dunia

Halo teman-teman remaja! Kita sering mendengar istilah “kabar baik”, kan? Mungkin kabar baik itu saat nilai ujian kita bagus, atau saat tim esport kita menang. Tapi, Alkitab hari ini bicara soal “Kabar Baik” yang jauh lebih keren dan powerful.

Mari kita buka Yesaya 61:1-11.

Bayangkan ini: Kamu hidup di zaman di mana keadaan sosial itu kacau balau. Banyak ketidakadilan, orang-orang miskin makin miskin, dan banyak yang merasa hidupnya nggak berarti. Mereka merasa tertekan, depresi, dan terpenjara oleh keadaan. Zaman Nabi Yesaya dulu persis seperti itu. Umat Israel sedang dalam masa sulit setelah kembali atau pasca dari pembuangan di Babel, semangat mereka padam.

Di tengah situasi yang gelap itu, muncullah Yesaya dengan sebuah proklamasi yang menggelegar dari Tuhan: “Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku; Ia telah mengutus aku untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang sengsara; merawat orang-orang yang remuk hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan kepada orang-orang yang terkurung kebebasan dari penjara...” (Ayat:1) Yesaya diutus dengan misi khusus. Misinya bukan cuma khotbah di gereja, tapi misi nyata untuk mengubah dunia mereka saat itu.

Nah… kita sering dengar kata “kabar baik" atau “Injil”. Tapi apa sih artinya buat kita yang hidup di tahun 2026? Yesaya 61 ngasih gambaran yang kuat banget. Konteksnya bukan cuma soal spiritual, tapi juga sosial-politik. Umat Israel saat itu tertindas, miskin, dan kehilangan identitas. Tuhan nggak cuma kirim pesan “sabar ya, nanti masuk surga,” tapi Dia kirim misi pembebasan total. Ya memang akhirnya mereka bisa hidup kembali ditanah nenek moyang mereka dengan damai sejahtera. Ada sebuah kabar sukacita yang dibawa oleh Yesaya kepada bangsa Israel ketika itu.

Eitsss.. Gak nyampe disitu doang guy’s….

Allah memiliki misi yang lebih besar dari sekedar memulihkan bangsa Israel. Ini pula pesan yang dibawa nabi Yesaya, bahwa suatu saat akan ada orang yang diurapi bukan hanya membebaskan bangsa Israel saja, melainkan dunia.

Melalui siapa? Yeesss.. Bener banget.. Melalui Yesus.

Yesus adalah penggenapan dari janji Allah yang akan memulihkan bangsa Israel dan seluruh dunia. Itu dibuktikan dengan Yesus mengutip Yesaya 61 : 1 di dalam Lukas 4. Yesus nggak datang cuma untuk ngadain kebaktian di Bait Allah, tapi Dia datang untuk mengubah realitas hidup orang-orang yang menderita.

So… sekarang apa artinya ini buat kita, anak remaja yang hidup di tahun 2026?

Kita hidup di dunia yang mungkin kelihatan lebih modern, tapi masalahnya mirip. Di sekitar kita, masih ada “orang-orang sengsara” yang mungkin teman kita sendiri. Mereka sengsara bukan karena miskin harta, tapi miskin semangat, miskin rasa percaya diri, atau tertekan karena bullying atau ekspektasi yang tinggi.

Atau orang yang lagi remuk hatinya. Bisa jadi teman kita yang lagi down karena masalah keluarga atau nilai anjlok. Bisa juga orang yang tertawanan atau terkurung. Atau bahkan kita sendiri merasa terkurung oleh rasa insecure (tidak percaya diri), kecanduan gadget, atau rasa takut gagal.

Nah… Nubuat Yesaya ini mencapai puncaknya di Tuhan Yesus. Ketika Yesus datang, Dia mengutip ayat ini dan bilang, “Inilah misi-Ku.” Yesus adalah “Agent of Change” (Agen Perubahan) yang sesungguhnya. Dia membawa kabar baik bahwa Kerajaan Allah sudah dekat, di mana keadilan, kasih, dan pemulihan nyata terjadi. Dan sekarang, estafet misi itu ada di tangan kita. Kita dipanggil untuk menjadi “Agent of Change” (Agen Perubahan) di lingkungan kita berada.

Kiranya masa Adven ini bukan cuma soal nunggu Natal dan kado, tapi soal mempersiapkan diri untuk meneruskan misi Yesus, yaitu “Membawa Kabar Baik”. Sebab kita hidup di tengah dunia yang masih banyak ketidakadilan: bullying di sekolah, mental health issues di kalangan remaja, kemiskinan di sekitar kita. Bisa sesederhana mendengarkan teman yang lagi curhat tanpa menghakimi. Itu kabar baik bagi dia. Merawat hati yang remuk denan berani bilang, "Eh, jangan nge-bully dia, kasihan." Itu tindakan keadilan. Atau membebaskan yang terkurung dengan membantu teman yang kesepian untuk bergabung dalam kelompok kita.

Ayat terakhir (ayat 10-11) bilang responsnya adalah sukacita yang meluap-luap. Ketika kita hidup dalam misi ini, kita akan merasakan kebahagiaan sejati. Keadilan Tuhan akan tumbuh subur di sekolah kita, di rumah kita, dan di komunitas kita, seperti kebun yang indah. Misi kita, sebagai pengikut Kristus di masa Adven ini, sama. Jadi, teman-teman, sudah siapkah kalian jadi “Agen Perubahan” Tuhan hari ini? Yuk, mulai dari hal kecil!

H. AKTIVITAS

► **“PAPAN MISI” (MISSION BOARD)**

Bahan dan alat : *Post-it* notes, pulpen, papan plano/tulis.

Langkah-langkah :

1) Sediakan papan tulis atau kertas plano atau kertas karton.
2) Setiap remaja mendapatkan beberapa *post-it* notes.
3) Mereka menuliskan *noname* tentang isu ketidakadilan atau penderitaan yang mereka lihat di lingkungan mereka. Misalnya : kasus *bullying,* kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan sesksual dan lainnya.
4) Setelah selesai tempelkan kertas *post-it* tersebut pada Papan Misi.
5) Bagi mereka menjadi kelompok kecil, masing-masing dua orang.
6) Ambil dan bagikan *post-it* yang berisi isu ketidakadilan atau penderitaan kepada masing-masing kelompok secara acak
7) Masing-masing kelompok kurang lebih akan mendapatkan 2 kertas *post-it* yang berisikan isu ketidakadilan atau penderitaan.
8) Lalu minta mereka menuliskan satu tindakan nyata yang bisa mereka lakukan untuk membawa “kabar baik” (solusi) untuk isu tersebut.
9) Berikan *post-it* untuk menuliskan solusi tersebut dan ditempelkan di papan misi.

I. EVALUASI

► Bagaimana misi di Yesaya 61 relevan dengan isu sosial di sekolahmu?

► Bagaimana latar belakang sejarah punulisan Yesaya 61?

► Berdasarkan Yesaya 61 apa hubungannya dengan kedatangan Yesus?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Hati Sebagai Hamba

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Pakailah Seluruh Hidupku

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

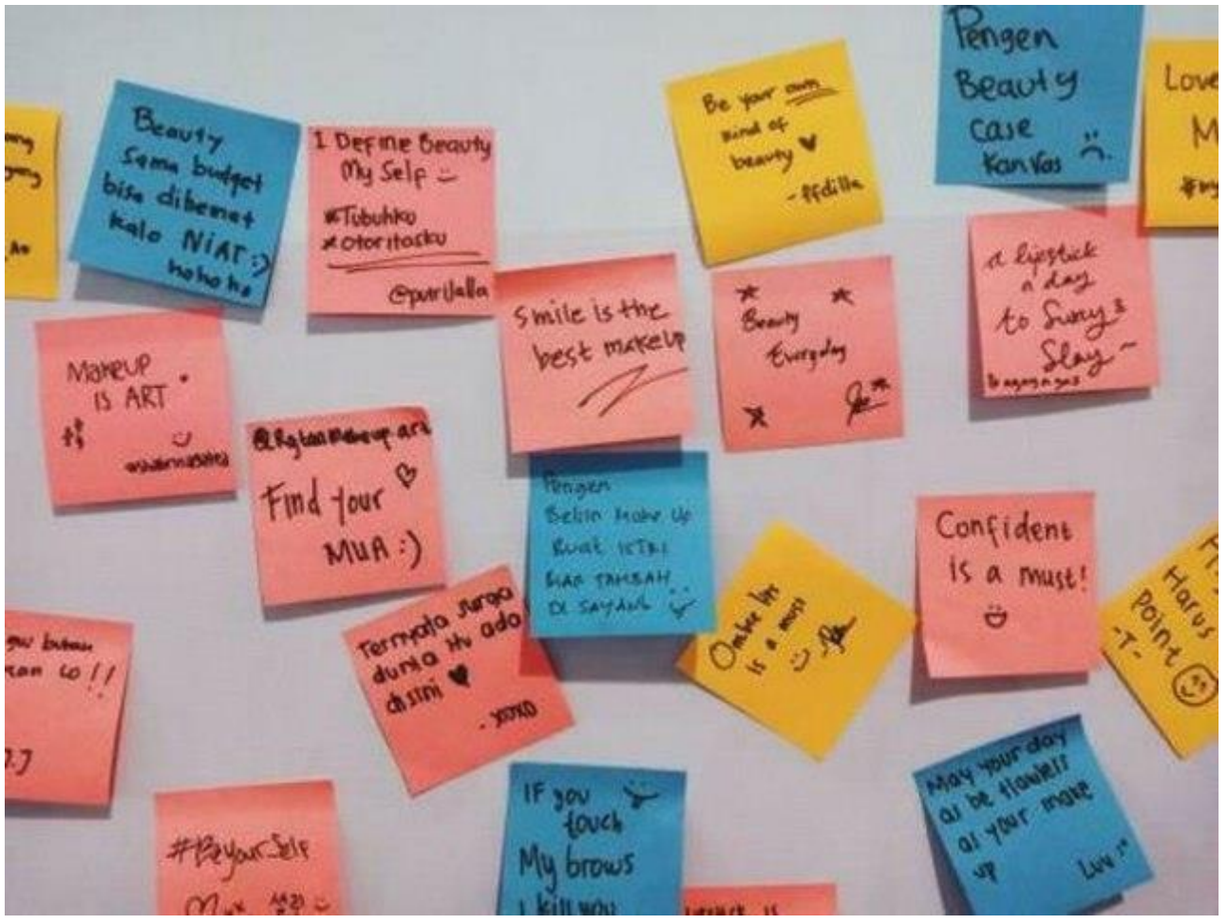
- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Tak Ku Tahu Kan Hari Esok

O. LAMPIRAN :





Contoh kertas post-it atau stikty note



Contoh hasil akhir kertas post-it yang bertuliskan isu dan solusi

MINGGU ADVEN IV, 20 Desember 2026

Warna Liturgi: Ungu

Judul : Taat Pada Panggilan

BAHAN SERMON

Bacaan : Lukas 1 : 26–38

❖ **PENJELASAN TEKS**

Injil Lukas ditulis untuk Teofilus (dan pembaca Kristen lainnya) untuk memberikan catatan yang teratur dan akurat tentang kehidupan Yesus. Perikop Lukas 1:26-38 ini, dikenal sebagai Anunsiasi atau Pemberitaan Kelahiran Yesus kepada Maria, terjadi di daerah Galilea yang dianggap pinggiran oleh pusat keagamaan di Yerusalem. Maria adalah seorang gadis biasa, mungkin sangat muda (belasan tahun), yang bertunangan dengan Yusuf. Peristiwa ini terjadi enam bulan setelah Zakharia menerima kabar tentang kelahiran Yohanes Pembaptis.

Penulisan Injil Lukas secara garis besar ingin menunjukkan bahwa rencana keselamatan Allah tidak hanya melibatkan tokoh-tokoh penting (seperti imam Zakharia), tetapi juga orang-orang biasa dan rendah hati seperti Maria. Tujuannya adalah untuk menekankan kedaulatan Allah dalam memilih alat-Nya dan pentingnya respons iman dan ketaatan manusia terhadap panggilan ilahi tersebut. Lukas juga menyoroti peran sentral Roh Kudus dalam karya Allah.

Dari bacaan kita hari ini, paling tidak kita bisa membagi menjadi beberapa bagian, antara lain:

• Ayat 26-27: Malaikat Gabriel diutus ke Nazaret, sebuah kota kecil yang tidak penting. Maria digambarkan sebagai seorang perawan yang bertunangan dengan Yusuf, dari keturunan Daud. Ini menghubungkan Yesus dengan janji Mesianis.

• Ayat 28-30: Gabriel menyapa Maria dengan “Salam, hai engkau yang dikaruniai” (charitoō), menekankan inisiatif kasih karunia Allah, bukan karena kebaikan Maria. Maria bingung, bukan karena kehadiran malaikatnya, tetapi karena sapaan itu (“Apakah arti salam itu?”). Gabriel menenangkan Maria dan meyakinkannya bahwa ia mendapat kasih karunia.

• Ayat 31-33: Pengumuman kelahiran Yesus. Janji-janjinya bersifat Mesianis: Anak yang akan dikandung adalah Anak Allah, akan mewarisi takhta Daud, dan kerajaan-Nya tidak akan berkesudahan.

• Ayat 34: Pertanyaan Maria, “Bagaimana mungkin hal itu terjadi, karena aku belum bersuami?” menunjukkan keraguannya yang wajar secara biologis, bukan ketidakpercayaan (berbeda dengan Zakharia di ayat 18). Ini adalah pertanyaan tentang cara, bukan tentang kemungkinan.

• Ayat 35-37: Gabriel menjelaskan cara kerja Allah melalui kuasa Roh Kudus (“Roh Kudus akan turun atasmu”). Kehamilan ajaib ini menekankan keilahian Yesus. Ay 37 (“Sebab bagi Allah tidak ada yang mustahil”) adalah kunci iman dalam Injil Lukas.

• Ayat 38: Respons Maria yang monumental: “Sesungguhnya aku ini hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” Ini adalah respons ketaatan, kerendahan hati, dan penyerahan diri total. Maria menerima panggilan ilahi meskipun konsekuensinya berat secara sosial pada saat itu.

Dari penjelasan di atas kita dapat memahami bahwa kedaulatan Allah adalah mutlak dan tidak bisa digannggu gugat atau dibatalkan oleh siapapun. Maka ketika Allah memilih tempat dan bahkan

orang yang tidak terduga seklipun, itu pun bagian dari rencana besar-Nya. Mungkin itu yang kadang membuat banyak orang yang tidak percaya atau lebih tepatnya tidak siap melihat itu sebagai sebuah kenyataan. Termasuk para nabi yang ditolak bahkan dibunuh oleh orang Israel sendiri. Namun kita tahu bahwa ada peran Roh Kudus dalam kedaulatan Allah itu. Kuasa ilahi bekerja melalui Roh Kudus untuk melakukan sesuatu yang mustahil.

Sebuah kemustahilan itu memiliki respons iman masing-masing oleh setiap orang. Tetapi Maria Ibu Yesus menunjukkan ketaatan dan menjadi teladan iman Kristen serta percaya bahwa bagi Allah tidak ada yang mustahil. Dan proses inkarnasi Allah yang menjadi manusia Yesus tentu adalah hal yang sulit untuk dijelaskan sejelas-jelasnya. Namun setidaknya teks bacaan kita hari ini menolong kita memberi penjelasan bahwa dasar teologis inkarnasi (Allah menjadi manusia) melalui cara yang ajaib.

Sebagai anak-anak GKSBS, kisah Maria mengajarkan kita tentang kerendahan hati dan ketaatan pada panggilan Tuhan. Panggilan kita mungkin tidak seheboh mengandung Juruselamat dunia, tetapi kita punya panggilan unik di lingkungan kita: menjadi saksi Kristus, berbuat baik, dan melayani. Di masa Adven ini, kita belajar dari Maria untuk tidak takut saat Tuhan memanggil kita melakukan hal yang mungkin terasa sulit atau aneh. Respons kita seharusnya sama: “Jadilah padaku menurut perkataan-Mu,” disertai kerendahan hati seorang hamba.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan nama malaikat yang datang ke Maria (Gabriel).
- ► Anak dapat menyebutkan bahwa Maria mau menolong Tuhan dengan taat.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap mau mendengarkan orang lain saat diminta melakukan sesuatu.
- ► Anak mau membantu teman atau orang tua dengan senang hati.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Hari Ini Harinya Tuhan

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Naik Kereta

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Siapa yang pernah disuruh Mama ambil mainan terus langsung ambil?
- ► Siapa yang mau bantu Mama lipat baju? Rasanya senang kan kalau kita bantu?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman Tuhan Ada Hatiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Lukas 1 : 26–31
3. Pewartaaan Firman : Taat Pada Panggilan

Halo anak-anak cantik dan ganteng!

Kakak hari ini mau cerita tentang anak yang patuh sama orang tuanya..

Siap mendengarkan cerita kakak…

Oke… kalau sudah siap… Ayo duduk yang rapi ya..

Dikisahkan, tinggallah seorang anak laki-laki bernama Bintang hanya bersama mamanya, karena papanya sudah meninggal. Bintang adalah anak yang ceria, tapi kadang-kadang dia suka lupa waktu kalau sudah bermain. Dia punya cita-cita besar, ingin menjadi pemain sepak bola hebat!

Suatu sore, saat matahari mulai terbenam, Mama memanggil Bintang dari teras rumah.

“Bintang! Sudah waktunya mandi dan makan malam!” seru Mama.

Bintang sedang asyik menendang bola ke arah tembok. Duak! Duak! “Sebentar, Ma! Satu tendangan lagi!”

Mama datang mendekat dengan sabar. “Sayang, kalau kamu nurut, kamu bisa istirahat cukup, badanmu bersih, dan besok bisa main bola lagi dengan segar. Kalau tidak mandi, nanti gatal-gatal, lho.”

Bintang berhenti sejenak. Dia ingat kata kakak pelayan kebaktian anak minggu lalu, tentang Maria yang taat pada panggilan Tuhan. Maria jadi ibu yang baik karena taat.

“Oke, Ma! Bintang mandi sekarang!” kata Bintang sambil berlari masuk. Dia meninggalkan bolanya dan langsung mandi dengan bersih.

Setiap hari, Bintang mulai belajar taat.

Kalau disuruh rapikan mainan, dia rapikan.

Kalau disuruh tidur siang, dia tidur.

Kalau disuruh berdoa sebelum makan, dia berdoa.

Teman-temannya kadang mengejek, “Ah, Bintang kayak anak kecil, nurut aja sama Mama!”

Tapi Bintang tidak peduli. Dia tahu, orang tuanya ingin yang terbaik buat dia.

Waktu berlalu, tibalah hari seleksi pemain sepak bola di sekolah Bintang. Semua anak kelas 3 dan 4 ikut. Bintang bermain dengan semangat! Badannya terasa kuat karena selalu makan makanan sehat dan tidur cukup (karena dia nurut perintah Mama).

Saat pengumuman pemenang, nama Bintang disebut paling pertama!

“Bintang! Kamu terpilih jadi kapten tim sepak bola sekolah!”

Bintang melompat kegirangan! Dia berlari memeluk Mamanya yang menonton di pinggir lapangan.

“Mama…. aku berhasil!” seru Bintang.

“Iya, Nak,” kata Mamanya sambil tersenyum bangga. “Ini karena kamu anak yang kuat dan sehat. Dan yang paling penting, kamu belajar jadi anak yang taat. Andai papamu masih ada, pasti dia bangga padamu nak”.

Bintang mengangguk. Dia tahu, ketaatannya membuat dia disiplin, sehat, dan akhirnya bisa meraih cita-citanya sedikit demi sedikit. Taat itu bukan cuma bikin orang tua senang, tapi juga bikin kita jadi anak yang sukses dan hebat!

Nah.. Hari ini firman Tuhan juga menceritakan tentang seorang perempuan yang sangat baik Maria namanya. Maria ini sayang Tuhan sekali.

Suatu hari, ada malaikat dari surga datang! Namanya Malaikat Gabriel.

Wussssh!Malaikat Gabriel bilang ke Maria, “Maria, kamu spesial! Tuhan pilih kamu untuk jadi ibu dari bayi Yesus!”

Maria kaget! “Hah? Aku?” Tapi Maria orang yang sangat baik. Dia nggak bilang “Nggak mau ah!” atau “Males!”. Maria bilang, “Iya, Tuhan. Aku mau bantu Tuhan!” Maria taat namanya. Dia dengar-dengaran sama Tuhan.

Nah, kita juga bisa taat lho! Tuhan panggil kita untuk jadi anak baik. Misalnya kalau gurunya bilang “Ayo duduk rapi!”, kita taat langsung duduk. Kalau Mama bilang “Ayo makan sayur!”, kita taat langsung makan.

Karena Tuhan itu menciptakan setiap kita dengan spesial. Tuhan punya rencana yang keren banget buat hidup kita, sama seperti Dia punya rencana buat Maria jadi ibu Yesus. Rencana hebat Tuhan bisa terjadi kalau kita mau mendengarkan dan taat (nurut) pada perintah-Nya, seperti Maria yang bilang, “Iya, Tuhan, aku mau.” Maria itu hebat karena dia percaya pada Tuhan. Tuhan senang kalau kita anak-anak-Nya juga percaya. Kalau kita percaya sama Tuhan, kita sedang bilang sama Tuhan, “Aku siap, Tuhan!” Dan bagi Tuhan, tidak ada yang mustahil! Tuhan akan bantu kita jadi anak yang baik dan hebat!"

Maria taat, jadi bayi Yesus bisa lahir. Kalau kita taat, kita bikin Tuhan Yesus senang! Yuk, jadi anak taat seperti Maria!

H. AKTIVITAS

► **BUNDA MARIA DAN MALAIKAT GABRIEL**

Bahan dan Alat : Gunting, Lem, Gambar (terlampir)

Langkah-langkah :

1) Anak-anak mewarnai gambar Bunda Maria dan Malaikat Gabriel.
2) Setelah itu bisa dipotong menyesuaikan bentuk gambar
3) Tempel sayap malaikat Gabriel bisa lihat di link berikut ini : https://id.pinterest.com/pin/140806231017966/

I. EVALUASI

► Siapa nama perempuan di cerita tadi?

► Malaikat datang kasih kabar apa?

► Maria bilang apa? Mau atau nggak mau?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Dengar Panggilan Dia Panggil Nama Saya

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Bawa Persembahanmu

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Terima Kasih Tuhan

O. LAMPIRAN :





“TAAT PADA PANGGILAN”

Lukas 1 : 26–31

KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menceritakan kembali percakapan antara Malaikat Gabriel dan Maria.
- ► Anak dapat memahami arti ketaatan.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap bersedia saat diminta bantuan oleh orang tua atau guru.
- ► Anak berkomitmen untuk menjalankan tugas pelayanan, sekalipun berat.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Hai Mari Berhimpun

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Dari Pulau dan Benua

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Pernahkah kalian diminta melakukan sesuatu yang sulit atau bikin takut (misalnya tampil di depan kelas)?
- ► Apa yang kalian rasakan? Apakah akhirnya kalian mau melakukannya?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Ku Buka Alkitab

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Lukas 1 : 26–31
3. Pewartaaan Firman : Taat Pada Panggilan

Shalommmmm….

Selamat pagi anak-anak semua…

Gimana kabarnya? Widihhhh… Mantapp…

Kabarnya luar biasa semua…

Baik… Tema kita hari ini adalah “Taat Pada Panggilan”.

Nah… Kakak sekarang mau cerita tentang seorang perempuan yang taat kepada Tuhan.

Siap mendengarkan kisanya… Ayo duduk yang rapai..

Cerita hebat dari Alkitab hari ini tentang seorang gadis muda bernama Maria dan sebuah panggilan yang sangat istimewa dari Tuhan!

Pada zaman dahulu kala, di sebuah kota kecil bernama Nazaret, hiduplah seorang gadis baik hati bernama Maria. Maria sangat mencintai Tuhan dan dia bertunangan dengan seorang pria baik bernama Yusuf.

Suatu hari, tiba-tiba, ada tamu istimewa yang datang! Tamu itu bukan manusia biasa, tapi seorang malaikat dari surga bernama Gabriel! Wah, pasti seru ya!

Malaikat Gabriel menyapa Maria, “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.”

Maria kaget sekali! Dia bertanya-tanya dalam hati, “Ada apa ini? Kenapa malaikat datang kepadaku?”

Malaikat Gabriel tersenyum dan berkata, “Jangan takut, Maria, karena kamu sangat disayang Tuhan! Dengar baik-baik, kamu akan mengandung dan melahirkan seorang anak laki-laki. Kamu harus menamai Dia Yesus.”

Malaikat itu melanjutkan, “Anak ini akan menjadi sangat hebat! Dia akan disebut Anak Allah Yang Mahatinggi dan Dia akan menjadi Raja selamanya!”

Wah, ini berita yang luar biasa! Tapi Maria bingung. Dia kan belum menikah. Bagaimana mungkin dia punya bayi? Dia bertanya kepada malaikat, “Bagaimana itu bisa terjadi?”

Malaikat Gabriel menjelaskan bahwa Roh Kudus dari Tuhan yang hebat akan melakukan keajaiban itu. Dan malaikat mengingatkan Maria dengan kalimat yang sangat penting: “Bagi Allah tidak ada yang mustahil!”

Maria bisa saja takut. Dia bisa saja bilang, “Tidak mau! Itu aneh! Nanti orang-orang bingung!” Tapi Maria tidak begitu. Dia mendengarkan panggilan Tuhan melalui malaikat Gabriel dengan hati yang taat dan rendah hati.

Dengan berani dan percaya penuh, Maria menjawab: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.”

Maria bilang “Ya” untuk rencana Tuhan! Karena ketaatan Maria, Juruselamat dunia, Yesus Kristus, bisa lahir ke dunia untuk menyelamatkan kita semua. Maria itu taat banget. Padahal, kalau orang-orang di desanya tahu dia hamil sebelum menikah (zaman dulu), dia bisa dihukum berat! Tapi Maria percaya sama Tuhan lebih dari rasa takutnya. Dia rela ambil risiko demi panggilan Tuhan.

Tuhan juga punya panggilan buat kita sebagai anak GKSBS. Mungkin bukan jadi ibu Yesus, tapi panggilan untuk menjadi anak yang jujur di sekolah, membantu teman yang kesusahan, dan berani menolak ikut-ikutan berbuat jahat. Saat disuruh mama merapikan kamar, jangan menunda atau ngeluh, tapi langsung kerjakan dengan senyum. Itu taat pada panggilan untuk menghormati orang tua. Saat melihat teman diejek, berani membela dan melaporkannya ke guru. Itu taat pada panggilan untuk mengasihi sesama. Itu semua panggilan Tuhan. Respons kita harus seperti Maria: percaya, berani ambil risiko, dan taat.

Tuhan juga tidak selalu mengutus malaikat bersayap ke kamar kita. Tetapi yakinlah bahwa Tuhan sering berbicara melalui, Firman Tuhan pada saat kita membaca Alkitab atau mendengarkan pelayan kebaktian anak menyampaikan firman Tuhan. Bisa juga melalui orang tua dan guru, saat mereka menasihati kita untuk berbuat baik atau jujur. Atau bahkan hati nurani kita, saat perasaan “nggak enak” ketika hendak berbuat salah, atau perasaan damai saat menolong orang. Ketaatan sejati bukan cuma melakukan hal yang gampang, tapi melakukan hal yang benar meskipun sulit.

Kadang panggilan Tuhan terasa berat. Misalnya, Tuhan memanggil kita untuk mengampuni teman yang sudah menyakiti kita berkali-kali. Rasanya mustahil untuk memaafkan. Tapi ingat, Tuhan yang memanggil akan memberi kita kekuatan. Tetaplah setia dan taat pada panggilan kita untuk menjadi serupa dengan Yesus Kristus.

H. AKTIVITAS

► **"KARTU KETAATAN" dari Bunda Maria**

Alat dan bahan : Gunting, lem, karton / kardus, gambar (terlampir)

Langkah-langkah :

1. Anak-anak diminta mewarnai gamabr Ibu Maria dan malaikat Grabriel
2. Setelah itu potong dan tempelkan sayap malaikat Gabriel
3. Kemudian tempelkan tempelkan kedua gambar tersebut pada karton / kardus
4. Minta anak-anak menuliskan satu panggilan atau tugas dari Tuhan (atau orang tua/guru) yang ingin mereka taati minggu ini (misalnya: "Aku mau taat merapikan kamar sendiri," atau "Aku mau taat jadi jujur") di bawah gambar Ibu Maria dan malaikat Gabriel

I. EVALUASI

► Siapa yang bisa menceritakan kembali percakapan antara Malaikat Gabriel dan Maria secara singkat?

► Setelah belajar tentang "Taat Pada Panggilan Tuhan" menurut kalian apa arti ketaatan?

► Apa satu panggilan Tuhan yang akan kamu taati minggu ini?

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Hai Siarkan Di Gunung

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: S'gala Puji Syukur

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

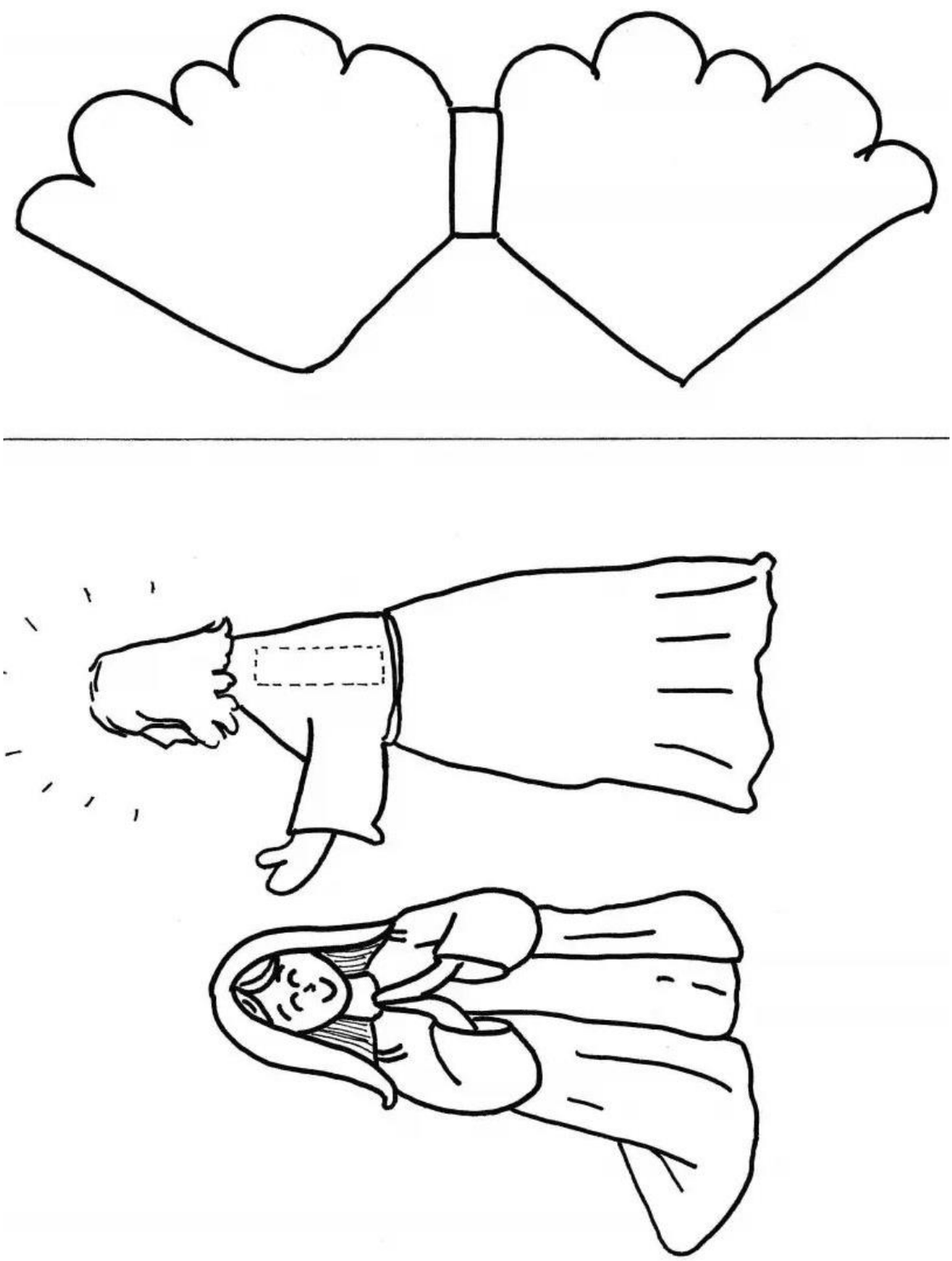
N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Hatiku Penuh Nyanyian

O. LAMPIRAN :

- Untuk aktivitas agar lebih jelas bisa buka link berikut ini :
  https://id.pinterest.com/pin/17029304834388962/



Gambar 1

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak mampu menjelaskan secara sederhana siapa saja tokoh utama dalam bacaan.
- ► Anak mampu menjelaskan pengertian “panggilan Tuhan” dalam konteks masa kini

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak memiliki keberanian untuk taat pada nilai-nilai kebenaran Alkitab.
- ► Anak mampu rendah hati dan bersedia melayani di gereja atau sekolah mereka.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Masuk Hadirat-Nya

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Ku Masuk Ruang Maha Kudus

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Pernahkah kalian diminta melakukan sesuatu yang bertentangan dengan ‘tren’ atau opini umum di sekolah?
- ► Apa yang kalian pilih? Ceritakan sedikit tantangannya.

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Kusiapkan Hatiku Tuhan

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Lukas 1 : 26–31
3. Pewartaaan Firman : Taat Pada Panggilan

Halo teman-teman! Hari ini kita kan berbicara mengenai “Taat Pada Panggilan”.

Ketika kita bicara tentang “panggilan Tuhan”, mungkin yang terlintas di pikiran kalian adalah menjadi pendeta, misionaris, atau biarawati. Tetapi memalui cerita dari Lukas 1 : 26–31 ini membongkar stereotip (sudut pandag) itu.

Allah tidak selalu memanggil orang yang sudah “jadi” atau yang punya jabatan tinggi. Maria adalah seorang perempuan biasa, mungkin seumuran dengan kakak kelas di SMA, tinggal di kota kecil yang bisa dianggap remeh. Dia bukan siapa-siapa dalam pandangan dunia saat itu.

Nah… Tapi disinilah poin pentinganya. Tuhan memilih orang yang biasa. Uniknya Tuhan Allah sering kali memilih orang yang tidak terduga untuk rencana yang luar biasa. Ini mengajarkan kita bahwa latar belakang atau usia tidak membatasi Tuhan memakai kita.

Ketaatan bunda Maria bukan ketaatan buta, tapi ketaatan yang didasari kepercayaan penuh pada kuasa Allah. Bayangkan saja, kalau kalian menjadi bunda Maria. Kalian tinggal sebuah kota

kecil yang kalau zaman sekarang mungkin ibarat pelosok desa yang nggak ada sinyal 5G. Kamu sedang scroll gulungan kitab suci atau mungkin bantu orang tua, saat tiba-tiba, boom! Seorang sosok asing muncul di kamarmu. Bukan maling, tapi malaikat Gabriel, utusan langsung dari Owner (yang punya) Semesta, yaitu Tuhan sendiri.

Gabriel menyapa dengan epic: “Salam, hai engkau yang dikaruniai, Tuhan menyertai engkau.”

Maria kaget dong! “Siapa nih?”

Gabriel lanjut ngomong, “Jangan takut, Maria. Kamu dapat project khusus dari Tuhan! Kamu akan hamil dan melahirkan seorang Anak laki-laki, dan Dia akan jadi Raja terbesar selamanya!”

Maria mikir, “Hamil? Gimana caranya? Aku kan belum nikah, belum punya suami!” (Ayat 34)

Maka wajar kalau Maria bingung. Dan ia bertanya “Bagaimana hal itu mungkin terjadi?” ini sangat manusiawi dan logis. Kita sering punya pertanyaan yang sama saat dihadapkan pada tugas berat. Tapi ini adalah momen krusial. Maria bisa saja nge-gas: “Maaf ya, Malaikat, error nih datanya. Cari orang lain aja. Aku masih muda, masa depanku cerah, nggak mau ribet!” Tapi Maria nggak gitu.

Gabriel kemudian memberikan clue penting, walapupun bunda Maria gak dapet semua jawaban, tetapi dia mendapatkan satu jawaban pasti : “Bagi Allah tidak ada yang mustahil” (ayat 37).

Maria sadar, ini bukan project biasa. Ini adalah panggilan langsung dari Yang Maha Kuasa. Rencana Tuhan itu seringkali “out of the box” dan di luar logika kita. Akhirnya, Maria mengambil keputusan yang mengubah sejarah. Dia berdiri tegak, mungkin menarik napas dalam-dalam, dan bilang: “Sesungguhnya aku ini adalah hamba Tuhan; jadilah padaku menurut perkataanmu itu.” (Lukas 1:38). Maria memberian respons ketaatannyadan ini merupakan puncak iman yang luar biasa.

Maria bilang “YA” pada Tuhan. Dia memilih taat. Dia memilih untuk percaya pada rencana Tuhan daripada kekhawatiran dan ketakutan akan omongan orang lain. Karena ketaatan satu remaja ini, Yesus bisa lahir ke dunia!

Sebagai anak GKSBS kita mungkin tidak dipanggil malaikat untuk melahirkan Raja, tapi Tuhan memanggil kalian setiap hari. Panggilan apa yang mungkin Tuhan berikan ke kalian sekarang? Panggilan untuk jujur saat ujian, padahal teman lain nyontek. Panggilan untuk berhenti bully di grup chat. Panggilan untuk melayani di gereja (musik, multimedia, dsb.). Panggilan untuk berani beda dari teman-teman yang merokok/minum alkohol.

Mari kita menjadi seperti bunda Maria yang memiliki iman yang luar biasa. Mulai saat ini kita menyerahkan masa depan kita yang terencana ke tangan Tuhan yang tidak terduga. Apa panggilan Tuhan buat kita remaja sekarang? Mungkin panggilan untuk jadi terang di medsos yang penuh toxic, panggilan untuk berani beda saat teman-teman lain mabuk atau pacaran bebas, panggilan untuk melayani di gereja saat kita lebih suka rebahan. Respons kita harus seperti Maria

dalam ketaatan. Percaya penuh bahwa “bagi Allah tidak ada yang mustahil,” bahkan saat panggilan itu terasa sulit atau aneh.

H. AKTIVITAS

► **“KONTRAK KETAATAN PRIBADI”**

Tujuan : Mendorong anak remaja membuat komitmen pribadi yang konkret untuk taat dalam satu area kehidupan mereka.

Alat dan Bahan:

1) Kertas “kontrak” yang sudah dicetak / diprint (desain menarik).
2) Pulpen/spidol warna-warni.

Cara Bermain:

1) Minta anak merenungkan di area mana dalam hidup mereka yang paling sulit untuk taat saat ini (misalnya: ketaatan pada orang tua, ketaatan dalam belajar, ketaatan untuk tidak berkata kasar, dll).
2) Bagikan kertas kontrak yang sudah dicetak. Anak mengisi kontrak tersebut yang berisi:
   - “Saya [Nama Anak], dengan ini berkomitmen untuk taat pada panggilan Tuhan untuk...” [Anak menuliskan satu area spesifik].
   - “Saya akan melakukannya dengan kekuatan dari Tuhan, karena saya percaya bahwa 'Bagi Allah tidak ada yang mustahil' (Lukas 1:37).”
   - Diberi tanggal dan tanda tangani lalu dikumpulkan.

I. EVALUASI

► Coba menjelaskan secara sederhana siapa saja tokoh utama dalam bacaan firman Tuhan hari ini?

► Menurut kalian, apa yang dimaksud dengan “panggilan Tuhan” dalam konteks masa kini?

► Apa satu panggilan sulit yang kamu hadapi sekarang, dan bagaimana kamu bisa menaatinya seperti Maria

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Teguhkanlah Hati Kami

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Pakailah Seluruh Hidupku

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: TAAT

MINGGU I Setelah Natal, 27 Desember 2026

Warna Liturgi: Ungu

Judul : Seluruh Ciptaan Memuji Allah

BAHAN SERMON

Bacaan : Mazmur 148:1–14

❖ **PENJELASAN TEKS**

Mazmur 148 adalah bagian dari lima mazmur terakhir (146-150) yang semuanya berfungsi sebagai puncak pujian bagi Kitab Mazmur. Mazmur ini bersifat kosmologis, artinya melibatkan seluruh alam semesta. Ini adalah panggilan universal bagi semua makhluk hidup dan benda mati untuk mengakui keagungan Sang Pencipta, terutama setelah perayaan Natal yang baru saja berlalu, di mana kita merayakan inkarnasi Allah dalam wujud manusia.

Sepertinya penulis mazmur ini sengaja menuliskan mazmur ini untuk mendorong umat Israel (dan umat percaya masa kini) agar memiliki perspektif yang lebih luas tentang ibadah. Pujian kepada Allah tidak terbatas pada bait suci atau umat manusia saja, tetapi merupakan respons alami dari seluruh ciptaan atas keberadaan dan kuasa-Nya.

Pemazmur memulai dengan memanggil makhluk-makhluk surgawi (malaikat, bala tentara surga) dan benda-benda langit (matahari, bulan, bintang, langit di atas langit) untuk memuji Tuhan. Dasar pujian mereka adalah karena mereka diciptakan oleh firman-Nya dan ditetapkan untuk selama-lamanya oleh ketetapan yang tidak dapat dilanggar. Kemudian panggilan meluas ke bumi, mulai dari makhluk laut yang besar, fenomena alam (api, hujan es, salju, angin), geografi (gunung, bukit), dan akhirnya seluruh umat manusia dari segala usia dan status (raja, pemuda, anak-anak, tua-muda).

Ada sebuah penekanan dari pemazmur bahwa pujian harus diarahkan hanya kepada TUHAN karena hanya nama-Nya yang tinggi luhur. Dia mengangkat harkat umat-Nya (Israel) dan dekat dengan mereka yang mengasihi-Nya. Hal ini mengarah kepada kedaulatan Allah atas seluruh ciptaan dan kesatuan ibadah di mana tidak ada satu pun bagian dari ciptaan yang dikecualikan dari memuliakan-Nya. Setelah Natal, kita diingatkan bahwa bayi Yesus yang lahir di kandang domba adalah Raja Semesta Alam yang berhak menerima pujian dari segala sesuatu yang ada.

Sebagai anak-anak GKSBS, kita adalah bagian dari “anak-anak dan dara” serta “orang-orang tua dan orang-orang muda” yang dipanggil sebagaimana tertulis dalam ayat 12. Kita diajak untuk membuka mata kita dan melihat bahwa bumi ini adalah panggung pujian. Segala sesuatu di sekitar kita, dari pohon mangga di halaman gereja sampai bintang di langit malam, sedang memuji Tuhan dengan caranya masing-masing. Tugas kita adalah bergabung dalam paduan suara agung ini, tidak hanya dengan nyanyian di gereja, tetapi juga dengan menjaga alam dan hidup taat kepada-Nya.

KELAS KECIL (< 2 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan beberapa ciptaan Tuhan yang ada di langit.
- ► Anak dapat menyebutkan beberapa ciptaan Tuhan yang ada di bumi .
- ► Anak memahami bahwa semua ciptaan Tuhan itu baik dan memuji Tuhan.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak menunjukkan sikap sukacita saat menyanyikan lagu pujian untuk Tuhan.
- ► Anak mau menjaga ciptaan Tuhan dengan cara sederhana (misal: tidak membuang sampah sembarangan, menyiram bunga).
- ► Anak menunjukkan sikap bersyukur atas alam ciptaan Tuhan.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Kasih Yesus Manis dan Indah

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: Hatiku Penuh Nyanyian

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Anak-anak, siapa tadi pagi lihat matahari? Matahari bersinar terang, ya!
- ► Siapa pernah lihat kucing di rumah? Kucing suka meong-meong.
- ► Menurut kalian, matahari dan kucing itu ciptaan siapa? Tuhan Yesus! Hari ini kita mau belajar kalau semua ciptaan Tuhan itu memuji Tuhan!

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman Tuhan

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Mazmur 148:1-14
3. Pewartaaan Firman : Seluruh Ciptaan Memuji Allah

Halo adik-adik manis! Wah, segar sekali ya udara pagi ini! Siapa yang tahu, dunia kita ini indah sekali, penuh dengan banyak hal seru!

Alkitab hari ini bercerita tentang konser besar! Konser itu apa?

Yupss…. Konser itu adalah pesta nyanyian! Siapa yang ikut nyanyi? Semuanya!

Kakak punya cerita tentang seorang anak bernama Angel yang menyaksikan konser terbesar di seluruh dunia.

Yuk, kita simak kisah konser terbesar di seluruh dunia!

Pada suatu hari, seorang anak bernama Angel sedang duduk di taman. Tiba-tiba, Ani mendengar suara yang indah sekali. Seperti ada yang memanggil semua makhluk untuk bernyanyi.

Anak-anak… Di langit, ada matahari yang panas (buat gerakan tangan membulat besar), ada bulan dan bintang kelap-kelip (jari-jari tangan digerakkan). Mereka semua bersinar terang sambil bilang, “Terima kasih Tuhan, Tuhan hebat!”

Di bumi, ada laut yang besar (buat gerakan ombak), ada gunung yang tinggi, dan binatang-binatang lucu. Ada api yang panas, ada salju yang dingin (meski di Sumbagsel nggak ada salju ya, hehe). Semua ciptaan ini punya suara pujian sendiri-sendiri!

Di atas langit sana, Matahari yang gagah bersinar terang sambil tersenyum. “Puji Tuhan! Puji Tuhan!” katanya dengan hangat. Bulan dan bintang-bintang kecil yang berkelap-kelip ikut berseru, “Haleluya!”

Dari awan-awan putih, hujan turun rintik-rintik, “Syukur kepada Tuhan, syukur!” Angin yang berhembus sepoi-sepoi ikut bernyanyi dengan suara wusss... wusss..., memuji Tuhan yang sudah menciptakan mereka semua.

Di dalam air, ikan-ikan kecil berenang ke sana kemari sambil mengibaskan ekornya riang. Mereka memuji Tuhan yang membuat air begitu segar. Di laut yang luas, ikan paus raksasa melompat girang, “Terima kasih Tuhan atas lautan yang besar ini!”

Di darat, pohon-pohon tinggi melambai-lambaikan daunnya seperti tangan yang sedang memuji. Pohon kalau kena angin, daunnya bergerak-gerak srek srek, itu juga cara mereka memuji Tuhan.

Bunga-bunga cantik mengangguk-angguk, seolah berkata, “Tuhan itu baik!”

Dan burung-burung kecil berkicau riang, kupu-kupu terbang lucu, dan domba-domba kecil mbeeek sambil berlari-lari. Bahkan naga laut dan binatang buas yang besar pun ikut memuji Tuhan!

Semua makhluk, dari yang paling besar sampai yang paling kecil, dari langit sampai ke bumi, semuanya bersukacita dan memuji Tuhan! Ani pun ikut senang. Ani mengangkat tangannya dan bernyanyi, “Terima kasih Tuhan Yesus, Engkau sungguh hebat!”

Anak-anak pintar, cerita tadi diambil dari Alkitab kita, yaitu Mazmur 148:1-14. Ayat-ayat ini mengajarkan kita dua hal penting. Yang pertama, Tuhan Allah yang menciptakan alam semesta. Siapa adik-adik yang menciptakan alam semesta? Tuhan Allah! Dia yang menciptakan matahari, bulan, bintang, laut, pohon, binatang, dan kita semua.

Yang kedua, kita harus senantiasa memuji nama Tuha. Apa yang harus kita lakukan? Kita semua, bersama seluruh ciptaan, harus memuji Tuhan!

Setiap kali kalian melihat alam, ingatlah bahwa mereka sedang memuji Tuhan. Kalian juga bisa ikut! Caranya gampang, ketika berdoa katakan : “Terima kasih Tuhan Yesus atas dunia yang indah ini!”. Atau dengan bernyanyi lagu pujian dengan gembira. Merawat alam ciptaan-Nya, seperti menyiram bunga atau tidak membuang sampah sembarangan. Yuk, kita sama-sama memuji Tuhan setiap hari! Haleluya! Kita semua dipanggil untuk ikut paduan suara ini. Kita punya suara

yang paling spesial, karena kita bisa memilih untuk memuji Tuhan. Gimana nih cara kita memuji Tuhan?

Dengan suara kita bernyanyi lagu rohani di gereja atau di rumah. Dengan hidup kita menjaga kebersihan alam (tidak buang sampah sembarangan), menyayangi binatang, belajar dengan rajin, dan berbuat baik sama teman. Kalau angin bisa memuji Tuhan dengan berhembus, dan bunga memuji Tuhan dengan mekar indah, kita juga harus ikut dong!

Mari kita buat konser ini makin meriah, karena seluruh ciptaan memuji Allah!

Kita memuji Tuhan dengan suara kita (ajak anak bernyanyi), dan juga dengan menjaga ciptaan-Nya. Tidak buang sampah sembarangan, sayang sama binatang peliharaan. Dan setiap kali melihat sesuatu di alam, biasakan kita mengucap syukur.

H. AKTIVITAS

► **"POHON TERANG"**

Alat dan Bahan : Gunting, Lem, Kerta Bufalo, Gambar Pohon Pinus (terlampir)

Langkah-langkah:

1) Ajak anak-anak membuat pola pada kertas bufalo dengan gambar pohon pinus
2) Potong kertas bufalo yang sudah bergambar pohon pinus
3) Tempelkan beberapa (3-4) pola pohon pinus dengan lem
4) Berikan hiasan sesuai kreativitas anak

Untuk lebih jelasnya lihat link berikut ini :
https://id.pinterest.com/pin/352547477103758418/

I. EVALUASI

► Apa yang bisa kita lakukan untuk menjaga ciptaan Tuhan? (Tidak buang sampah sembarangan, menyiram bunga dll)

► Bagaimana sikap saat menyanyikan pujian untuk Tuhan? (Sukacita)

► Apa yang kita lakukan atas alam ciptaan Tuhan? (Bersyukur)

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Kudaki Daki Gunung Yang Tinggi

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: B'ri Syukur

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

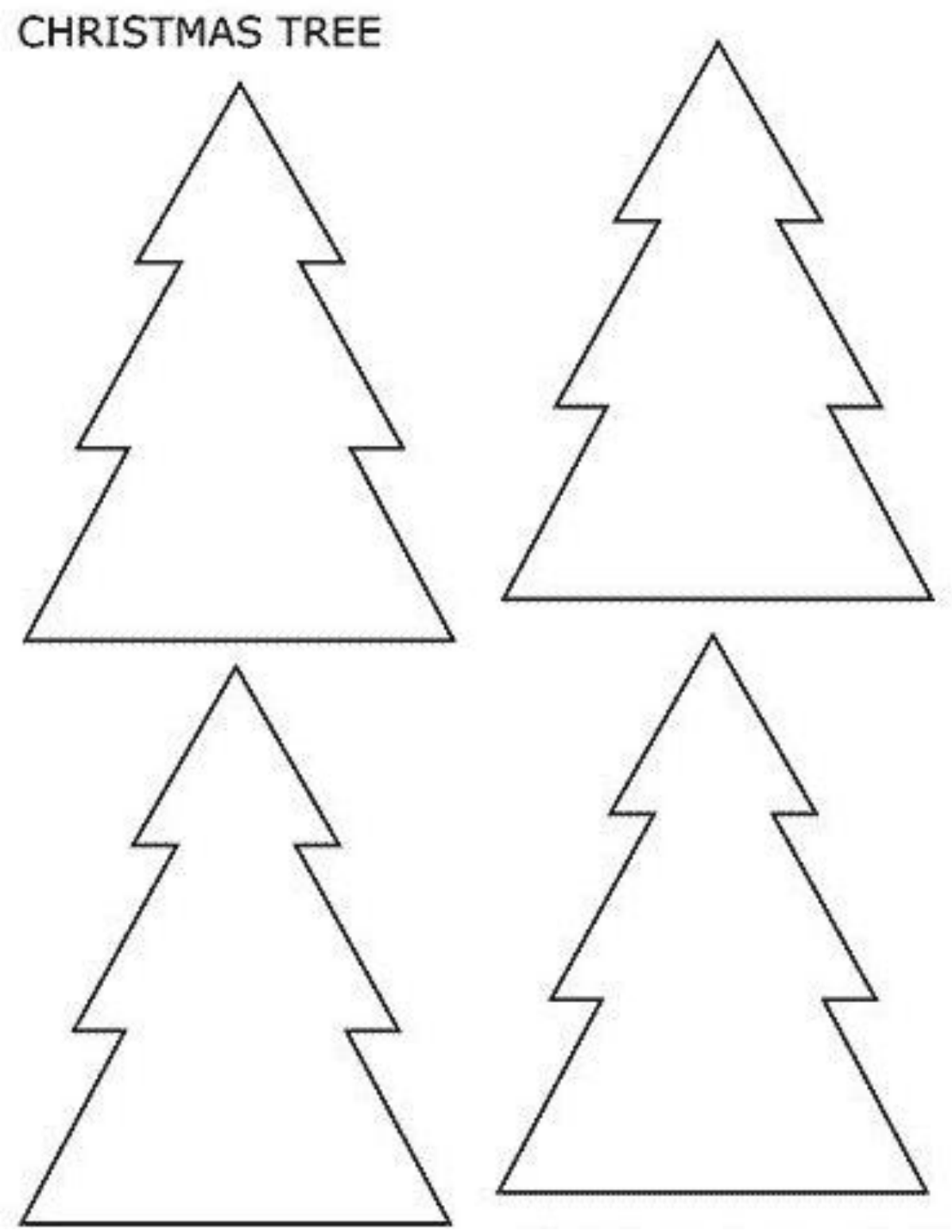
Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Hatiku Penuh Nyanyian

O. LAMPIRAN :



Pola Pohon pinus (Digunakan membentuk pola pada kertas bufalo)

KELAS MADYA (3 – 6 SD)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak dapat menyebutkan beberapa ciptaan Tuhan yang ada di langit dan bumi .
- ► Anak memahami bahwa semua ciptaan Tuhan itu baik dan memuji Tuhan.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak mampu menghargai lingkungan sebagai bagian dari ibadah kepada Tuhan.
- ► Anak menunjukkan sikap sukacita saat menyanyikan lagu pujian untuk Tuhan.
- ► Anak menunjukkan sikap bersyukur atas alam ciptaan Tuhan.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Kasih Sukacita

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: I Love You Jesus

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Adik-adik, minggu lalu kita baru merayakan Natal, ya! Apa hadiah terbaik yang kalian dapatkan? Nah, hari ini kita mau bahas hadiah yang kita berikan ke Tuhan.
- ► Menurut kalian, benda-benda mati seperti batu, angin, atau matahari bisa kasih hadiah atau memuji Tuhan nggak? Gimana caranya?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Baca Kitab Suci

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Mazmur 148:1-14
3. Pewartaaan Firman : Seluruh Ciptaan Memuji Allah

Shalom anak-anak!

Pernahkah kalian membayangkan kalau seluruh alam semesta ini adalah sebuah orkestra raksasa? Orkestra adalah sekelompok musisi yang bermain musik bersama dengan indah.

Nah, menurut Alkitab, Dirigen (pemimpin) orkestra itu adalah Tuhan Allah sendiri, dan semua yang Dia ciptakan adalah para pemain musiknya!

Menurut bacaan kita hari ini, ceritanya seru banget lho!

Cerita ini berdasarkan Mazmur 148, sebuah lagu pujian kuno dari Raja Daud.

Bayangkan sebuah panggung besar tanpa batas. Panggung itu meliputi langit biru di atas kita sampai ke dasar samudra yang paling dalam.

Di bagian paling atas panggung, cahaya keemasan bersinar. Matahari yang gagah, Bulan yang tenang, dan miliaran bintang kecil yang berkelip-kelip mulai memainkan alat musik mereka. Mereka tidak bersuara dor-dor atau jreng-jreng, tapi dengan keberadaan mereka saja, mereka sudah memuji Tuhan.

Para malaikat bersorak di atas sana, dan awan-awan putih berarak rapi sesuai irama angin. Semuanya bergerak sesuai aturan yang sudah Tuhan buat. Mereka seperti berkata, “Hebatnya Tuhan kita! Dia yang menyuruh kita ada, dan kita taat!”

Kemudian, panggung yang bawah, di dunia tempat kita tinggal. Di dasar laut yang gelap, makhluk-makhluk raksasa seperti ikan besar mulai bernyanyi dengan suara rendah dan menggelegar. Ombak besar berdebur keras di pantai, seolah sedang menabuh genderang. Api dan es, salju dan hujan badai, seolah semua elemen alam ini memainkan peran mereka dalam harmoni yang luar biasa.

Di daratan, ada binatang-binatang liar di hutan, sapi dan domba di padang rumput, bahkan ular dan kadal kecil di tanah. Mereka semua, dengan cara mereka sendiri, memuliakan Penciptanya. Pohon-pohon tinggi di gunung melambai-lambai seperti penari balet raksasa.

Selanjutnya, Siapa pemain musik yang paling penting? Kitalah! Kalian, saya, raja, guru, kakek-nenek, anak laki-laki, dan anak perempuan. Semua manusia adalah pemain utama dalam orkestra ini.

Tuhan ingin kita memimpin pujian ini. Ketika kita bersyukur, ketika kita bernyanyi lagu gereja, atau ketika kita membantu teman, itu sama halnya dengan kita sedang memimpin orkestra alam semesta untuk memuji Tuhan yang luar biasa!

Sebagai anak-anak GKSBS, berdasarkan bacaan kita hari ini, kita dipanggil untuk sebuah pesta pujian akbar dan kita memuji keagungan nama Tuhan. Bagaimana kita bisa memuji Allah seperti yang Mazmur ini ajarkan? Mulailah dengan bersyukur untuk setiap hari atas matahari, makanan, dan keluarga kita. Jangan buang sampah sembarangan untuk menjaga kelestarian alam kita. Sebab saat kita menjaga kebersihan lingkungan, kita memuji Tuhan karena menghargai ciptaan-Nya. Kemudian kita hidup sesuai firman-Nya, supaya kehidupan kita menjadi pujian bagi-Nya. Saat kita belajar dengan rajin, kita memuji Tuhan karena menggunakan otak pintar yang Dia beri. Saat kita baik sama teman, kita memuji Tuhan karena mencerminkan kasih-Nya. Jangan biarkan gunung lebih rajin memuji Tuhan daripada kita ya!

Kita ini adalah pemimpin di bumi, jadi kita harus merawat panggung orkestra Tuhan ini. Mari adik-adik, mulai hari ini kita belajar menjadi dirigen (pemipin) kecil di lingkungan kita dan pimpinlah orkestra alam semesta untuk berkata: “Pujilah TUHAN! Haleluya!”

H. AKTIVITAS

► **“TEBAK SUARA CIPTAAN”**

Minta anak-anak duduk melingkar.

Guru menyiapkan beberapa kartu gambar binatang atau elemen alam (misalnya: anjing, kucing, hujan, angin, burung, sapi).

Anak-anak secara bergantian mengambil kartu dan menirukan suara atau gerakan dari gambar tersebut. Anak lain menebaknya.

Setelah semua kartu habis, pelayan kebaktian anak bertanya: Siapa yang menciptakan semua suara ini? Betul, Tuhan! Alkitab bilang, semua suara ini sebenarnya adalah cara mereka memuji Tuhan!

I. EVALUASI

- ► Sebutkan satu ciptaan di langit yang memuji Tuhan! (Matahari/Bintang)
- ► Sebutkan satu ciptaan di bumi yang memuji Tuhan! (Gunung/Pohon/Binatang)
- ► Apa cara kita (anak-anak) memuji Tuhan selain bernyanyi? (Jaga lingkungan, belajar rajin, baik sama teman)

J. NYANYIAN RESPONS

- ► Nyanyian: Betapa Kita Tidak Bersyukur

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

- ► Nyanyian: Bawa Persembahanmu

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

- ► Warta Anak
- ► Nyanyian: Terima Kasih Tuhan

KELAS REMAJA (SMP)

TUJUAN

A. ASPEK PENGETAHUAN

- ► Anak memahami bahwa seluruh ciptaan dipanggil untuk memuliakan Allah.
- ► Anak memahami bahwa Allah berdaulat atau berkuasa atas segenap ciptaan.

B. ASPEK SIKAP

- ► Anak dapat menghubungkan iman Kristen dengan tindakan nyata peduli lingkungan (panggilan ekologis).
- ► Anak menunjukkan sikap kritis terhadap perilaku konsumtif yang merusak lingkungan.

TATA IBADAH

A. PERSIAPAN

1. Pelayan Kebaktian Anak sudah hadir 30 menit sebelum kebaktian dimulai.
2. Mempersiapkan Ruang Kebaktian Anak dan peralatan untuk aktivitas.
3. Pelayan Kebaktian Anak berdoa bersama dan siap menyambut anak dengan sukacita.

B. NYANYIAN PEMBUKA

- ► Nyanyian: Semua Yang Tercipta

C. DOA PEMBUKA

D. NYANYIAN SUKACITA

- ► Nyanyian: S'bab Kau Besar

E. BERBAGI PENGALAMAN

- ► Teman-teman, coba buka HP kalian dan cari berita terbaru tentang lingkungan (misal: sampah plastik di laut, polusi udara). Apa perasaan kalian?
- ► Padahal Alkitab bilang kalau semua ciptaan itu memuji Tuhan. Kok bisa bertolak belakang ya, bagaimana tanggapan kalian?
- ► Apakah kerusakan alam sekarang menghentikan pujian alam?

F. NYANYIAN MENYAMBUT FIRMAN

- ► Nyanyian: Firman-Mu Pelita Bagi Kakiku

G. PELAYANAN FIRMAN

1. Doa Firman
2. Pembacaan Firman : Mazmur 148:1-14
3. Pewartaaan Firman : Seluruh Ciptaan Memuji Allah

Shalom remaja! Minggu ini kita masih dalam suasana Natal.

Kita merayakan Raja Keselamatan yaitu Yesus Kristus yang datang.

Nah.. karena ini masih suasana Natal yang identik dengan perayaan. Maka hari ini kita akan bahas mengenai alam semesta yang memuji Allah.

Bayangkan jika seluruh alam semesta adalah sebuah orkestra simfoni terbesar yang pernah ada. Ini bukan konser biasa dengan tiket masuk, tetapi sebuah pertunjukan yang terus berlangsung sejak awal penciptaan.

Dirigen dari orkestra ini adalah Tuhan Allah Yang Maha Kuasa. Dia yang menciptakan partitur (aturan alam), Dia yang memberikan irama (pergantian musim), dan Dia yang memimpin semua pemain.

Panggungnya sangat luas, mulai dari galaksi terjauh yang berjarak miliaran tahun cahaya hingga ke lumpur terdalam di dasar samudra.

Terus siapa para pemainnya? Ya semua yang ada.

• Di bagian belakang panggung, kuartet benda langit (Matahari, Bulan, Bintang, dan planet-planet) memainkan melodi yang konsisten dan megah. Mereka tidak pernah meleset dari irama. Mereka memuji Tuhan dengan keteraturan dan keagungan mereka yang stabil.

• Di bagian tengah, bagian perkusi alam mengambil alih: ombak yang menggelegar menabuh genderang pantai, angin badai menggerakkan simbal awan, dan hujan rintik-rintik memainkan shaker di dedaunan. Gunung-gunung berdiri tegak sebagai pilar akustik. Mereka memuji Tuhan dengan kekuatan dan dinamika mereka.

• Di bagian depan, paduan suara kehidupan mulai bernyanyi. Paus di laut dalam menyanyikan lagu bass, burung-burung di udara berkicau melodi soprano.

Namun, ada satu bagian unik dalam orkestra ini, yaitu kita, manusia. Menurut Mazmur 148, kita bukan sekadar penonton atau pemain biasa. Kita adalah penyanyi solo utama dan pemimpin sorak orkestra ini. Kita memiliki kemampuan untuk memilih untuk memuji, mengerti mengapa kita memuji, dan mengartikulasikan rasa syukur itu secara sadar.

Masalahnya, kadang-kadang penyanyi solo ini (manusia) lupa liriknya, atau malah mogok bernyanyi.

Mazmur 148 adalah panggilan kembali ke panggung. Ini adalah seruan agar kita sadar bahwa di tengah-tengah pujian alam yang sudah bergema, suara kita sebagai remaja atau sebagai manusia yang diciptakan menurut gambar-Nya, sangat dibutuhkan untuk menggenapi harmoni pujian bagi Sang Pencipta.

Mazmur 148 adalah salah satu mazmur yang paling inklusif di Alkitab. Pesan utamanya sederhana namun radikal: Semua yang bernapas dan tidak bernapas dipanggil untuk memuliakan Tuhan. Ada seruan dari tempat tertingg – yangdi bunyikan langit, malaikat, dan benda langit. Ini mengingatkan kita tentang skala keagungan Tuhan. Benda-benda langit memuji Tuhan bukan dengan suara, tetapi dengan ketaatan dan keteraturan mereka. Matahari terbit setiap pagi karena Tuhan menetapkan hukumnya (ayat 6). Bagi kita, ini berarti ketaatan kita pada aturan Tuhan adalah salah satu bentuk pujian tertinggi.

Kemudian ada sebuah respons dari tempat terendah. Ini dibunyikan oleh lautan, fenomena alam, dan juga hewan. Ini menujukkan sebuah pujian yang universal oleh segenap ciptaan. Dari naga laut yang misterius di dasar laut hingga domba di padang rumput, tidak ada tempat yang luput dari kedaulatan Tuhan. Ini menantang pandangan kita bahwa hanya hal-hal “indah” atau “besar” yang memuji Tuhan. Bahkan elemen yang merusak seperti “api, hujan es, salju, dan kabut” (ayat 8) tunduk pada perintah-Nya.

Yang tidak kalah penting untuk kita perhatikan adalah panggilan untuk imat manusia. Dalam bacaan kita tadi jelas bahwa raja, pemuda, tua-muda, dan seluruh bangsa Israel dipanggil untuk memuji nama Tuhan. Di sinilah peran kita. Manusia adalah satu-satunya ciptaan yang sadar akan keberadaan Tuhan. Kita punya pilihan untuk memberontak atau memuji.

Mazmur ini secara spesifik menyebutkan setiap lapisan masyarakat, tidak peduli status, usia, atau bahkan popularitas, kita semua dipanggil untuk memuji Tuhan. Dengan melakukan hal tersebut maka Tuhan Allah akan "meninggikan tanduk umat-Nya," ini berarti Dia memberikan kekuatan dan kehormatan kepada umat-Nya yang hidup dekat dengan-Nya. Pujian kita membawa kita lebih dekat kepada-Nya.

Bagaimana kita bisa memuji Tuhan di tengah kesibukan sekolah, tugas, dan peer pressure? Memuji Tuhan Allah melalui rasa syukur. Dengan mengakui bahwa semua yang kita miliki (bakat, teman, keluarga) berasal dari Tuhan. Kemudian melalui etika lingkungan, yaitu menjaga kebersihan lingkungan sekolah atau rumah adalah cara kita menghormati dan memuji Sang Pencipta alam semesta. Kalau kita buang sampah sembarangan, kita membungkam pujian alam. Kalau kita boros listrik/air, kita tidak menghargai Sang Pencipta. Pujian kita harus diterjemahkan dalam aksi nyata: mengurangi sampah plastik, menanam pohon, menggunakan kembali barang-barang. Kemudian melalui sikap hidup. Dengan hidup jujur, berbuat baik, dan menggunakan talenta kita untuk kemuliaan-Nya adalah bentuk pujian yang lebih kuat daripada sekadar menyanyikan lagu di gereja.

Kita diingkatkan kembali bahwa kita adalah bagian dari sesuatu yang jauh lebih besar. Seluruh jagat raya sedang bersaksi dengan menggaungkan keagungan Tuhan. Sebab Dia adalah Allah yang berdaulat mutlak atas seluruh ciptaan yang layak untuk kita muliakan. Apakah suara kita akan bergabung dalam orkestra tersebut, ataukah kita akan tetap diam di pinggir panggung?

Semoga di Natal kali ini mendorong kita merespons panggilan Allah dengan mencintai bumi dan segenap ciptaan. Mari kita jadi bagian dari solusi, bukan masalahnya. Biarkan hidup kita menjadi pujian yang nyata bagi Allah!

H. AKTIVITAS

► **Diskusi Kasus "GAYA HIDUP HIJAU"**

Anak-anak dibagi dalam kelompok.

Setiap kelompok diberikan satu tantangan lingkungan spesifik (misal: masalah sampah plastik di kantin sekolah, boros energi di rumah).

Mereka harus merumuskan 3-5 langkah aksi nyata yang bisa mereka lakukan sebagai remaja Kristen untuk mengatasi masalah tersebut sebagai bentuk "pujian" kepada Tuhan.

Hasil diskusi kelompok dipresentasikan.

I. EVALUASI

► Siapa yang berdaulat atas segenap ciptaan?

► Apa hubungan Mazmur 148 dengan krisis lingkungan saat ini?

► Sebutkan satu tindakan nyata yang akan dilakukan untuk menjaga lingkungan minggu ini!

J. NYANYIAN RESPONS

► Nyanyian: Layak Dipuji Disembah

K. PERSEMBAHAN SYUKUR

► Nyanyian: Kubawa Korban Syukur

L. DOA SYAFAAT

M. UCAPAN BERKAT

Damai sejahtera Allah, yang melampaui segala akal! akan memelihara hati dan pikiran kita dalam Kristus Yesus. Amin (Filipi 4:7)

N. PENUTUP

► Warta Anak

► Nyanyian: Sampai Akhir Hidupku